

**PENGARUH METODE *CULTURAL RESPONSIVE TEACHING*  
TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS IV MIS YMPI TANJUNG BALAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan guna Melengkapi Tugas - tugas dan Memenuhi Syarat – syarat  
guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*

Oleh

**ENY YULIA SUSANTI**  
**NPM. 1902090150**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2023**

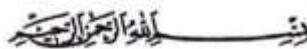


**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

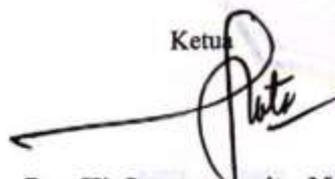


Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 26 Mei 2023, pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( A ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

Ketua   
Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

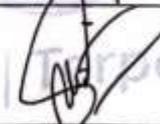
PANITIA PELAKSANA

Sekretaris   
Dr. Hj. Dewi Kesuma Nst, M.Hum.



**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.
2. Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.
3. Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

1.   
2.   
3. 



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umtsu.ac.id> E-mail: [fkip@umtsu.ac.id](mailto:fkip@umtsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Sudah layak disidangkan.

Medan, 17 Mei 2023

Disetujui oleh:  
Pembimbing

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**

Diketahui oleh:

**Dra. Hj. Syamsyurnita, M.Pd.**

Ketua Program Studi

**Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Yang menyatakan

ENY YULIA SUSANTI  
1902090150

## ABSTRAK

**Eny Yulia Susanti. 1902090150. Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Skripsi : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Populasi pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Sampel yang digunakan sebanyak 44 orang dari 2 kelas yang berbeda. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan instrumen pengumpulan data menggunakan tes. Peneliti membagi kedalam 2 kelompok kelas yaitu kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* dan kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan rumus uji t. Berdasarkan data yang terkumpul dan pengujian hipotesis diketahui bahwa hasil dari nilai Sig.(2-tailed) ialah  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.

**Kata Kunci : Metode Pembelajaran, *Cultural Responsive Teaching*, Kemampuan Berpikir Kritis**

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV Mis Ympi Tanjung Balai”. Dan tak lupa shalawat beriring salam kita hadiahkan kepada junjungan nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). Terima kasih kepada Kedua Orang Tua saya, Bapak **M. Yusuf S.E.**, dan Ibu **Nurainun** yang telah memberikan doa, motivasi, bantuan, dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak **Dr. Agussani, M.AP.**, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu **Dr. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Suci Perwita Sari, M.Pd.**, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memerikan bimbingan, saran, dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak **Ismail Saleh Nasution, S.Pd., M.Pd.**, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Seluruh Dosen yang telah memberikan pengetahuan bimbingan dalam perkuliahan.
8. Kepala Sekolah, Guru, Staf dan Siswa/i MIS YMPI Tanjung Balai yang telah memberikan bantuan selama proses observasi awal.
9. Adik saya **Fitri Amelia Dwiyanti**, yang senantiasa selalu membantu dan mendukung dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada seluruh teman-teman saya yang telah membantu, mendukung, dan menyemangati saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah berusaha sebaik mungkin untuk mengerjakan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu berpikir positif dan selalu berusaha untuk memperbaiki diri.

Penulis menyadari skripsi ini masih terdapat kekurangan dan tidak luput dari kesalahan. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengharapkan segala kritik dan saran yang sifatnya membangun dari pembaca demi menyempurnakan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pendidik umumnya dan khususnya pada penulis. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua. Aamiin.

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Medan, 01 Februari 2023

Penulis

Eny Yulia Susanti

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	x
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian .....	11
F. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	14
A. Kerangka Teoritis .....	14
1. Metode Pembelajaran <i>Cultural Responsive Teaching</i> (CRT)...	14
a. Pengertian Pembelajaran .....	14
b. Pengertian Metode Pembelajaran .....	15
c. <i>Cultural Responsive Teaching</i> (CRT) .....	17
d. Karakteristik <i>Cultural Responsive Teaching</i> .....	19
e. Langkah-Langkah <i>Cultural Responsive Teaching</i> .....	22
2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa .....	28
a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis .....	28
b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis .....	30
c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis .....	31
3. Materi Pembelajaran Tematik .....	37
B. Kerangka Konseptual.....	39
C. Hipotesis Penelitian .....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	42
A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	42
1. Lokasi Penelitian.....	42
2. Waktu Penelitian .....	42
B. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi Penelitian.....	43
2. Sampel Penelitian.....	43
C. Variabel Penelitian.....	45
D. Definisi Operasional Variabel .....	45
1. Metode <i>Cultural Responsive Teaching</i> (CRT).....	46
2. Kemampuan Berpikir Kritis.....	47
3. Pengaruh Metode Pembelajaran dengan Kemampuan Berpikir Kritis.....	48
E. Instrumen Penelitian .....	48
1. Tes.....	49
a. Taksonomi Bloom .....	51
F. Teknik Analisis Data .....	54
1. Uji Validitas .....	54
2. Uji Reliabilitas .....	56
3. Uji Prasyarat Analisis.....	58
a. Uji Normalitas .....	58
b. Uji Homogenitas.....	60
4. Uji Hipotesis.....	61
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	64
A. Deskripsi Data Penelitian.....	64
B. Hasil Uji Validitas .....	65
C. Hasil Uji Reliabilitas.....	67
D. Analisis Data Tahap Awal .....	67
1. <i>Pre-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	67
2. <i>Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas	

Eksperimen.....	72
3. <i>Pre-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	76
4. <i>Post-test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	80
E. Pengujian Persyaratan Analisis.....	84
1. Hasil Uji Normalitas .....	84
2. Hasil Uji Homogenitas .....	85
F. Pengujian Hipotesis .....	87
G. Diskusi Hasil Penelitian.....	88
1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen (Metode <i>Cultural Responsive Teaching</i> ) .....	88
2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol (Metode Konvensional).....	90
3. Pengaruh Penerapan Metode <i>Cultural Responsive Teaching</i> (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai .....	92
H. Keterbatasan Penelitian.....	95
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	97
A. Kesimpulan .....	97
B. Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	100
<b>LAMPIRAN</b> .....	106
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Hasil Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai .....	5
Tabel 2.1	Indikator Berpikir Kritis Menurut Ennis .....	36
Tabel 2.2	Indikator Berpikir Kritis .....	37
Tabel 3.1	Rencana dan Pelaksanaan Penelitian.....	42
Tabel 3.2	Sampel Penelitian.....	44
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	53
Tabel 3.4	Kategori Skor .....	54
Tabel 3.5	Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal .....	57
Tabel 4.1	Rekapitulasi Hasil Uji Validitas.....	66
Tabel 4.2	Hasil Uji Reliabilitas .....	67
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4.4	Distribusi <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	69
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen.....	73
Tabel 4.6	Distribusi <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	74
Tabel 4.7	Distribusi Frekuensi <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	77
Tabel 4.8	Distribusi <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	78
Tabel 4.9	Distribusi Frekuensi <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	81
Tabel 4.10	Distribusi <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol .....	82
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas.....	85
Tabel 4.12	Hasil Uji Homogenitas .....	86

Tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis .....	87
Tabel 4.14 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen .....	99
Tabel 4.15 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen .....	90
Tabel 4.16 Hasil <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol .....	91
Tabel 4.17 Hasil <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol.....	92

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Bagan Langkah Metode <i>Cultural Responsive Teaching</i> .....	27
Gambar 2.2	Kerangka Konseptual .....	40
Gambar 4.1	Diagram <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	69
Gambar 4.2	Diagram <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen .....	74
Gambar 4.3	Diagram <i>Pre-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	77
Gambar 4.4	Diagram <i>Post-Test</i> Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol.....	81

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Permohonan Izin Riset .....	106
Lampiran 2	Surat Keterangan Izin Riset.....	107
Lampiran 3	Lembar Observasi Awal .....	108
Lampiran 4	Rubrik Observasi Awal .....	109
Lampiran 5	Nilai Uji Validitas dan Reabilitas Kelas V .....	111
Lampiran 6	Hasil Uji Validitas .....	112
Lampiran 7	Hasil Uji Reliabilitas .....	115
Lampiran 8	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen.....	116
Lampiran 9	Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol .....	117
Lampiran 10	Hasil Uji Normalitas.....	118
Lampiran 11	Hasil Uji Homogenitas .....	123
Lampiran 12	Hasil Uji T (Hipotesis) .....	126
Lampiran 13	Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V .....	127
Lampiran 14	Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	128
Lampiran 15	Lembar Jawaban <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol.....	132
Lampiran 16	Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen.....	136
Lampiran 17	Lembar Jawaban <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol .....	139
Lampiran 18	Silabus Tematik Kelas IV.....	142
Lampiran 19	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	150
Lampiran 20	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol .....	155
Lampiran 21	Materi Pembelajaran.....	159
Lampiran 22	Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis.....	160
Lampiran 23	Kunci Jawaban.....	164
Lampiran 24	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis .....	166
Lampiran 25	Form K1.....	174
Lampiran 26	Form K2.....	175
Lampiran 27	Form K3.....	176
Lampiran 28	Surat Mohon Izin Observasi .....	177

Lampiran 29	Surat Keterangan Izin Observasi .....	178
Lampiran 30	Pengesahan Proposal .....	179
Lampiran 31	Berita Acara Bimbingan Proposal .....	180
Lampiran 32	Berita Acara Bimbingan Proposal Dosen Pembahas.....	181
Lampiran 33	Berita Acara Bimbingan Proposal Dosen Pembimbing .....	182
Lampiran 34	Berita Acara Seminar Proposal .....	183
Lampiran 35	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal .....	184
Lampiran 36	Berita Acara Bimbingan Skripsi.....	185
Lampiran 37	Dokumentasi Penelitian.....	186

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan bagian yang *inheren* (berhubungan erat) dengan kehidupan. Menurut Proopert Lodge dalam (Munir Yusuf, 2018:7) *Life is education and education is life*. Itu berarti bahwa manusia akan selalu bersamaan dengan pendidikan dan demikian pula sebaliknya. Pendidikan ialah salah satu kebutuhan manusia dalam mempertahankan kehidupan. Menurut Departemen Pendidikan dan Keilmuan dalam (Munir Yusuf, 2018:8) Pendidikan artinya proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat.

Di dalam proses pendidikan akan terjadi upaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini dikarenakan pada pelaksanaan pendidikan terjadi proses bimbingan serta pengajaran yang dilakukan individu dalam membangun karakter sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Tujuan dan fungsi pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (Sisdiknas, Pasal 3) yaitu sebagai berikut; “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pembangunan suatu bangsa tidak akan terlepas dari peranan pendidikan. Oleh karena itu, landasan bahwa pendidikan merupakan salah satu tujuan nasional, seperti tertuang didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yang berbunyi “Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut menjaga ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial...”. (UUD 1945, p.2)

Pendidikan sangat menentukan langkah dan cara berpikir kedepannya bagi seseorang terutama pendidikan di sekolah dasar yang kemudian dilanjutkan ke jenjang berikutnya. Berpikir pada umumnya merupakan suatu keaktifan apda pribadi manusia untuk penentuan suatu tujuan. Dalam pembelajaran, kemampuan berpikir sangat diperlukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran karena kemampuan berpikir merupakan salah satu aspek untuk meningkatkan mutu pembelajaran untuk mencapai hasil belajar.

Menurut (Khasanah, 2017) kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh siswa. Untuk memecahkan masalah maka diperlukan data yang tepat untuk diambil sebuah keputusan yang tepat, mengambil sebuah keputusan yang tepat maka diperlukan pola berpikir kritis. Sedangkan menurut (Hamdalia Herzon et al., 2018) berpikir kritis adalah sebuah keterampilan yang didapat dari proses pembelajaran. Berpikir kritis untuk mengembangkan kemampuan kognitif dan menyimpan informasi secara efektif.

Suksesnya kegiatan pembelajaran tergantung oleh guru dan pola pikir siswa. Kesuksesan seorang guru dalam menyampaikan materi dapat dilihat dari pertanyaan-pertanyaan kritis siswa dan begitu juga dengan siswa, hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari pemecahan masalah yang dilakukan oleh siswa. Kritisnya siswa tidak dapat dimiliki begitu saja tanpa adanya pendorong. Berpikir kritis dapat diasah dalam proses belajar.

Pada proses belajar mengajar, seorang guru harus mempunyai cara agar siswa dapat belajar secara efektif dan berpikir secara kritis di dalam kelas. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan menguasai teknik-teknik penyajian di dalam kelas atau biasa dikenal dengan sebutan metode mengajar. Salah satu kompetensi guru dalam intruksional yang modern maka perlu mengetahui serta memahami teknik penyajian pembelajaran atau metode mengajar dengan mendalam dan terperinci.

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan dan memiliki pengaruh yang penting pada saat ini. Berpikir kritis melibatkan proses operasi mental

seperti deduksi, induksi, klasifikasi, evaluasi, serta penalaran. Kemampuan berpikir kritis merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa, menurut Glaser dalam (Sulistiani & Masrukan, 2016) berpikir kritis sebagai suatu keterampilan untuk menerapkan metode-metode pemeriksaan dan penalaran yang logis. Keterampilan berpikir kritis sangat penting dikuasai oleh siswa agar siswa lebih terampil dalam menyusun argumen, memeriksa kredibilitas sumber, atau membuat keputusan. Berpikir kritis memungkinkan untuk mendukung peserta didik dalam keterampilan belajarnya. Berpikir kritis juga memungkinkan siswa untuk menjadi kreatif sehingga dapat membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan belajar dan memacunya untuk berkontribusi secara kreatif (Kurniawati & Ekayanti, 2020).

Kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai masih tergolong rendah pada berpikir kritis sangat penting terutama pada masa sekarang ini. hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan lembar observasi awal yang dilakukan.

Berdasarkan hasil pengamatan pada tanggal 04 November 2022 ditemukan bahwasanya guru menggunakan metode pembelajaran yang masih berpusat kepada guru seperti metode ceramah. Artinya hanya beberapa siswa saja yang aktif dan yang lainnya kebanyakan hanya diam saja. Guru lebih banyak berkomunikasi dibandingkan berinteraksi dengan peserta didik. Guru juga belum mengenal dan belum pernah menggunakan metode berbasis budaya di dalam kelas. Padahal dengan penggunaan pembelajaran berbasis budaya dapat menjadi salah satu faktor penggunaan pengetahuan budaya dan

keberagaman budaya siswa untuk pembelajaran yang lebih efektif bagi siswa dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan menggunakan lembar observasi siswa berdasarkan adaptasi indikator berpikir kritis yang dikemukakan oleh Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020) kemampuan berpikir kritis siswa terlihat masih rendah. Hal ini selaras dengan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 14 Januari 2023. Diketahui bahwa jumlah rata-rata indikator berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Hasil Lembar Observasi Kemampuan Berpikir Kritis**  
**Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai**

<b>Kelas</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Jumlah Skor</b>	<b>Nilai Akhir</b>
IV	Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan	45	43,26
		Menganalisis Argumen	40	38,46
		Bertanya dan Menjawab	53	50,96
	Membantu Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan Sumber	39	37,5
	Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Menginduksi dan Mempertimbangkan	38	36,5
	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisikan Istilah dan Mempertimbangkannya	38	36,5
	Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan Tindakan	39	37,5
Berinteraksi dengan Orang Lain		47	45,19	

Ennes dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020)

Berdasarkan tabel 1.1 hasil lembar observasi awal indikator kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai ditemukan bahwasanya kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong rendah. Hasil lembar observasi awal dapat dilihat pada lampiran 3.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas tentunya memerlukan pembaharuan, karena pada kenyataannya selama ini guru belum pernah menggunakan metode pembelajaran berbasis budaya. Guru juga lebih cenderung menggunakan metode yang biasa dan cenderung menuntut siswa untuk mengerti tanpa adanya pengembangan wawasan berpikir yang memungkinkan siswa dapat belajar lebih aktif. Metode pembelajaran yang digunakan di sekolah lebih cenderung mengajarkan kepada siswa mengenai hal luar tanpa mengajarkan lingkungan pribadi dan budaya siswa. Padahal dengan mengajarkan budaya dan lingkungan tempat siswa berada maka akan meningkatkan hasil pengetahuan siswa terhadap budayanya.

Pengajaran seperti ini dapat berdampak kepada cara berpikir siswa. Dimana siswa akan susah atau belum bisa untuk berpikir secara mandiri. Penggunaan metode pembelajaran yang menggunakan budaya dapat mempengaruhi tingkat kemampuan berpikir kritis pada siswa. Guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik. Dan juga memberikan ruang bagi siswa untuk berkreaitivitas dan berpikir kritis selama proses pembelajaran.

Pembelajaran di Sekolah Dasar hendaknya ditekankan kepada keterkaitan antara konsep yang yang dipelajari siswa dengan pengalaman dan

kenyataan yang dihadapi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru ialah dengan cara mengubah metode pembelajaran yang digunakan ke arah pembelajaran yang dapat mengenalkan siswa kearah kebudayaan. Hal ini sejalan dengan kurikulum 2013 yang dipandang memberikan kesempatan untuk membawa unsur budaya didalam proses pembelajaran. Pendidikan dapat menjadi unsur penting dalam upaya melestarikan budaya bangsa karena tanpa adanya keterlibatan dalam pendidikan, budaya lokal dapat hilang oleh yang namanya modernisasi (Arifah) dalam (Rahmawati, Ridwan, & Agustin, 2020).

Salah satu metode pembelajaran yang dimaksud ialah metode pembelajaran *Cultural Responsive Teaching (CRT)*. *Cultural Responsive Teaching (CRT)* memposisikan pendidik menjadi mediator yang tugasnya ialah menengahi ketidakadilan yang muncul di dalam kelas yang diakibatkan oleh keragaman latar belakang, tradisi, etnis dan perbedaan yang ada pada diri setiap siswa. Menurut Gay dalam (Rahmawati, Ridwan, Faustine, et al., 2020) mendefenisikan bahwa *Cultural Responsive Teaching (CRT)* sebagai salah satu cara menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dan gaya belajar siswa yang beragam untuk dapat menimbulkan pengalaman belajar yang bermakna. CRT juga merupakan cara siswa untuk memperoleh pengetahuan baru melalui lingkungan sekitar dan latar belakangnya.

Dengan penggunaan metode *Cultural Responsive Teaching (CRT)* dapat mendorong peserta didik belajar dengan terintegrasi budaya dan latar belakang, serta karakteristik siswa. Dengan demikian pengimplementasian

metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sejalan dengan kurikulum 2013 yang dapat membentuk kemampuan berpikir kritis siswa.

Alasan peneliti mengambil metode pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) untuk diangkat dalam sebuah penelitian ialah dikarenakan pada zaman sekarang siswa semakin tidak mengenal latar belakang budayanya dikarenakan adanya globalisasi, modernisasi, serta westernisasi membuat kelunturan budaya pada siswa. Metode ini sangat cocok digunakan pada saat sekarang, Hal ini sejalan dengan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia. Tujuan utamanya ialah untuk mengarahkan peserta didik untuk dapat lebih baik dalam melakukan penalaran, pengamatan, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran. Dengan obyek pembelajaran dalam kurikulum ini ialah pengetahuan yang menekankan pada gejala alam, sosial masyarakat dan kesenian serta budaya (Abrianto, 2018).

Kurikulum 2013 juga menggunakan filosofi pendidikan yang berakar pada budaya bangsa untuk membantun kehidupan masa kini dan masa mendatang. Kurikulum ini memberikan pola pembelajaran dalam bentuk pengalaman belajar langsung siswa sesuai dengan latar belakang,

karakteristik, dan kemampuan awal siswa (Lampiran Peraturan menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 69, Tahun 2013).

Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) berfokus kepada perubahan mendasar individu sehingga mampu mempengaruhi nilai-nilai, sikap, dan perilaku. Dalam pembelajaran peserta didik harus memiliki kesempatan untuk bernegosiasi dan berpikir kritis mengenai nilai-nilai yang dianut. Sehingga metode ini memastikan siswa mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya dimana siswa dapat membangun atau mempertahankan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya, dan dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka pada saat ini. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) membantu guru untuk menyadari bahwa tidak hanya prestasi akademik yang penting tetapi juga mempertahankan identitas budaya siswa melalui penanaman nilai-nilai budaya dalam pembelajaran (Rahmawati, 2020).

Melalui penggunaan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) mendorong peserta didik untuk tidak hanya pada tahapan kemampuan memahami tetapi juga mencapai tingkat kemampuan aktualisasi, internaslisasi, dan re-interpretasi pengetahuan (Abadi & Muthohirin, 2020). Maka pengimplementasian metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dalam proses pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa ditengah adanya keberagaman.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode *Cultural Responsive***

***Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai***”.

**B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah-masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Penggunaan metode pembelajaran di kelas IV MIS YMPI masih berpusat kepada guru.
2. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam proses pembelajaran.
3. Kemampuan berpikir kritis siswa yang masih tergolong rendah.
4. Guru belum pernah menerapkan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran di kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.

**C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini ialah “Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai Pada Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku, Subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*”.

**D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah :

1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai?
3. Bagaimana pengaruh metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Searah dengan rumusan masalah yang diajukan, penelitian ini memiliki tujuan diantaranya ialah :

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.
2. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa di kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.
3. Untuk mengetahui pengaruh metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian - penelitian yang menerapkan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT).

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan informasi kemampuan berpikir kritis siswa melalui penggunaan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT).

#### b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai gambaran tentang penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT).
- 2) Sumbangan pemikiran dan pertimbangan dalam menentukan metode pembelajaran.
- 3) Sebagai pemicu semangat guru untuk lebih inovatif dalam melakukan suatu pembelajaran di kelas.

- 4) Sebagai bahan masukan dan refleksi atas penggunaan metode pembelajaran yang diterapkan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Siswa

- 1) Siswa dapat menambah dan memperluas wawasan dan pengalaman belajar.
- 2) Merangsang siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah.
- 3) Melatih siswa dalam bekerjasama dan belajar mengambil keputusan dalam kegiatan berkelompok dengan baik.
- 4) Melatih siswa dalam bekerjasama dan belajar mengambil keputusan dalam kegiatan berkelompok dengan baik.
- 5) Siswa dapat lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran sehingga pembelajaran lebih bermakna.

d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan pemikiran untuk usaha-usaha peningkatan kualitas pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) / Madrasah Ibtidaiyah (MI), khususnya MIS YMPI Tanjung Balai.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Kerangka Teoritis

##### 1. Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT)

###### a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Warsita dalam (Sariyatun dkk, 2018:251) Pembelajaran merupakan salah satu tugas utama seorang guru. Istilah pembelajaran merupakan terjemah dari kata *Instruction* yang diambil dari bahasa Yunani “*instructus*” atau “*intruere*” yang berarti menyampaikan pikiran. Dengan demikian, instruksional ialah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran.

Menurut (Pane & Darwis Dasopang, 2017) pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik, dengan bahan pelajaran, metode penyampaian, strategi pembelajaran, dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa; “Pembelajaran ialah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar (Sisdiknas, 2003).

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 mengenai Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (Permendiknas, 2007) diuraikan bahwa; “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Proses pembelajaran perlu direncanakan, dilaksanakan, dinilai, dan diawasi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi guru dengan peserta didik dimana guru akan melakukan usaha untuk membuat peserta didiknya belajar. Pembelajaran merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan guru memiliki tujuan untuk mendapatkan perubahan. Dari yang tidak tahu menjadi tahu dan sebagainya. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan yang dilakukan menggunakan model, metode, strategi pembelajaran guna mencapai tujuan yang diinginkan.

#### **b. Pengertian Metode Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran terdapat penggunaan metode pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari metode pembelajaran. Secara etimologi (bahasa) kata metode berasal dari dua

suku perkataan, yaitu *metha* dan *hodos*. *Metha* artinya melalui atau melewati dan *hodos* berarti “jalan” atau “cara” (Ramayulis dan Nizar) dalam (Pito, 2019). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1995).

(Hamdayama, 2016:94) mendefinisikan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik. Oleh karena itu, guru dalam memiliki metode pembelajaran harus tepat dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Sementara itu menurut (Sanjaya, 2016:147) Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Selanjutnya menurut (Mariyaningsih, 2018 : 10) metode mengajar mengacu pada suatu cara yang akan digunakan oleh guru untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini mengandung konsekuensi bahwa metode memegang peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran sehingga guru dapat mengelola kelas yang interaktif serta tidak membosankan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi belajar

kepada peserta didik. Metode pembelajaran dipakai oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

**c. *Cultural Responsive Teaching (CRT)***

(Hammond, 2014) dalam bukunya yang berjudul “*Cultural Responsive Teaching & The Brain*” mendefinisikan bahwa “*culture, it turns out, is the way every brain makes sense of the world...*”. Itu berarti bahwa budaya adalah cara setiap otak memahami dunia. dimana semua orang tidak akan terlepas dari yang namanya ras atau etnis dan tentunya memiliki budaya.

Pendekatan *Cultural Responsive Teaching (CRT)* ialah metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajar tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Dengan *Cultural Responsive Teaching* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya (Arif et al., 2020). Gay dalam (Rahmawati, 2018) mendefinisikan bahwa “*culturally responsive teaching as using the cultural knowledge, prior experiences, and performance styles of diverse students to develop intellectual, social, emotional, and political learning*”. Itu berarti bahwa metode *Cultural Responsive Teaching (CRT)* ialah pengajaran yang tanggap budaya seperti menggunakan pengetahuan budaya, pengalaman sebelumnya, dan gaya kinerja siswa

yang beragam untuk mengembangkan pembelajaran intelektual, sosial, emosional, dan politik.

Sementara itu Lucas dan Villages dalam (Abadi & Muthohirin, 2020) mendefinisikan bahwa metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) menjadi basis pemajuan ilmu pengetahuan dengan cara meningkatkan keterlibatan, pengayaan, dan pencapaian semua potensi keanekaragaman yang dimiliki setiap peserta didik. Lardson-Billing dalam (Abadi & Muthohirin, 2020) menyebutkan bahwa metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah pembelajaran responsif terhadap keanekaragaman budaya dari pentingnya pengalaman setiap peserta didik. Metode ini diperankan oleh pendidik yang memiliki komitmen akan penghargaan terhadap keberagaman dan perlindungan terhadap perbedaan. Pendidik dengan komitmen seperti ini akan mampu membangun harapan sekaligus menciptakan lingkungan pembelajaran yang berpondasikan humanismes. Ia memposisikan dirinya sebagai fasilitator sekaligus pembelajar di waktu yang bersamaan (Abadi & Muthohirin, 2020).

Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) membantu siswa memperoleh pengetahuan tentang dirinya sendiri dan orang lain, serta nilai-nilai yang menyertainya yang dapat melalui pemahaman yang lebih akurat tentang keberagaman manusia dan bagaimana mereka muncul sebagai makhluk individu, kelompok, dan bangsa (Gay, 2018). Gay juga menyarankan merancang kurikulum yang relevan dengan

budaya, membangun komunikasi antar budaya. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) sebagai metode dalam pengajaran berbasis budaya diharapkan dapat memfasilitasi keanekaragaman budaya (Ndandara & Hambandima, 2021).

Dari pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah sebuah metode pembelajaran yang menekankan kepada pembelajaran berbasis budaya. Artinya sebagai seorang pendidik, guru dalam menggunakan metode ini tidak membeda-bedakan latar belakang, budaya, dan ras antara satu peserta didik dengan peserta didik lainnya. Metode ini menekankan kepada pembelajaran yang beranekaragam. Dan mengajarkan kepada peserta didik untuk tidak melupakan budaya serta latar belakangnya. Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) menanamkan budaya pada siswa ke dalam kurikulum sekolah, serta membantu memberdayakan budaya sehingga membuat pembelajaran yang lebih bermakna dalam hal akademik, pengetahuan sosial, dan sikap.

#### **d. Karakteristik *Cultural Responsive Teaching* (CRT)**

Gay dalam (Rahmawati, 2020) mengemukakan karakteristik dalam *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yaitu :

- 1) Mengakui adanya warisan budaya dari berbagai kelompok etnis yang berbeda.
- 2) Membangun hubungan yang bermakna antar peserta didik.
- 3) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang terkait dengan berbagai macam gaya belajar yang berbeda.
- 4) Mengajarkan peserta didik untuk mengetahui dan mencintai warisan budaya mereka sendiri serta menghargai kebudayaan orang lain.
- 5) Menggabungkan informasi multikultural, sumber daya, serta keterampilan untuk diajarkan di sekolah.

Sedangkan menurut Villegas dan Lucas dalam (Abadi & Muthohirin, 2020) karakteristik dalam metode pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah :

- 1) Memiliki kesadaran sosial-budaya.
- 2) Memiliki sikap dan pemikiran yang berorientasi pada keberpihakan.
- 3) Melihat orang lain sebagai agen perubahan dan pembebasan.
- 4) Berupaya memahami bagaimana peserta didik membangun pengetahuan dan bagaimana mengkomunikasikannya.
- 5) Berusaha belajar tentang kehidupan peserta didik.
- 6) Menggunakan pengetahuan untuk membangun apa yang sudah diketahui peserta didik sambil memperluas wawasan mereka untuk tidak hanya mengerti tapi juga memiliki pemikiran kritis, inovatif, dan responsive.

Banks dalam (Halim, 2021) mengatakan bahwa karakteristik *Cultural Responsive Teaching* (CRT) sebagai konten integrasi, dimana sebuah cerita mungkin memiliki kekuatan yang berdampak pada anak. sebuah cerita bisa menjadi alat untuk membentuk konstruksi pengetahuan mereka. Juga bisa membentuk konsep diri mereka dan konsep tentang orang-orang dari etnis dan budaya lain. Selanjutnya (Halim, 2021) menguraikan bahwa kepedulian yang responsif secara budaya juga merupakan salah satu poin dari *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yang tidak dapat dipisahkan. Peduli merupakan karakteristik dalam *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yang menggerakkan penentuan nasib sendiri sebagai nilai, etika, dan imperatif moral.

Maka, dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik dari *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yaitu :

- 1) Memiliki dan mengakui bahwasanya terdapat keberagaman budaya dan latar belakang.
- 2) Memiliki kepedulian terhadap kebudayaan.
- 3) Mengajarkan kepada peserta didik mengenai keberbedaan baik budaya maupun latar belakang siswa.
- 4) Memperluas wawasan mengenai pengetahuan budaya.

**e. Langkah-langkah *Cultural Responsive Teaching* (CRT)**

Langkah-langkah dalam *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yang dikembangkan oleh Hernandez, Morales, dan Shroyer dalam (Rahmawati, 2020) yaitu *content integration, facilitating knowledge construction, prejudice reduction, social justice, and academic development*. Adapun pemaparan mengenai kelima langkah tersebut yaitu sebagai berikut (Hernandez dkk, 2013) :

1) Integrasi budaya pada konten materi (*Content Integration*)

*Content Integration* dilakukan dengan mengintegrasikan budaya dalam pembelajaran, membangun hubungan baik antara guru dan siswa, dan memberikan apresiasi terhadap prestasi siswa. *Content Integration* mengakibatkan munculnya *soft skills* siswa. Misalnya seperti rasa cinta tanah air, motivasi, dan rasa ingin tahu.

2) Konstruksi pengetahuan (*Facilitating Knowledge Construction*)

Guru berperan sebagai fasilitator bagi siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan berdasarkan pengetahuan awal yang dimiliki oleh siswa. Guru mengajak siswa untuk berpikir kritis dan terbuka dalam memahami informasi yang didapat olehnya. Langkah ini dapat membuat siswa memiliki pengetahuan baru.

3) Tidak berprasangka dalam perbedaan (*Content Integration*)

Guru harus menggunakan pendekatan kontekstual untuk menciptakan kelas yang bebas belajar tanpa memperhatikan

perbedaan ras/etnis dan kelas sosial atau bahasa. Tahap ini dilaksanakan dengan membangun interaksi positif antar siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Adapun dampak yang timbul dari penerapan ini ialah munculnya rasa toleransi, kesadaran sosial dan empati komunikasi antara siswa-siswa dan guru.

#### 4) Keadilan sosial (*Social Justice*)

*Social Justice* muncul ketika siswa berani bertanya tanpa memperhatikan perbedaan latar belakang budaya mereka. Guru berperan mendorong siswa agar berani mengungkapkan pendapat dan berani menunjukkan latar belakang budaya mereka. Dengan begitu siswa akan lebih percaya diri dan memiliki rasa tanggung jawab.

#### 5) Perkembangan akademik (*Academic Development*)

Guru membantu siswa dalam mengembangkan akademiknya dengan melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran yang beragam sesuai dengan latar belakang, gaya belajar, dan karakter siswa. pada tahap ini menuntut siswa untuk aktif dalam pembelajaran sesuai dengan salah satu karakteristik *Cultural Responsive Teaching* yaitu pembelajaran berpusat kepada siswa atau *student-centered*.

Kemudian dari lima tahap tersebut dikembangkan oleh (Rahmawati & Ridwan, 2017) yang terdiri atas 5 tahapan yaitu sebagai berikut :

1) *Self Identification* (identitas diri)

Tahapan ini merupakan tahap awal pemahaman identitas dan karakteristik siswa sebagai prinsip awal *facilitating knowledge construction, prejudice reduction, dan social justice*. Guru mencari informasi latar belakang siswa, karakteristik gaya belajar dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami karakteristik dirinya sendiri.

2) *Cultural Understanding* (Pemahaman budaya)

Tahapan ini menerapkan prinsip *content integration, prejudice reduction, dan social justice*. Siswa difasilitasi untuk memahami budayanya, dengan mencari tahu berbagai sumber, termasuk melalui penugasan berdiskusi dengan keluarga terkait latar belakang budaya keluarga. Guru mengintegrasikan pembelajaran dengan budaya. Hal ini dapat dilakukan melalui artikel budaya, buku, dan lain-lain.

3) *Collaboration* (Kolaborasi)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge dan academic development*. Guru dapat menerapkan berbagai pendekatan yang berpusat kepada siswa *student-centered* untuk diskusi terkait pemahaman dalam pembelajaran. guru memberikan tugas diskusi, debat, atau proyek berdasarkan proses pembelajaran. siswa melakukan kolaborasi berdasarkan jenis penugasan yang diberikan.

4) *Critical reflections* (berpikir refleksi kritis)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Pada tahapan ini guru memfasilitasi setiap siswa dengan karakteristiknya untuk mengembangkan keterampilan berpikir, sehingga prinsip *prejudice reduction*, dan *social justice* telah diterapkan guru. Pada tahapan ini, siswa melakukan proses refleksi dan berpikir kritis terhadap masalah atau isu yang diberikan melalui diskusi atau debat.

5) *Transformative construction* (konstruksi tranformatif)

Tahapan ini menerapkan prinsip *facilitating knowledge* dan *academic development*. Siswa melakukan konstruksi pemahaman dan nilai berdasarkan pengalaman yang diberikan dan dapat mempresentasikan hasil proyek di depan kelas berlandaskan latar budaya kelompoknya masing-masing. Siswa menuliskan mengenai proses perubahan atau transformasi yang dialami baik dalam pemahaman konsep kimia atau identitas budayanya. Siswa diberikan tes pemahaman yang berfokus kepada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Alur pembelajaran yang diterapkan ialah sebagai berikut (Rahmawati, Ridwan, Faustine, et al., 2020) :

- a) Siswa melakukan refleksi terhadap identitas budaya.
- b) Siswa terlibat dalam pemahaman budaya dan konstruksi pengetahuan melalui buku, artikel budaya, dan lain-lain.
- c) Siswa bekerja dalam kelompok untuk membahas konsep pembelajaran dalam perspektif budaya

- d) Siswa melakukan debat untuk mengetahui perpefif yang berbeda.
- e) Siswa terlibat dalam refleksi nilai-nilai dan pemahaman mereka dengan menyajikannya melalui sebuah proyek.

Adapun langkah-langkah dalam melaksanakan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) atau pembelajaran berbasis budaya menurut Snively dalam (Putri, 2017) yaitu :

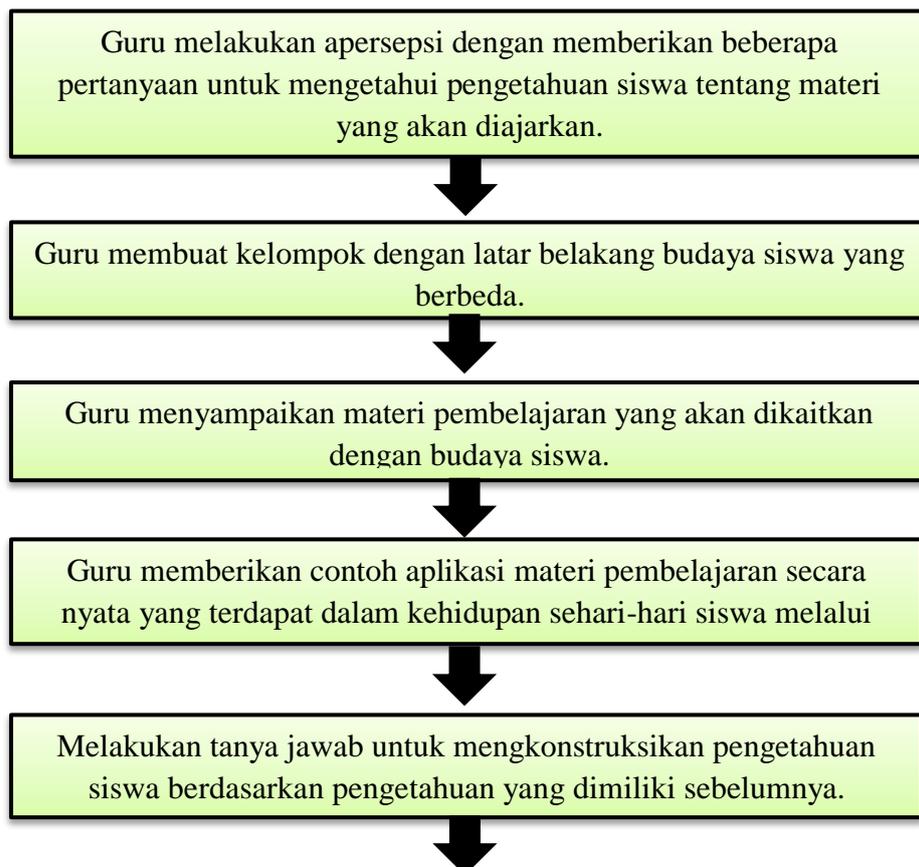
- 1) Memilih topik : topik yang digunakan sesuai dengan topik pelajaran di sekolah.
- 2) Identifikasi pengetahuan atau keyakinan pribadi siswa.
- 3) Lakukan penyelidikan dari berbagai perspektif.
- 4) Lakukan refleksi
- 5) Penilaian proses dan produk.

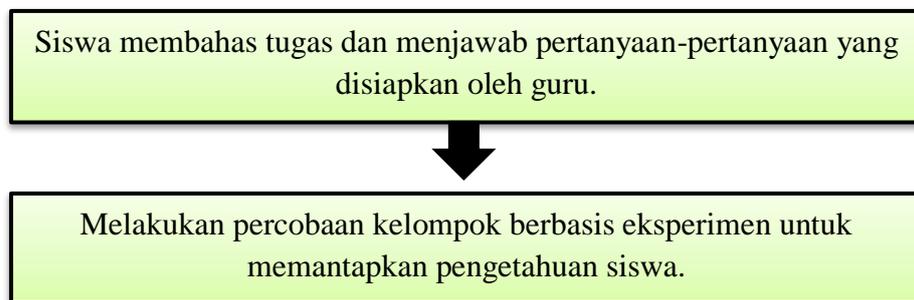
Menurut (Arif et al., 2020) langkah-langkah dalam penerapan pendekatan *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah sebagai berikut :

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- 2) Guru membuat kelompok dengan latar belakang budaya siswa yang berbeda.
- 3) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dikaitkan dengan budaya siswa.
- 4) Guru memberikan contoh aplikasi materi pembelajaran secara nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui cerita.

- 5) Melakukan tanya jawab untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- 6) Siswa membahas tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru.
- 7) Melakukan percobaan kelompok berbasis eksperimen untuk memantapkan pengetahuan siswa.

Berdasarkan ketiga langkah-langkah tersebut, penulis menggunakan langkah-langkah *Cultural Responsive Teaching* (CRT) menurut (Arif et al., 2020) yaitu sebagai berikut :





**Gambar 2.1 Bagan Langkah *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Menurut (Arif et al., 2020)**

## **2. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**

### **a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis**

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Ennis (2011:1) menyatakan definisi berpikir kritis adalah “*Critical thinking is reasonable, reflective thinking that is focused on deciding what to believe or do*” menurut definisi ini, kemampuan berpikir kritis menekankan kepada berpikirdan reflektif. Berpikir yang masuk akan dan reflektif ini digunakan untuk mengambil keputusan.

Facione dalam (Nuryanti, 2018) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan. Sedangkan (Lismayana, 2019:8) mendefenisikan berpikir kritis ialah sebuah proses intelektual dengan melakukan pembuatan konsep,

penerapakan, melakukan sintesis dan atau mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pengalaman, refleksi, pemikiran, atau komunikasi sebagai dasar untuk meyakini dan melakukan suatu tindakan. Berpikir kritis sebagai *cognitive skill*, didalamnya terdapat kegiatan interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, penjelasan, serta pengelolaan diri.

Keterampilan berpikir kritis adalah proses kognitif siswa dalam menganalisis secara sistematis dan spesifik masalah yang dihadapi, membedakan masalah tersebut secara cermat dan teliti, serta mengidentifikasi dan mengkaji informasi guna merencanakan strategi pemecahan masalah (M. Azizah et al., 2018). Selanjutnya Lambertus dalam (Susilawati et al., 2020) mendefinisikan keterampilan berpikir kritis merupakan potensi yang dimiliki oleh setiap orang, dapat diukur, dilatih, dan dikembangkan. Ennis dalam (Firdaus et al., 2019) mendefinisikan bahwa keterampilan berpikir kritis merupakan proses berpikir yang masuk akal dan reflektif yang beralasan dan difokuskan pada penetapan apa yang dipercayai atau yang dilakukan.

Stobaugh dalam (M. Azizah et al., 2018) menjelaskan bahwa berpikir kritis adalah berpikir yang reflektif secara mendalam dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah untuk menganalisis situasi, mengevaluasi argumen, dan menarik kesimpulan yang tetap. Adinda dalam (M. Azizah et al., 2018) Orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang mampu menyimpulkan apa yang diketahuinya,

mengetahui cara menggunakan informasi untuk memecahkan permasalahan, dan mampu mencari sumber-sumber informasi yang relevan sebagai pendukung pemecahan masalah.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, penulis menarik kesimpulan bahwa keterampilan berpikir kritis ialah kemampuan kognitif seseorang dalam pengambilan keputusan dan menyelesaikan masalah. Kemampuan berpikir kritis ialah kemampuan yang dimiliki dalam pemecahan suatu permasalahan dimana dalam menganalisis permasalahan dituntut untuk menyelesaikan permasalahan secara objektif atau faktual.

#### **b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis**

Tujuan berpikir kritis adalah untuk menilai suatu pemikiran, menafsir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik suatu pemikiran dan nilai tersebut (Cahyani et al., 2021). Sementara menurut Jufri dalam (A. Ramdani et al., 2020) menyatakan bahwa berpikir kritis merupakan cara berpikir reflektif yang pokok tujuannya pada pola pengambilan keputusan tentang apa yang dilakukan oleh peserta didik.

Selanjutnya ialah menurut Sapriya dalam (Wihartanti et al., 2019) tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Pertimbangan-pertimbangan

tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggung jawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan (Wihartanti et al., 2019).

Jadi dapat ditarik kesimpulan, tujuan dari kemampuan berpikir kritis yaitu melatih cara berpikir dimana terdapat pemikiran yang didalamnya juga terdapat pertimbangan yang bisa dipertanggung jawabkan. Berpikir kritis bertujuan untuk mendorong siswa melatih berargumen dan dapat membedakan pendapat yang benar dan pendapat yang tidak benar.

### **c. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis**

Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis. John Dewey dalam (Zuhria & Zuhriyah, 2022) mengatakan bahwa sekolah harus mengajarkan cara berpikir yang benar pada anak-anak. Menurut Kneedler dari *The Statewide History-social science Assesment Advisory*

*committe* dalam (Surya, 2013 : 136) langkah-langkah berpikir kritis dikelompokkan menjadi tiga langkah yaitu :

- 1) Mengenali masalah (*defining and claryfying problem*)
  - a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok.
  - b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan.
  - c) Memilih informasi yang relevan.
  - d) Merumuskan/memformulasi masalah.
- 2) Menilai informasi yang relevan
  - a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgment*)
  - b) Mengecek konsistensi.
  - c) Mengidentifikasi asumsi.
  - d) Mengenali kemungkinan faktor stereotip.
  - e) Mengenali kemungkinan bias, emosi, propaganda, salah penafsiran kalimat (*semantic slanting*).
  - f) Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideologi.
- 3) Pemecahan masalah / penarikan kesimpulan
  - a) Mengenali data yang diperlukan dan cukup tidaknya data.
  - b) Meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi dari keputusan atau pemecahan masalah atau kesimpulan yang diambil.

Berpikir kritis sangat penting karena dapat membuat seseorang untuk menganalisa, menilai, dan menjelaskan pemikirannya sehingga dapat memperkecil resiko untuk mengadopsi keyakinan yang salah maupun berpikir dan bertindak dengan menggunakan keyakinan yang

salah. Untuk menerapkan langkah-langka dalam berpikir kritis maka diperlukan indikator dalam berpikir kritis.

Menurut (Facione, 2013:5) indikator berpikir kritis ialah sebagai berikut :

1) *Interpretation, is to comprehend and express the meaning or significance of a wide variety of experiences, situations, data, events, judgment, conventions, beliefs, rules procedurs, or criteria.*

*Interpretation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memahami dan mengekspresikan maksud dari suatu situasi, data, penilaian, aturan, prosedur, atau kriteria yang bervariasi.

2) *Analysis, is to identify the intended and actual inferential relationships among statements, questions, concepts, descriptions, or other forms of representation intended to express belief, judgment, experiences, reasons, information, or opinions. And to assess the logical strength of the actual or intended inferential relationships among statements, descriptions, questions or other forms of representation.*

*Analysis*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengklarifikasi kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam masalah.

3) *Evaluation, as meaning to assess the credibility of statements or other representations, experience, situation, judgment, belief, or opinions.*

*Evaluation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menilai kredibilitas dari suatu pernyataan atau representasi lain dari pendapat seseorang atau menilai suatu kesimpulan berdasarkan hubungan antara informasi dan konsep, dengan pertanyaan yang ada dalam suatu masalah.

- 4) *Inference*, means to identify and secure elements needed to draw reasonable conclusions; to form conjectures and hypotheses; to consider relevant information and to deduce the consequences flowing from data, statement, principles, evidence, judgment, beliefs, opinions, concepts, descriptions, questions, or other forms of representation.

*Inference*, yaitu kemampuan seseorang untuk mengidentifikasi elemen-elemen yang dibutuhkan dalam membuat kesimpulan yang rasional, dengan mempertimbangkan informasi-informasi yang relevan dengan suatu masalah dan konsekuensinya berdasarkan data yang ada.

- 5) *Explanation*, as being able to present in a cogent and coherent way the results of one's reasoning.

*Explanation*, yaitu kemampuan seseorang untuk menyatakan penalaran seseorang ketika memberikan alasan atas pembenaran dari suatu bukti, konsep, metodologi, dan kriteria logis berdasarkan informasi atau data yang ada, dimana penalaran ini disajikan dalam bentuk argumen.

6) *Self-regulation, to mean sel-consciously to minitor one's cognitive activities, the elements uses in those activities, and the results educed, particularly by applying skills in analysis, and evaluation to one's own inferential judgments with a view toward questioning, confirming, validating, or correcting either one's reasoning or one's results.*

*Self-regulation*, yaitu kemampuan seseorang untuk memiliki kesadaran untuk memeriksa kegiatan kognitif diri, unsur-unsur yang digunakan dalam kegiatan tersebut, serta hasilnya, dengan menggunakan kemampuan analisis dan evaluasi, dalam rangka mengkonfirmasi, memvalidasi, dan mengoreksi kembali hasil penalaran yang telah dilakukan sebelumnya.

Menurut Wade dalam (Magdalena, Hasna Aj, et al., 2020) mengidentifikasi indikator berpikir kritis yaitu sebagai berikut :

- 1) Kegiatan merumuskan pertanyaan,
- 2) Membatasi permasalahan,
- 3) Menguji data-data,
- 4) Mengalisis berbagai pendapat dan bias,
- 5) Menghindari pertimbangan yang sangat emosional,
- 6) Menghindari penyederhanaan berlebihan,
- 7) Mempertimbangkan berbagai interpretasi, dan
- 8) Mentoleransi ambiguitas.

Sementara itu menurut Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020) terdapat 5 indikator seseorang telah berpikir kritis. Kelima indikator tersebut diuraikan menjadi beberapa sub indikator yaitu sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Indikator Beripikir Kritis Menurut Ennis**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis pertanyaan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Membangun keterampilan dasar ( <i>Basic support</i> )	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak
		Mengobservasi, mempertimbangkan laporan observasi
3	Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Melakukan dan mempertimbangkan hasil deduksi
		Melakukan dan mempertimbangkan hasil induksi
		Membuat dan menentukan nilai pertimbangan
4	Memberikan penjelasan lanjut ( <i>Advanced clarification</i> )	Mendefinisikan, mempertimbangkan suatu definisi
		Mengidentifikasi asumsi-asumsi
5	Mengatur strategi dan taktik ( <i>Strategy and tactics</i> )	Menentukan suatu tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain

Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020)

Berdasarkan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020) peneliti hanya menggunakan beberapa sub indikator dalam penelitian yang akan dilakukan dikarena sudah melengkapi dan memenuhi kemampuan

berpikir kritis yang ingin diteliti. Adapun indikator dan sub indikator yang akan digunakan oleh peneliti ialah sebagai berikut :

**Tabel 2.2**  
**Indikator Beripikir Kritis**

No	Indikator	Sub Indikator
1	Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan
		Menganalisis pertanyaan
		Bertanya dan menjawab pertanyaan
2	Membangun keterampilan dasar ( <i>Basic support</i> )	Menyesuaikan dengan sumber
3	Menyimpulkan ( <i>inference</i> )	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
4	Memberikan penjelasan lanjut ( <i>Advanced clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya
5	Mengatur strategi dan taktik ( <i>Strategy and tactics</i> )	Menentukan tindakan
		Berinteraksi dengan orang lain

Adaptasi Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020)

### 3. Pembelajaran Tematik

Didalam dunia pendidikan pembelajaran merupakan hal yang paling terpenting. Di dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dengan yang namanya kurikulum. Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini ialah kurikulum 2013. Menurut (Soleh Hidayat, 2013:113) orientasi kurikulum 2013 adalah terjadi peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowladge*). Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan

pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu (Mulyasa, 2013:66).

Ciri khas dalam kurikulum 2013 yaitu pembelajaran tematik integratif, pendekatan saintifik, serta penilaian autentik. Pada kurikulum 2013, guru dituntut agar dapat menyajikan pembelajaran berbasis tematik integratif. Menurut Setiawan dalam (Pohan & Dafit, 2021) mendefinisikan bahwa pembelajaran tematik ialah metode pembelajaran yang menekankan pemberian tema khusus pilihan untuk mengajarkan beberapa konsep kurikuler konsep integrasi beberapa subjek untuk mengajar di sekolah Indonesia.

Sementara itu menurut (Wahyuni, 2016) pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang didasarkan dari sebuah tema yang digunakan untuk mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami sebuah konsep, karena hanya berdasarkan dari satu tema untuk beberapa pelajaran yang diajarkan. Pembelajaran tematik adalah program pembelajaran yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah (Kadir, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran tematik ialah metode pembelajaran terpadu yang

pembelajarannya berbasis tema atau topik yang menggabungkan beberapa materi dalam satu tema tertentu sehingga terjadi pembauran didalamnya.

Adapun materi yang akan dibawakan dalam penelitian ini ialah Tematik Kelas IV Tema 8 (Daerah Tempat Tinggalku) Subtema 2 (Keunikan Daerah Tempat Tinggalku) Pembelajaran 3 dengan muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

## **B. Kerangka Konseptual**

Belajar merupakan suatu proses yang dilakukan individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Pada dasarnya belajar berkaitan dengan proses pembelajaran yang merupakan interaksi guru dengan peserta didik dimana guru akan melakukan usaha untuk membuat peserta didiknya belajar. Upaya ini dilakukan oleh guru dengan menggunakan rancangan untuk mencapai tujuan pembelajaran. pembelajaran dilakuakn untuk mendapatkan perubahan. Dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan yang dilakuakn menggunakan metode pembelajaran guna mencapai tujuan yang akan diinginkan.

Melalui pembelajaran dengan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang akan diberikan. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) berfokus kepada perubahan mendasar individu sehingga mampu mempengaruhi nilai-nilai,

sikap, dan perilaku. Dalam pembelajaran peserta didik harus memiliki kesempatan untuk bernegosiasi dan berpikir kritis mengenai nilai-nilai yang dianut. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) memastikan siswa untuk mendapatkan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya sehingga siswa dapat membangun atau mempertahankan kesuksesan akademik dan kompetensi budaya, dan tentunya dapat berpikir kritis terhadap status budaya mereka pada saat ini.

Melalui penggunaan metode Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) mendorong peserta didik mencapai kemampuan aktualisasi, internalisasi, dan re-interpretasi pengetahuan sehingga dalam proses pembelajaran akan membentuk kemampuan berpikir kritis siswa ditengah adanya keberagaman. Pembelajaran akan mudah diikuti dan dipahami siswa dikarenakan siswa akan diberikan kesempatan yang luas untuk berpartisipasi selama proses pembelajaran tanpa membedakan latar belakang siswa, sehingga akan tumbuh suasana demokratis dalam pembelajaran.

Adapun bagan kerangka konseptual ialah sebagai berikut :



**Gambar 2.2 Kerangka Konseptual**

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ialah suatu pernyataan atau pendapat sementara yang masih lemah atau kurang kebenarannya sehingga masih perlu dibuktikan atau suatu dugaan yang sifatnya masih sementara (Anuraga, 2021). Menurut Erwan dalam (Yuliawan, 2021) Hipotesis adalah pernyataan atau tuduhan bahwa sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah atau belum tentu benar sehingga harus diuji secara empiris.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap pertanyaan pada penelitian yang kemudian dapat dibuktikan kebenarannya melalui penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir dan untuk menjawab rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah :

$H_a$  : Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai yang beralamat di Jalan Besar Teluk Nibung, Kelurahan Sumber Sari, Kecamatan Sei Tualang Raso, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai, Tahun Ajaran 2022/2023.

##### **2. Waktu Penelitian**

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2023 sampai April 2023. Untuk lebih jelas tentang rincian waktu penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut ini :

**Tabel 3.1**  
**Rencana dan Pelaksanaan Penelitian**

<b>No</b>	<b>Jenis Kegiatan</b>	<b>Okt</b>	<b>Nov</b>	<b>Des</b>	<b>Jan</b>	<b>Feb</b>	<b>Mar</b>	<b>Apr</b>	<b>Mei</b>
1	Pengajuan Judul								
2	ACC Judul								
3	Observasi Awal								
4	Penyusunan Proposal								
5	Bimbingan Penyusunan Proposal								

6	ACC Proposal								
7	Seminar Proposal								
8	Riset								
9	Pengolahan Data								
10	Penulisan Skripsi								
11	Bimbingan Skripsi								
12	ACC Skripsi								
13	Sidang Meja Hijau								

## B. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Komala, 2017) populasi adalah wilayah generalisasi terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulan.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Yang terdiri dari dua kelas yaitu IV A dan IV B dengan jumlah keseluruhann 44 orang. Masing-masing kelas IV A berjumlah 21 siswa dan kelas IV B berjumlah 23 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono dalam (Jasmalinda, 2021) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dari penelitian ini diambil dari dua kelas yang digunakan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling*. Menurut Sugiyono dalam (Novita & Husna, 2020) *probability sampling* ialah setiap responden memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel dengan prosedur sampling acak sederhana (*Simple Random Sampling*). *Simple random sampling* merupakan cara pengambilan sampel dimana tiap anggota populasi diberikan kesempatan yang sama untuk terpilih menjadi sampel. *Simple random sampling* merupakan jenis sampling dasar yang sering digunakan untuk pengembangan metode sampling yang lebih kompleks (Arieska, 2018).

Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Dalam pengambilannya peneliti dilakukan dengan cara mengundi. Terpilih Kelas IV A sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 21 orang dan kelas IV B sebagai kelas kontrol berjumlah 23 orang. Dengan rincian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Sampel Penelitian**

Kelas		Jumlah Siswa
Eksperimen	IV A	21
Kontrol	IV B	23

### C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat membedakan atau membawa variasi pada suatu nilai tertentu. Ada dua jenis variabel yang diuji dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Menurut Sugiyono dalam (Fadhlia, 2017) *independent variable* atau variabel independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pendapat ini juga sejalan dengan pendapat menurut Umar dalam (Christalisana, 2018) variabel bebas yaitu variabel yang menjadi sebab terjadinya atau terpengaruhnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas (variabel X) yang akan diteliti yaitu metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT).

Menurut Sugiyono dalam (Fadhlia, 2017) *dependent variable* atau variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang terjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Selaras dengan pendapat diatas Umar dalam (Christalisana, 2018) mendefinisikan bahwa variabel dependen adalah yang dipengaruhi karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat (variabel Y) yang akan diteliti yaitu kemampuan berpikir kritis.

### D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel menurut (Sugiyono, 2017:38) ialah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki

variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Peneliti memandang perlu untuk memberikan definisi secara nominal terlebih dahulu mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam judul penelitian ini. hal ini dimaksudkan untuk menghindari kesalah pahaman dalam membaca, memahami, dan mempelajari penelitian ini. Adapun istilah yang perlu peneliti jelaskan yaitu sebagai berikut :

### **1. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT)**

Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah metode pembelajaran yang menghendaki adanya persamaan hak setiap siswa untuk mendapatkan pengajar tanpa membedakan latar belakang budaya siswa. Dengan metode *Cultural Responsive Teaching* memungkinkan siswa untuk terlibat aktif baik berkomunikasi dan berkolaborasi dengan teman-temannya (Arif et al., 2020). Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) salah satu cirinya yaitu pendidik memiliki kepedulian yang responsif secara budaya. Peduli merupakan karakteristik utama dalam *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yang menggerakkan penentuan nasib sebagai nilai, etika, dan imperatif moral (Halim, 2021).

Adapun langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) ialah :

- a) Guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan.

- b) Guru membuat kelompok dengan latar belakang budaya siswa yang berbeda.
- c) Guru menyampaikan materi pembelajaran yang akan dikaitkan dengan budaya siswa.
- d) Guru memberikan contoh aplikasi materi pembelajaran secara nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui cerita.
- e) Melakukan tanya jawab untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.
- f) Siswa membahas tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru.
- g) Melakukan percobaan kelompok berbasis eksperimen untuk memantapkan pengetahuan siswa.

## **2. Kemampuan berpikir kritis**

Berpikir merupakan salah satu hal yang membedakan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Menurut Santrock dalam (Komariyah et al., 2018) berpikir adalah memanipulasi atau mengelola dan mentransformasi informasi dalam memori. Hal tersebut sering dilakukan untuk membentuk konsep, bernalar dan berpikir secara kritis, membuat keputusan, berpikir kreatif, dan memecahkan masalah.

Menurut Facione dalam (Nuryanti, 2018) berpikir kritis merupakan pengaturan diri dalam memutuskan sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi dan inferensi, maupun pemaparan

menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan konsektual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan.

### **3. Pengaruh metode pembelajaran dengan kemampuan berpikir kritis**

Penggunaan metode pembelajaran yang baik akan mengakibatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang baik, guru merupakan seseorang yang sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Kualitas mengajar seorang guru di kelas dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa. guru yang dapat mengajak siswa untuk aktif dan kritis dalam proses pembelajaran akan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berpikir kritis.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto dalam (Hakimah, 2016) Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah untuk diolah. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau mengukur objek dari suatu variabel penelitian. untuk mendapatkan data yang benar demi kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya, maka diperlukan suatu instrumen yang valid dan konsisten serta tepat dalam memberikan data hasil penelitian (Yusup, 2018).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah tes tertulis berupa soal-soal kemampuan berpikir kritis.

### **1. Tes**

Instrumen tes atau biasa disebut soal merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan peserta didik. (Sa'idah et al., 2018). Tes adalah cara atau prosedur yang berbentuk pemberian tugas atau serangkaian tugas baik berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau perintah-perintah sehingga dihasilkan sebuah nilai (Magdalena, Hifziyah, et al., 2020).

Menurut Mardapi dalam (Sa'idah et al., 2018) instrumen tes atau biasa disebut dengan soal merupakan salah satu alat ukur yang digunakan untuk mendeteksi kemampuan peserta didik. kegiatan mengukur siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir tinggi merupakan kegiatan yang tidak lepas dari hasil belajar siswa. Lee J. Cronbach dalam (Sa'idah et al., 2018) mendefinisikan tes ialah "*a systematic procedure for observing a person's behavior and describing it with the aid of numeric scale or a category system*". Tes merupakan prosedur sistematis untuk mengamati perilaku seseorang dan menggambarkannya dengan bantuan skala numerik atau sistem kategori. Tes yang digunakan pada penelitian ini ialah tes subjektif. Tes subjektif merupakan sejenis tes kemajuan belajar yang memerlukan jawaban yang bersifat pembahasan atau uraian kata-kata.

Kelas kontrol dan eksperimen diberikan treatment yang berbeda, yaitu kelas kontrol tanpa menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dan kelas eksperimen menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT). Setelah kedua kelas diberikan treatment masing-masing, kemudian diberikan tes terakhir untuk mengetahui hubungan antara kedua metode dalam meningkatkan kemampuan kritis siswa.

Hasil kemampuan berpikir kritis siswa perlu diukur untuk mengetahui bagaimana dari pemberian inovasi-inovasi metode pembelajaran yang dilakukan. Instrumen tes kemampuan berpikir kritis siswa diawali dengan menyusun kisi-kisi soal sesuai dengan indikator kemampuan berpikir kritis menurut Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020). Setelah menyusun kisi-kisi kemudian membuat soal, kunci jawaban dan pedoman.

Untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa tentunya tidak terlepas dari aspek kognitif siswa. Digunakan instrumen tes esai agar dapat melihat jawaban yang diberikan siswa bukanlah hasil tebakan semata namun juga dapat melihat dan menggali kemampuan berpikir kritis dan pemahaman siswa terhadap materi. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa yang meliputi 16 soal esai. Pemberian skor masing-masing soal disesuaikan dengan pertimbangan bobot soal dan jawaban-jawaban yang mungkin dimunculkan siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai instrumen ini, dapat dilihat pada lampiran 24.

Adapun level kognitif siswa diukur menggunakan pengukuran Taksonomi Bloom yang telah direvisi.

#### **a. Taksonomi Bloom**

Taksonomi Bloom ialah struktur hierarki yang mengidentifikasi keterampilan berpikir mulai dari jenjang yang rendah hingga jenjang yang tinggi. Taksonomi Bloom pertama kali diterbitkan pada tahun 1956 oleh seorang psikolog pendidikan yaitu Benjamin Bloom.

Level kognitif diukur menggunakan pengukuran Taksonomi Bloom yang telah direvisi. Taksonomi sendiri memiliki arti yaitu klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional (Gunawan & Paluti, 2017). Taksonomi Bloom dibagi menjadi 3 ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Adapun Taksonomi Bloom yang telah direvisi khususnya pada ranah kognitif menurut Anderson dalam (Nafiati, 2021) terdapat enam kategori pokok dengan urutan mulai dari jenjang yang rendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi, yakni : (C1) pengetahuan (*knowledge*); (C2) pemahaman (*comprehension*); (C3) penerapan (*application*), (C4) analisis (*analysis*); (C5) sintesis (*synthesis*); dan (C6) evaluasi (*evaluation*).

Ranah afektif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolak suatu obyek dalam kegiatan belajar mengajar. Pada ranah afektif yang dikemukakan oleh Krathwohl dalam (Nafiati, 2021) yaitu sebagai berikut : (1) Tingkat menerima, (2) Tingkat menanggapi, (3) Tingkat menghargai, (4) Tingkat menghayati, dan (5) Tingkat mengamalkan.

Pada ranah psikomotorik meliputi kompetensi melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota badan serta kompetensi yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan rileks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, serta ekspresif dan interperatif. Kategori yang termasuk dalam ranah ini ialah : (1) Meniru, (2) Memanipulasi, (3) Pengalamiahan, dan (4) Artikulasi.

Pada penelitian ini digunakan Taksonomi Bloom yang telah direvisi khususnya pada ranah kognitif dalam pembuatan soal tes sebagai pengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Soal dibuat berdasarkan KD yang telah dipilih sesuai dengan tema 8 (daerah tempat tinggalku) subtema 2 (keunikan daerah tempat tinggalku). Pada instrumen tes ini yang diukur ialah (C4) analisis (*analysis*), (C5) sintesis (*synthesis*), dan (C6) evaluasi (*evaluation*).

Adapun kisi-kisi soal tes kemampuan berpikir kritis yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.3 berikut ini :

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Tes Kemampuan Berpikir Kritis**

<b>Indikator</b>	<b>Sub Indikator</b>	<b>Level Kognitif</b>	<b>Nomor Soal</b>	<b>Jumlah Soal</b>
Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan Pertanyaan	C4	1	2
		C4	7	
	Menganalisis argumen	C4	2	2
		C4	8	
	Bertanya dan menjawab	C5	3	2
		C5	9	
Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan sumber	C4	4	2
		C4	12	
Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	C4	5	2
		C6	13	
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	C5	10	2
		C4	14	
Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan tindakan	C4	6	2
		C4	15	
	Berinteraksi dengan orang lain	C4	11	2
		C4	16	
<b>Jumlah Soal</b>				<b>16</b>

Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020)

Rekapitulasi hasil tes kemampuan berpikir kritis yang didapat masing-masing siswa yang mencakup seluruh sub indikator kemampuan berpikir kritis. Rekapitulasi hasil tes kemampuan berpikir kritis berdasarkan setiap indikator kemampuan berpikir kritis. Adapun rumus yang akan digunakan untuk mencari nilai siswa ialah sebagai berikut :

$$\text{Nilai Perolehan} = \frac{\text{Skor yang dicapai}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skor**

<b>Persentase</b>	<b>Kategori Skor</b>
81-100	Sangat Baik
61-80	Baik
41-60	Cukup
21-40	Kurang
0-20	Sangat Kurang

Riduwan dalam (Prasetyo & Cahyaka, 2017)

## **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data ialah suatu proses untuk mengolah data dan informasi ke dalam proses penelitian yang nantinya data tersebut akan dijadikan sebagai hasil penelitian. Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012 :335).

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan jenis data yang digunakan yaitu jenis analisis pendekatan penelitian kuantitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menilai kelayakan tes kemampuan berpikir kritis. Analisis butir soal meliputi validitas dan reliabilitas.

### **1. Uji Validitas**

Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang

diukur (Sanaky, 2021). Validitas secara umum adalah untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang tidak valid berarti memiliki validitas rendah.

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas suatu instrumen menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam atau mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam atau diukur (Djollong, 2014).

Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi biserial. Koralasi biseral yang diterapkan pada data. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji validitas dengan SPSS 20.0 *for windows*.

- a) Buka program SPSS 20.0 *for windows*, lalu klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah.
- b) Klik *Data View*, dan masukkan data yang sudah dipersiapkan ke program SPSS sesuai nama variabel.

- c) Ganti nama variabel, untuk mengganti nama variable buka *Variable View*.
- d) Pada *Variable View* ganti nama variabel pada bagian *Name* misal diganti menjadi Soal 1, dan seterusnya hingga total.
- e) Klik menu *Analyze* ⇒ *Correlate* ⇒ *Bivariate ...*
- f) Setelah itu akan muncul jendela *Bivariate Correlation*
- g) Masukkan semua variable ke dalam bagian *Variables*, centang (✓) *Pearson*, Pilih *Two Tailed* pada bagian *Test Of Significance*, kemudian klik *OK*.

Untuk mengetahui soal valid atau tidak maka akan dibandingkan dengan *r Tabel Product Moment*. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa soal valid. Dan sebaliknya apabila nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa soal tidak valid. Adapun rekapitulasi uji validitas soal yaitu sebagai berikut :

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat konsistensi suatu tes, yakni sejauh mana tes tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang konsisten atau tidak berubah-ubah. Suatu tes disebut reliabel jika hasil tes tersebut relatif dan jika digunakan untuk subjek yang sejenis. Suatu tes dikatakan baik apabila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas yang digunakan peneliti menggunakan teknik formula *Alpha Cronbach*. Rumus Alpha digunakan

untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 atau 0, misalnya angket, soal bentuk esai atau uraian.

Adapun kriteria acuan untuk reliabilitas dapat dilihat pada berikut ini menurut (Arikunto, 2009) :

**Tabel 3.5**  
**Klasifikasi Nilai Reliabilitas Butir Soal**

<b>Rentang</b>	<b>Interpretasi</b>
0,8 – 1,00	Sangat Tinggi
0,6 – 0,79	Tinggi
0,4 – 0,59	Cukup
0,2 – 0,39	Rendah
0,0 – 0,19	Sangat Rendah

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Setelah tes sudah teruji validitasnya, selanjutnya akan dilakukan uji reliabilitas untuk melihat konsistensi dari hasil tes yang ada.

- a) Setelah data semua telah dimasukkan, klik *Analyze* pada menu bar  $\Rightarrow$  *Scale*  $\Rightarrow$  *Reliability Analysis*.
- b) Masukkan semua item, kecuali item TOTAL SKOR menuju kolom *Item* di sebelah kanan  $\Rightarrow$  *OK*.
- c) Selanjutnya akan keluar hasil perhitungan reabilitas dari soal tersebut.
- d) Apabila *Cronbach's Alpha* hitung nilainya semakin mendekati angka satu maka soal tersebut dinyatakan reabilitas.
  - $r_{hitung} (Cronbach's Alpha) > r_{tabel} =$  Reliabel (Konsisten)
  - $r_{hitung} (Cronbach's Alpha) < r_{tabel} =$  Tidak Reliabel (Tidak Konsisten)

### 3. Uji Prasyarat Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut (Ghozali, 2018:145) dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan SPSS. Uji normalitas yang digunakan yaitu *kolmogorov-smirnov*. *Kolomogrov-smirnov* merupakan uji yang berkaitan dengan tingkat kesesuaian antara distribusi sampel dan disktribusi teoritisnya. Uji *Kolomogrov-smirnov* menentukan apakah skor dalam sampel berasal dari populasi yang memiliki distribusi teoritis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui dua sampel yang diambil dari populasi apakah berdistribusi normal atau tidak.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji realibilitas dengan SPSS 20.0 *for windows*.

- 1) Buka program SPSS 20.0 *for windows*, lalu klik *Variable View*, dibagian pojok kiri bawah.
- 2) Ganti nama variabel, untuk mengganti nama variable buka *Variable View*.
- 3) Pada *Variable View* ganti nama variabel pada bagian *Name* misal diganti menjadi "Hasil" dan pada Label diberi nama "Kemampuan

Berpikir Kritis”. Pada Kolom kedua bagian *Name* diganti menjadi “Kelas”.

- 4) Kemudian pada kolom *Value* klik *None* hingga muncul kotak dialog.
- 5) Isi kolom *Value* dengan “1”, *Label* dengan “Pre-Test Eksperimen”  
 $\Rightarrow$  *Add*, kemudian lanjutkan isi kolom *Value* dengan “2”, *Label* dengan “Post-Test Eksperimen”  $\Rightarrow$  *Add*. Untuk Kelas kontrol lanjutkan isi kolom *Value* dengan “3”, *Label* dengan “Pre-Test Kontrol”  $\Rightarrow$  *Add*. Selanjutnya isi kolom *Value* dengan “4”, *Label* dengan “Post\_Test Kontrol”  $\Rightarrow$  *Add*. Kemudian klik *OK*.
- 6) Klik *Data View*, dan masukkan data yang sudah dipersiapkan ke program SPSS sesuai nama variabel.
- 7) Setelah itu pilih menu *Analyze*  $\Rightarrow$  *Descriptive Statistics*  $\Rightarrow$  *Explore*.
- 4) Setelah muncul kotak dialog uji normalitas, selanjutnya pilih “Kemampuan Berpikir Kritis” sebagai *dependent list* dan pilih “Kelas” sebagai *Factor List*.
- 5) Kemudian, klik *Plots*, centang ( $\checkmark$ ) *Normality test with plots*, dan klik *Continue*  $\Rightarrow$  *OK*

Data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal.

## b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak (Usmadi, 2020). Uji homogenitas adalah prosedur uji statistik yang bertujuan untuk menunjukkan bahwa dua atau lebih kelompok sampel data diambil dari populasi yang memiliki varians yang sama (Sianturi, 2022).

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keragaman (*variens*) yang sama atau tidak, maka digunakan uji homogenitas varians.

Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menguji uji reliabilitas dengan SPSS 20.0 *for windows* :

- 1) Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*.
  - 2) Buka tab *Variable View* dan buat data pada *Variable View*.
  - 3) Pada *Variable View* ganti nama variabel pada bagian *Name* misal diganti menjadi “Hasil” dan pada Label diberi nama “Kemampuan Bepikir Kritis”. Pada Kolom kedua bagian *Name* diganti menjadi “Kelas”.
  - 4) Kemudian pada kolom *Value* klik *None* hingga muncul kotak dialog.
  - 5) Isi kolom *Value* dengan “1”, *Label* dengan “Post-Test Eksperimen” kemudian klik *Add*, kemudian lanjutkan isi kolom *Value* dengan “2”, *Label* dengan “Post-Test Kontrol” Klik *Add*. Kemudian klik *OK*.
- 3) Buka *Data View* dan isikan data.

- 4) Pada menu, pilih *Analyze*  $\Rightarrow$  *Descriptives Statistics*  $\Rightarrow$  *Explore*.
- 5) Muncul kotak dialog *Explore*, kemudian masukkan variabel “Kemampuan Berpikir Kritis” ke kotak *Dependent List*, lalu variabel “Kelas” ke kotak *Factor List*.
- 6) Pada bagian *Display* pilih *Both*. Setelah itu klik *Plots*.
- 7) Maka akan muncul kotak dialog *Explore:Plots*. pada bagian *Spread vs Level With Levene Test* pilih *Power Estimation*.
- 7) Klik *Continue* lalu klik *OK*.
- 8) Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas yaitu :
  - Nilai signifikan (Sig) *Based On Mean*  $>$  0,05 maka data mempunyai varian yang homogen.
  - Nilai signifikan (Sig) *Based On Mean*  $<$  0,05 maka data mempunyai varian yang tidak homogen.

#### 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ialah salah satu cabang ilmu statistika inferensial yang digunakan untuk menguji kebenaran atas suatu pertanyaan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Dengan melakukan uji hipotesis seorang peneliti tentunya dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dengan menyatakan penolakan atau penerimaan terhadap hipotesis tersebut (Anuraga et al., 2021).

Digunakan uji T dua sampel untuk melihat rata-rata sampel. Uji T dua sampel merupakan uji statistik yang parametrik yang membandingkan dua kelompok independen untuk menentukan apakah adanya perbedaan signifikan pada populasi. Menguji hipotesis menggunakan uji t untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika data berdistribusi homogen dan normal maka pengujian hipotesis menggunakan tes t.

Untuk memudahkan perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Berikut langkah-langkah untuk menghitung uji t dengan SPSS 20.0 *for windows* :

- a) Aktifkan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*.
- b) Buka tab *Variable View* dan buat data pada *Variable View*.
- c) Pada *Variable View* ganti nama variabel pada bagian *Name* misal diganti menjadi “Hasil” dan pada *Label* diberi nama “Kemampuan Bepikir Kritis”. Pada Kolom kedua bagian *Name* diganti menjadi “Kelas”.
- d) Kemudian pada kolom *Value* klik *None* hingga muncul kotak dialog. Isi kolom *Value* dengan “1”, *Label* dengan “Post-Test Eksperimen” kemudian klik *Add*, kemudian lanjutkan isi kolom *Value* dengan “2”, *Label* dengan “Post-Test Kontrol” Klik *Add*. Kemudian klik *OK*.
- e) Buka *Data View* dan isikan data.

- f) Klik *Analyze*  $\Rightarrow$  *Compare Means*  $\Rightarrow$  *Independent-Sample T Test*.  
Pindahkan “Kemampuan Berpikir Kritis” ke *Test Variabel(s)*  $\Rightarrow$   
Masukkan “Kelas” pada *Grouping Variable*.
- g) Klik *Define Groups*, kemudian pada *Group 1* isi “1” dan *Group 2* isi “2”.
- h) Klik *Continue*  $\Rightarrow$  *OK*.
- i) Sesuaikan dengan kriteria pengambilan keputusan pada uji t yaitu :
- Nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.
  - Nilai signifikan  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak. Artinya Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MIS YMPI Tanjung Balai. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah digunakannya metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan test yang diberikan sebelum dilakukan perlakuan (*pre-test*) dan setelah dilakukan perlakuan (*post-test*).

Sebelum dilakukannya penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validitas kepada siswa kelas V MIS YMPI Tanjung Balai terhadap soal yang akan digunakan. Setelah hasil uji validitas didapatkan, peneliti memberikan *pre-test* kepada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah didapatkan hasilnya peneliti memberikan perlakuan berupa penggunaan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada kelas eksperimen dan metode konvensional di kelas kontrol.

Setelah mendapatkan perlakuan, maka diakhiri dengan *post-test* pada siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berpikir kritis siswa dalam menjawab soal tes yang sudah diberikan.

## B. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur dan menilai apakah soal sudah valid atau tidak untuk sebuah penelitian yang sesungguhnya. Uji validitas dilakukan pada siswa kelas V MIS YMPI Tanjung Balai yang berjumlah 24 siswa. Setelah soal diuji validitas dan sudah dinyatakan valid selanjutnya soal tersebut dapat diujikan dan hasil dari hasil dari uji validitas ini akan diberikan kepada siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa kelas V dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 114

Untuk mempermudah dalam menguji validitas digunakan aplikasi SPSS 20.0 *for windows*. Uji validitas dihitung dengan membandingkan nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) < 0,05$  dan *Pearson Correlation* bernilai positif maka dapat disimpulkan bahwa soal valid. Dan sebaliknya apabila nilai  $\text{sig.}(2\text{-tailed}) > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa soal tidak valid.

Untuk mengetahui soal valid atau tidak juga akan dibandingkan dengan *r Tabel Product Moment*. *r Tabel Product Moment* dicari pada signifikansi 0,05 dengan (n) 24 dikarenakan jumlah siswa sebanyak 24 orang. Maka di dapat  $r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,404. Dengan demikian jika nilai  $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$  maka soal dikatakan valid atau layak.  $r_{\text{hitung}}$  dapat dilihat pada *Pearson Correlation*. Adapun rekapitulasi uji validitas soal yaitu sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Uji Validitas**

No Soal	Sig.(2-tailed)	Taraf Signifikan	Pearson Correlation ( $r_{hitung}$ )	$r_{tabel}$ (n) 24	Keterangan
Soal 1	0,000	0,05	0,717**	0,404	Valid
Soal 2	0,016	0,05	0,485*	0,404	Valid
Soal 3	0,001	0,05	0,617**	0,404	Valid
Soal 4	0,043	0,05	0,416*	0,404	Valid
Soal 5	0,298	0,05	0,221	0,404	Tidak Valid
Soal 6	0,801	0,05	-0,054	0,404	Tidak Valid
Soal 7	0,000	0,05	0,705**	0,404	Valid
Soal 8	0,048	0,05	0,408*	0,404	Valid
Soal 9	0,007	0,05	0,538**	0,404	Valid
Soal 10	0,001	0,05	0,630**	0,404	Valid
Soal 11	0,000	0,05	0,763**	0,404	Valid
Soal 12	0,000	0,05	0,696**	0,404	Valid
Soal 13	0,000	0,05	0,722**	0,404	Valid
Soal 14	0,013	0,05	0,501*	0,404	Valid
Soal 15	0,139	0,05	0,311	0,404	Tidak Valid
Soal 16	0,057	0,05	0,394	0,404	Tidak Valid

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, diketahui bahwa uji validitas dari 16 soal yang telah diuji kepada siswa terdapat 12 soal yang valid yaitu pada soal nomor 1, 2, 3, 4, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, dan 14. Dan terdapat 4 soal yang tidak valid yaitu soal nomor 5, 6, 15, dan 16. Sehingga hanya 12 soal yang digunakan untuk penelitian.

Soal nomor 6 dan 15 merupakan soal dari sub indikator yang sama yaitu menentukan tindakan. Sehingga dikarenakan soal pada indikator tersebut tidak valid selanjutnya indikator melakukan tindakan tidak digunakan.. Hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 6 halaman 115.

### C. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan rumus *cronbach's alpha* dengan bantuan aplikasi SPSS 20.0 for windows. Setelah data dihitung akan menghasilkan sebuah koefisien reliabilitas, yang selanjutnya koefisien tersebut diinterpretasikan dengan menggunakan kriteria tingkat reliabilitas instrumen. adapun hasil uji reliabilitas yang telah diperoleh ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

**Reliability Statistics**

<b>Cronbach's Alpha</b>	<b>N of Items</b>
,735	17

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, maka didapatkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diuji cobakan dalam penelitian diperoleh nilai koefisien reabilitas sebesar 0,735. Jika diinterpretasikan dengan menggunakan tingkat reabilitas instrumen, maka koefisien reabilitas di atas termasuk dalam kategori tinggi. Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 118.

### D. Analisis Data Tahap Awal

#### 1. *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen

*Pre-test* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen didapat dari hasil lembar soal

*pre-test* yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen. *Pre-Test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas eksperimen.

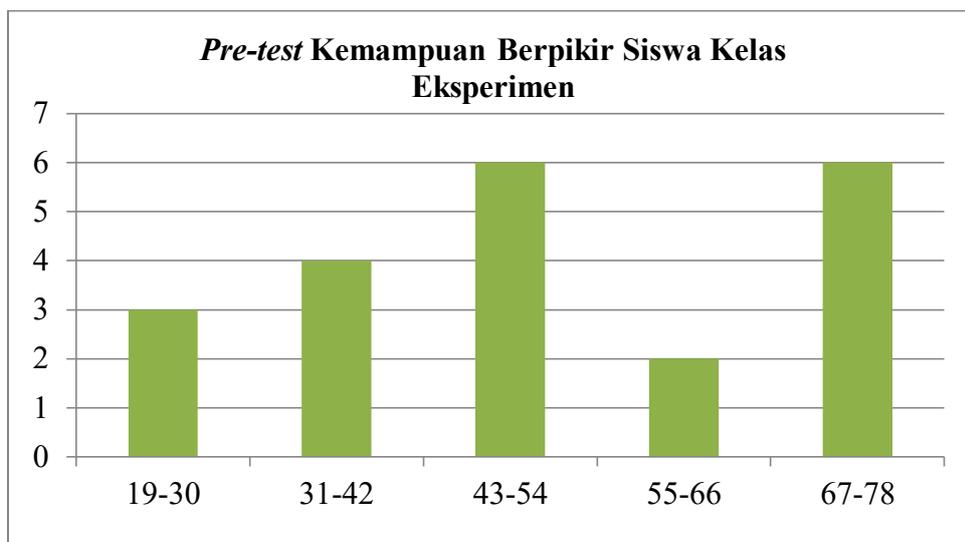
Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut ini :

**Tabel 4.3**  
**Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
1	19-30	3	14,29%
2	31-42	4	19,05%
3	43-54	6	28,57%
4	55-66	2	9,52%
5	67-78	6	28,57%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Nilai *pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, diketahui bahwa nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen rata-rata siswa belum memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 2 orang siswa, dan 19 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen :



**Gambar 4.1**  
**Diagram *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

Berikut ini distribusi nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai :

**Tabel 4.4**  
**Distribusi *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

No Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	85,7	0	0	2	9,5	1	4,8	0	0	21	100%
2	3	14,3	0	0	1	4,8	9	42,9	8	38,1	21	100%
3	8	38,1	1	4,8	4	19,0	4	19,0	4	19,0	21	100%
4	16	76,2	0	0	4	19,0	1	4,8	0	0	21	100%
5	6	28,6	2	9,5	4	19,0	6	28,6	3	14,3	21	100%
6	11	52,4	0	0	1	4,8	1	4,8	8	38,1	21	100%

No Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		Jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
7	16	76,2	1	4,8	0	0	0	0	4	19,0	21	100%
8	1	4,8	9	42,9	5	23,8	0	0	6	28,6	21	100%
9	3	14,3	1	4,8	3	14,3	0	0	14	66,7	21	100%
10	4	19,0	1	4,8	2	9,5	1	4,8	13	61,9	21	100%
11	2	9,5	5	23,8	10	47,6	0	0	4	19,0	21	100%
12	0	0	0	0	4	19,0	6	28,6	11	52,4	21	100%

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 18 orang (85,7%).
- b. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (42,9%).
- c. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 8 orang (38,1%).
- d. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 16 orang (76,2%).

- e. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dan kurang dengan jumlah sebanyak 6 orang (28,6%).
- f. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 11 orang (52,4%).
- g. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 16 orang (76,2 %).
- h. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai baik dengan jumlah sebanyak 9 orang (42,9%).
- i. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (66,7%).
- j. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 13 orang (61,9%).
- k. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup dengan jumlah sebanyak 10 orang (47,6%).

1. Penilaian mengenai *pre-test* kelas eksperimen pada soal nomor 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 11 orang (52,4%).

## **2. *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

Penelitian menggunakan metode *Cultural Responcive Teaching* (CRT) yang digunakan untuk mengajar siswa kelas IV A pada kelas eksperimen. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) dianggap tepat digunakan oleh peneliti karena mampu menciptakan suasana belajar yang dekat dengan budaya tempat tinggal siswa sehingga menciptakan suasana belajar yang responsif terhadap keanekaragaman budaya.

Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cultural Responcive Teaching* (CRT). Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

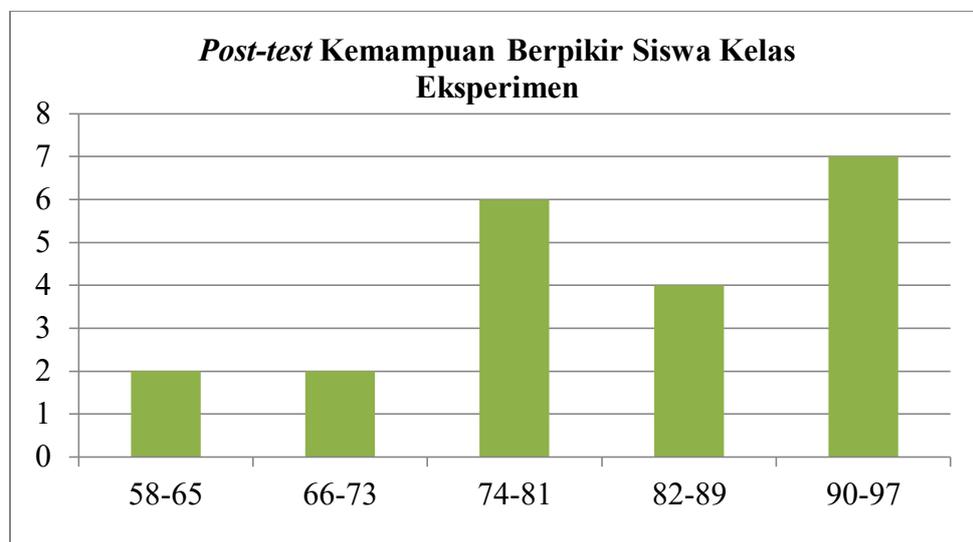
Distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas ekperimen dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini :

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
1	58-65	2	9,52%
2	66-73	2	9,52%
3	74-81	6	28,57%
4	82-89	4	19,05%
5	90-97	7	33,33%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Nilai *post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, diketahui bahwa nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen sudah memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 17 orang siswa, dan 4 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen :



**Gambar 4.2**  
**Diagram *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Eksperimen**

Berikut ini distribusi nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai :

**Tabel 4.6**  
**Distribusi *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Eksperimen**

No Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	17	81,0	1	4,8	3	14,3	0	0	0	0	21	100%
2	20	95,2	0	0	1	4,8	0	0	0	0	21	100%
3	11	52,4	4	19,0	2	9,5	3	14,3	1	4,8	21	100%
4	11	52,4	7	33,3	1	4,8	1	4,8	1	4,8	21	100%
5	13	61,9	4	19,0	3	14,3	0	0	1	4,8	21	100%
6	20	95,2	0	0	0	0	1	4,8	0	0	21	100%
7	20	95,2	0	0	1	4,8	0	0	0	0	21	100%
8	6	28,6	6	28,6	7	33,3	0	0	2	9,5	21	100%
9	14	66,7	2	9,5	5	23,8	0	0	0	0	21	100%
10	12	57,1	2	9,5	3	14,3	1	4,8	3	14,3	21	100%
11	4	19,0	7	33,3	6	28,6	0	0	4	19,0	21	100%
12	10	47,6	1	4,8	7	33,3	0	0	3	14,3	21	100%

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 17 orang (81,0%).

- b. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 20 orang (95,2%).
- c. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 11 orang (52,4%).
- d. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 11 orang (52,4%).
- e. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 13 orang (61,9%).
- f. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 20 orang (95,2%).
- g. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 20 orang (95,2 %).
- h. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup dengan jumlah sebanyak 7 orang (33,3%).

- i. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 14 orang (66,7%).
- j. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (57,1%).
- k. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai baik dengan jumlah sebanyak 7 orang (33,3%).
- l. Penilaian mengenai *post-test* kelas eksperimen pada soal nomor 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 10 orang (47,6%).

### **3. *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**

*Pre-test* yang dilakukan peneliti untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol didapat dari hasil lembar soal *pre-test* yang diberikan oleh peneliti sebelum diberikan perlakuan kepada siswa di kelas kontrol. *Pre-Test* diberikan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan yang akan diajarkan apakah sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan di kelas kontrol.

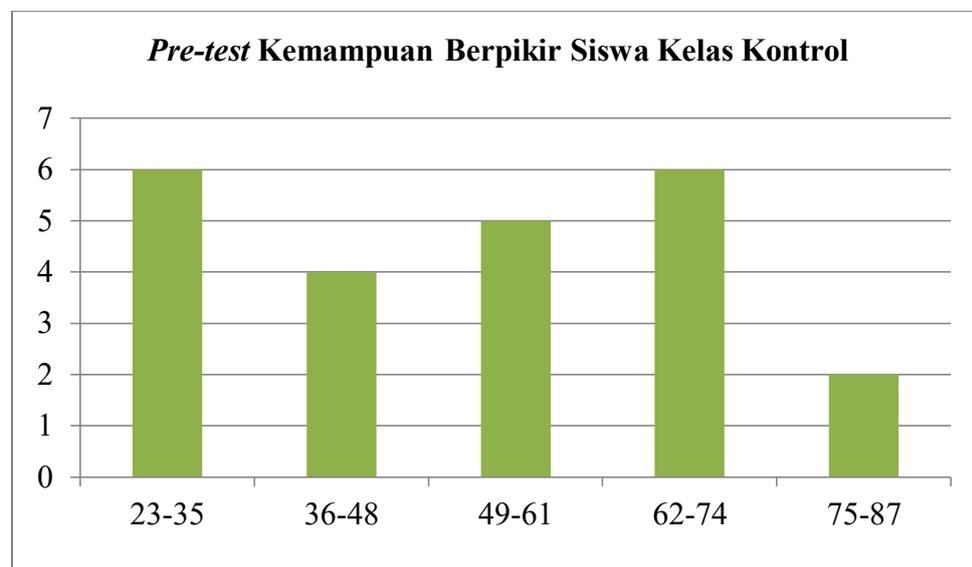
Distribusi frekuensi nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini :

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
1	23-35	6	26,09%
2	36-48	4	17,39%
3	49-61	5	21,74%
4	62-74	6	26,09%
5	75-87	2	8,70%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Nilai *pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, diketahui bahwa nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol rata-rata siswa belum memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 2 orang siswa, dan 21 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol :



**Gambar 4.3**  
**Diagram *Pre-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Kontrol**

Berikut ini distribusi nilai *pre-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai :

**Tabel 4.8**  
**Distribusi *Pre-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**

No Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	18	78,3	0	0	5	21,7	0	0	0	0	23	100%
2	0	0	0	0	2	8,7	10	43,5	11	47,8	23	100%
3	6	26,1	1	4,3	3	13,0	5	21,7	8	34,8	23	100%
4	19	82,6	1	4,3	0	0	2	8,7	1	4,3	23	100%
5	8	34,8	8	34,8	3	13,0	2	8,7	2	8,7	23	100%
6	12	52,2	1	4,3	1	4,3	0	0	9	39,1	23	100%
7	17	73,9	2	8,7	1	4,3	0	0	3	13,0	23	100%
8	5	21,7	7	30,4	4	17,4	0	0	7	30,4	23	100%
9	1	4,3	1	4,3	2	8,7	6	26,1	13	56,5	23	100%
10	6	26,1	0	0	1	4,3	2	8,7	14	60,9	23	100%
11	4	17,4	3	13,0	11	47,8	0	0	5	21,7	23	100%
12	1	4,3	2	9,7	3	13,0	3	13,0	14	60,9	23	100%

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 18 orang (78,3%).

- b. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 11 orang (47,8%).
- c. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 8 orang (34,8%).
- d. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 19 orang (82,6%).
- e. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dan baik dengan jumlah sebanyak 8 orang (34,8%).
- f. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (52,5%).
- g. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 17 orang (73,9 %).
- h. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai baik dan sangat kurang dengan jumlah sebanyak 7 orang (30,4%).

- i. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 13 orang (56,5%).
- j. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (60,9%).
- k. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup dengan jumlah sebanyak 11 orang (47,8%).
- l. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 14 orang (60,9%).

#### **4. *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**

Penelitian menggunakan metode konvensional yang digunakan untuk mengajar siswa kelas IV B pada kelas kontrol. Setelah dilakukan *pre-test* diberikan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional. Setelah diberikan perlakuan selanjutnya diberikan *post-test* kepada siswa untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dan taraf pengetahuan siswa atas materi yang telah diajarkan.

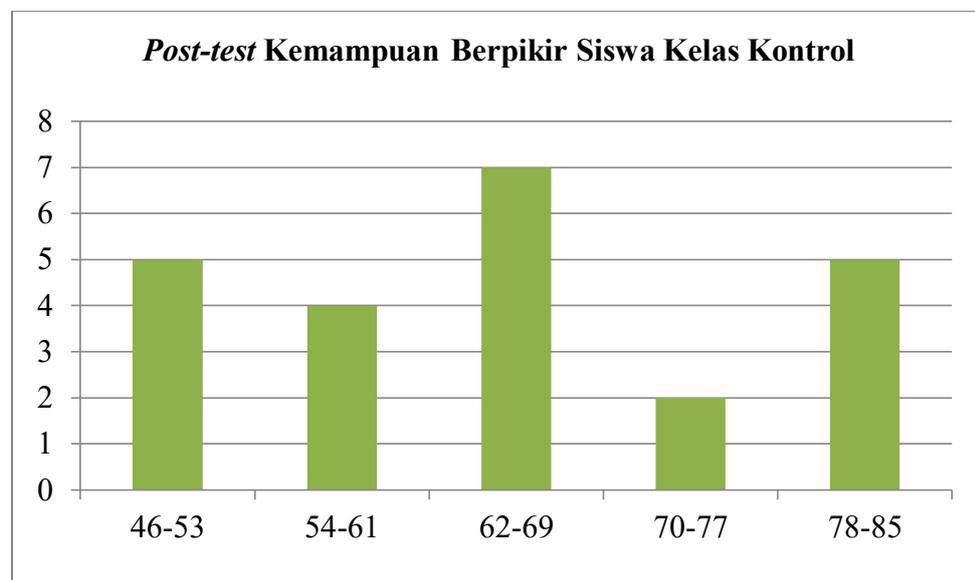
Distribusi frekuensi nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut ini :

**Tabel 4.9**  
**Distribusi Frekuensi *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Kontrol**

No	Interval Nilai Tes	Frekuensi	Persentase (%)
1	46-53	5	21,74%
2	54-61	4	17,39%
3	62-69	7	30,43%
4	70-77	2	8,70%
5	78-85	5	21,74%
<b>Jumlah</b>		<b>23</b>	<b>100,00%</b>

Sumber : Nilai *post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, diketahui bahwa nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol beberapa siswa sudah memenuhi standar KKM sekolah yaitu 75. Diketahui bahwa siswa yang memenuhi nilai KKM sebanyak 6 orang siswa, dan 17 orang siswa lagi belum memenuhi nilai KKM. Berikut ini diagram *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol :



**Gambar 4.4**  
**Diagram *Post-Test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa**  
**Kelas Kontrol**

Berikut ini distribusi nilai *post-test* kemampuan berpikir kritis siswa kelas eksperimen sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai :

**Tabel 4.10**  
**Distribusi *Post-test* Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Kontrol**

No Item	Alternatif Jawaban											
	SB		B		C		K		SK		jumlah	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	12	52,2	5	21,7	6	26,1	0	0	0	0	23	100%
2	4	17,4	5	21,7	6	26,1	6	26,1	2	8,7	23	100%
3	12	51,2	4	17,4	2	8,7	4	17,4	1	4,3	23	100%
4	16	69,6	3	13,0	1	4,3	2	8,7	1	4,3	23	100%
5	12	52,2	10	43,5	1	4,3	0	0	0	0	23	100%
6	12	52,2	0	0	0	0	6	26,1	5	21,7	23	100%
7	19	82,6	1	4,3	0	0	2	8,7	1	4,3	23	100%
8	4	17,4	10	43,5	4	17,4	3	13,0	2	8,7	23	100%
9	0	0	4	17,4	4	17,4	9	39,1	6	26,1	23	100%
10	6	26,1	2	8,7	3	13,0	3	13,0	9	39,1	23	100%
11	10	43,5	10	43,5	1	4,3	0	0	2	8,7	23	100%
12	5	21,7	2	8,7	4	17,4	7	30,4	5	21,7	23	100%

Sumber : (Hasil Penelitian, 2023)

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 1, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (52,5%).

- b. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 2, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai cukup dan kurang dengan jumlah sebanyak 6 orang (26,1%).
- c. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 3, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (51,2%).
- d. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 4, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 16 orang (69,6%).
- e. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 5, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (52,2%).
- f. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 6, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 12 orang (52,5%).
- g. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 7, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dengan jumlah sebanyak 19 orang (82,6 %).
- h. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 8, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai baik dengan jumlah sebanyak 10 orang (43,5%).

- i. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 9, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (39,1%).
- j. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 10, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat kurang dengan jumlah sebanyak 9 orang (39,1%).
- k. Penilaian mengenai *post-test* kelas kontrol pada soal nomor 11, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai sangat baik dan baik dengan jumlah sebanyak 10 orang (43,5%).
- l. Penilaian mengenai *pre-test* kelas kontrol pada soal nomor 12, sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai kurang dengan jumlah sebanyak 7 orang (30,4%).

## **E. Pengujian Persyaratan Analisis**

### **1. Hasil Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah kedua sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS 20.0 *for windows* untuk mempermudah dalam pengujian.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji normalitas ialah data dikatakan normal, apabila nilai signifikan lebih besar 0,05 pada ( $P > 0,05$ ).

Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada ( $P < 0,05$ ), maka data dikatakan tidak normal. Berikut ini ialah hasil uji normalitas yang diperoleh :

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**Tests of Normality**

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen (CRT)	,135	21	,200*	,933	21	,157
	Post-Test Eksperimen (CRT)	,134	21	,200*	,930	21	,139
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,120	23	,200*	,961	23	,479
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,133	23	,200*	,927	23	,093

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 4.11 di atas diketahui nilai (Sig.) untuk semua data baik pada uji *kolmogorov-smirnov* maupun uji *shapiro-wilk*  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 121.

## 2. Hasil Uji Homogenitas

Setelah data diuji dan menghasilkan data yang normal maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Uji homogenitas digunakan untuk

mengetahui apakah beberapa varian populasi adalah sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki keragaman yang sama atau tidak. Untuk mempermudah perhitungan peneliti menggunakan SPSS 20.0 *for windows*.

Kriteria pengambilan keputusan pada uji homogenitas ialah jika nilai signifikan (Sig) *Based On Mean*  $> 0,05$  maka data mempunyai varian yang homogen. Dan sebaliknya jika nilai signifikan (Sig) *Based On Mean*  $< 0,05$  maka data mempunyai varian yang tidak homogen. Hasil uji homogenitas yang telah diperoleh ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Homogenitas**

**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	1,440	1	42	,237
	Based on Median	1,311	1	42	,259
	Based on Median and with adjusted df	1,311	1	41,218	,259
	Based on trimmed mean	1,468	1	42	,232

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, diketahui nilai (Sig.) *Based on Mean* adalah sebesar  $0,237 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *post-test* kelas eksperimen dan data *post-test* kelas kontrol adalah sama atau homogen. Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 126.

## F. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran atas suatu pertanyaan secara statistik serta menarik kesimpulan akan diterima atau ditolaknya pernyataan tersebut. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji T (*independent-samples t test*) dengan menggunakan SPSS 20.0 *for windows*. Pengujian hipotesis menggunakan uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan uji t yaitu, jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dan sebaliknya, jika nilai signifikan  $\alpha \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hasil uji hipotesis yang telah diperoleh ialah sebagai berikut :

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Hipotesis**

### Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1,440	,237	4,489	42	,000	15,737	3,505	8,663	22,812
	Equal variances not assumed			4,536	41,273	,000	15,737	3,469	8,733	22,742

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dikarenakan data bersifat homogen maka dapat dilihat pada *equal variances assumed* diketahui bahwa hasil dari nilai Sig.(2-tailed) ialah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 129.

## **G. Diskusi Hasil Penelitian**

### **1. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Eksperimen (Metode *Cultural Responsive Teaching*)**

Sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu soal *pre-test* kepada siswa. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil *pre-test* kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas eksperimen :

**Tabel 4.14**  
**Hasil *Pre-Test* Kelas Eksperimen**

Statistics		
Pre-Test Eksperimen		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		51,55
Median		50,00
Mode		75
Minimum		19
Maximum		77
Sum		1083

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada kelas eksperimen sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 21 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 51,55 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 50 dan modus (*mode*) yaitu 75. Nilai tertinggi (*maximum*) pada *pre-test* kelas eksperimen ialah 77 dan nilai terendah (*minimum*) ialah 19, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1083.

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT), diberikan soal *post-test* kemampuan berpikir kritis. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas eksperimen :

**Tabel 4.15**  
**Hasil *Post-Test* Kelas Eksperimen**

Statistics		
Post-Test Eksperimen		
N	Valid	21
	Missing	0
Mean		81,13
Median		83,30
Mode		92
Minimum		58
Maximum		94
Sum		1704

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *post-test* pada kelas eksperimen setelah diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 21 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 81,13 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 83,30 dan modus (*mode*) yaitu 92. Nilai tertinggi (*maximum*) pada *post-test* kelas eksperimen ialah 94 dan nilai terendah (*minimum*) ialah 58, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1704. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada lampiran 8 halaman 119.

## **2. Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di Kelas Kontrol (Metode Konvensional)**

Sebelum dilakukan perlakuan kepada siswa, diberikan terlebih dahulu soal *pre-test* kepada siswa. *Pre-test* dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh manakah kemampuan berpikir kritis siswa dan pemahaman siswa terhadap materi atau bahan yang akan diajarkan sudah dapat dikuasai oleh siswa sebelum dilakukannya perlakuan. Siswa

diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil *pre-test* kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas kontrol :

**Tabel 4.16**  
**Hasil *Pre-Test* Kelas Kontrol**

Statistics		
Pre-Test Kontrol		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		51,41
Median		50,00
Mode		33 <sup>a</sup>
Minimum		23
Maximum		83
Sum		1182

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *pre-test* pada kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 23 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 51,41 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 50 dan modus (*mode*) yaitu 33<sup>a</sup>. Nilai tertinggi (*maximum*) pada *pre-test* kelas kontrol ialah 83 dan nilai terendah (*minimum*) ialah 23, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1182.

Setelah dilakukan perlakuan dengan menggunakan metode konvensional diberikan soal *post-test* kemampuan berpikir kritis. Siswa diberikan waktu untuk menjawab soal oleh peneliti. Berikut ini ialah hasil *post-test* kemampuan berpikir kritis yang diperoleh pada kelas kontrol :

**Tabel 4.17**  
**Hasil *Post-Test* Kelas Kontrol**

Statistics		
Post-Test Kontrol		
N	Valid	23
	Missing	0
Mean		65,40
Median		67,00
Mode		50 <sup>a</sup>
Minimum		46
Maximum		85
Sum		1504

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan tabel 4.17 di atas, dapat dilihat bahwa hasil *post-test* pada kelas kontrol setelah diberikan perlakuan dengan jumlah siswa 23 orang didapatkan rata-rata (*mean*) sebesar 65,40 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 67,00 dan modus (*mode*) yaitu 50<sup>a</sup>. Nilai tertinggi (*maximum*) pada *post-test* kelas eksperimen ialah 85 dan nilai terendah (*minimum*) ialah 46, dengan jumlah data (*sum*) yaitu 1504. Data hasil *pre-test* dan *post-test* dapat dilihat pada lampiran 9 halaman 120.

### **3. Pengaruh Penerapan Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai**

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini diketahui

berdasarkan hasil analisis uji T (*independent-samples t test*) bahwa penggunaan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) didapatkan hasil Sig.(2-tailed) ialah  $0,000 < 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.

Adapun hasil data mengenai kemampuan berpikir kritis siswa yaitu rata-rata pada *pre-test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen ialah 51,55 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata pada *post-test* yang diperoleh ialah 81,13. Sedangkan siswa di kelas kontrol, rata-rata pada *pre-test* yang diperoleh ialah 51,41 dan rata-rata pada *post-test* ialah 65,37.

Berdasarkan hasil uraian tersebut, maka kelompok siswa yang diberikan perlakuan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) mendapatkan nilai rata-rata yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan siswa yang tidak diberikan perlakuan tanpa menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT).

Hal ini juga sejalan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang telah dilakukan. Berikut ini ialah beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti :

- a. (Rahmawanty, 2017) dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Problem Solving* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika”**. Hasil Penelitian ini menunjukkan

bahwa : Terdapat pengaruh metode pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis matematika. Kemampuan berpikir kritis matematika yang menggunakan metode pembelajaran *problem solving* lebih baik digunakan dari pada menggunakan metode pembelajaran *problem based learning*, hal ini dapat dilihat dari perhitungan uji t diperoleh nilai  $t_{hitung} (5,093) > t_{tabel} (2,002)$ . Rata-rata kemampuan berpikir kritis matematika yang mengikuti metode pembelajaran *problem solving* lebih baik dibanding rata-rata kemampuan berpikir kritis matematika yang mengikuti metode pembelajaran *problem based learning*.

- b. (Ardiansyah, 2018) dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Brainstroming* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *brainstroming* dengan kelas kontrol yang menggunakan pendekatan konvensional. Karena hasil penelitian menunjukkan pada mata pelajaran ekonomi, kemampuan berpikir kritis peserta didik yang menggunakan metode *brainstroming* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional.
- c. (D. Ramdani et al., 2019) dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Gallery Walk* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh”**.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, diperoleh bahwa adanya pengaruh metode pembelajaran *Gallery Walk* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi sistem pertahanan tubuh di kelas XI SMA N 1 Bantarujeg Tahun Ajaran 2017/2018. Temuan penelitian bahwa metode pembelajaran *Gallery Walk* dapat meningkatkan semua indikator kemampuan berpikir kritis.

#### **H. Keterbatasan Penelitian**

Didalam sebuah penelitian terkadang masih terdapat adanya kesalahan. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kelemahan dan keterbatasan. Hal ini dapat terjadi dikarenakan keterbatasan peneliti dalam membuat penelitian. Keterbatasan pengetahuan dan kekhilafan peneliti dalam melaksanakan prosedur penelitian baik secara moril dan materi sehingga belum bisa dikatakan sempurna. Peneliti juga menyadari jika dilihat dalam penggunaan tes kemungkinan terdapat siswa yang tidak sungguh-sungguh dalam pengerjaan dikarenakan alasan tertentu.

Berdasarkan pada pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor agar dapat lebih diperhatikan bagi penelitian yang akan datang. Beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut ialah sebagai berikut :

1. Siswa belum terbiasa dengan pembelajaran menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* sehingga guru harus memberikan perhatian ekstra untuk mengondisikan siswa dalam pembelajaran.
2. Alokasi waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas dinilai masih kurang untuk mencapai indikator-indikator yang telah termuat di dalam RPP, hal tersebut dikarenakan dalam sehari juga terdapat mata pembelajaran lain.
3. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam melaksanakan prosedur sehingga belum bisa dikatakan sempurna.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap temuan-temuan selama penelitian, maka diperoleh kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen diperoleh hasil rata-rata skor *pre-test* 51,55 yang setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* mengalami peningkatan menjadi 81,13. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.
2. Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol diperoleh hasil rata-rata skor *pre-test* 51,41 yang setelah diberikan perlakuan dan diberikan *post-test* mengalami peningkatan menjadi 65,40. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen.
3. Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) memiliki pengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diperoleh pada kedua kelas penelitian menunjukkan bahwa secara signifikan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) memberikan pengaruh lebih baik terhadap kemampuan berpikir kritis siswa

dibandingkan dengan metode konvensional. Hal ini ditunjukkan dari hasil uji t *post-test* siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan diperoleh nilai kemampuan berpikir kritis Sig.(2-tailed)  $0,000 < 0,05$  sehingga sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan  $\alpha < 0,05$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Metode Pembelajaran *Cultural Responsive Teaching* (CRT) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV di MIS YMPI Tanjung Balai.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa saran yang dikemukakan oleh peneliti yang mungkin memiliki manfaat, adapun saran yang diberikan yaitu :

### **1. Bagi sekolah**

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada sekolah agar proses belajar mengajar dapat menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) yang digunakan pada saat pembelajaran di kelas.

## 2. Bagi Pendidik

Pendidik disarankan agar dapat menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada saat pembelajaran tematik sehingga pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan.

## 3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan kembali penelitian dengan menggunakan metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT) pada mata pembelajaran lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, M., & Muthohirin, N. (2020). Metode Cultural Responsive Teaching dalam Pendidikan Agama Islam: Studi Kasus Tindak Xenophobia dan Rasisme di Tengah Bencana Covid-19. *Progresiva : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 34. <https://doi.org/10.22219/progresiva.v9i1.12520>
- Abrianto, D. (2018). Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 10(2), 283–298. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>
- Anuraga, G. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar Dengan Software R. *Jurnal BUDIMAS*, 03(02), 327–334.
- Anuraga, G., Indrasetianingsih, A., & Athoillah, M. (2021). Pelatihan Pengujian Hipotesis Statistika Dasar dengan Software R. *Budimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 327–334. <https://doi.org/10.29040/budimas.v3i2.2412>
- Ardiansyah, H. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstroming terhadap Kemampuan Berpikir Kritis berdasarkan Kemampuan Awal Peserta Didik. *Indonesian Journal of Economics Education*, 1(1), 31–42. <https://doi.org/10.17509/jurnal>
- Arieska, P. K. dan N. H. (2018). Pemilihan Teknik Sampling Berdasarkan Perhitungan Efisiensi Relatif. *Jurnal Statistika*, 6(2), 166–171. <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/statistik/article/view/4322/4001>
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara
- Arif, I. H., Lukman, A., & Taura, Z. I. (2020). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching Terintegrasi Etnokimia dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa Abad 21 pada Materi Hidrolisis di MAN 1 TIKEP. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 6(3), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4661844>
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analysis of Critical Thinking Skills of Elementary School Students in Learning Mathematics Curriculum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 35(1), 61–70.
- Cahyani, H. D., Hadiyanti, A. H. D., & Saptoro, A. (2021). Peningkatan Sikap Kedisiplinan dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 919–927. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/472>
- Christalisana, C. (2018). Pengaruh Pengalaman Dan Karakter Sumber Daya Manusia Konsultan Manajemen Konstruksi Terhadap Kualitas Pekerjaan Pada Proyek Di Kabupaten Pandeglang. *Jurnal Fondasi*, 7(1), 87–98. <https://doi.org/10.36055/jft.v7i1.3305>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional*

- Djollong, A. F. (2014). Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research). *Istiqra' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 2(1), 86–100. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/224>
- Ennis, R. H. (2011). *The Nature of Critical Thinking : An Outline of Critical Thinking Dispositions and Abilities*. University of Illinois. ([http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking\\_51711\\_000.pdf](http://faculty.education.illinois.edu/rhennis/documents/TheNatureofCriticalThinking_51711_000.pdf))
- Facione. (2013). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Measured Reasons and The California Academic Press, Millbrae, CA.
- Fadhli, A. N. (2017). Pengaruh Piutang Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Usaha Pada PT. Nusantara Citra Terpadu. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 87–104. <https://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results>
- Firdaus, A., Nisa, L. C., & Nadhifah, N. (2019). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Materi Barisan dan Deret Berdasarkan Gaya Berpikir. *Kreano, Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*, 10(1), 68–77. <https://doi.org/10.15294/kreano.v10i1.17822>
- Gay, G. (2018). *Culturally Responsive Teaching* (Third Edit). Teachers College Press
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunawan, I., & Paluti, A. R. (2017). Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif. *E-Journal.Unipma*, 7(1), 1–8. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE>
- Hakimah, E. N. (2016). Pengaruh Kesadaran Merek, Persepsi Kualitas, Asosiasi Merek, Loyalitas Merek Terhadap Keputusan Pembelian Makanan Khas Daerah Kediri Tahu Merek “POO” Pada Pengunjung Toko Pusat Oleh-Oleh Kota Kediri. *Jurnal Nusantara Aplikasi Manajemen Bisnis*, 1(1), 13–21.
- Halim, A. (2021). the Indonesian Curriculum: Does It Retain Culturally Responsive Teaching? *Journal of English Language and Culture*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jelc.v11i1.2399>
- Hamdalia Herzon, H., Budijanto, & Hari Utomo, D. (2018). Pengaruh Problem-Based Learning (PBL) terhadap Keterampilan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan: TEori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(1), 42–46. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>
- Hamdayama, J. (2016). *Metodologi Pengajaran* (Suryani (ed.); Pertama). Bumi Aksara
- Hammond, Z. (2014). *Culturally Responsive Teaching & The Brain* (Dan Alpert (ed.); First Edit). Corwin
- Jasmalinda. (2021). Pengaruh Citra Merek Dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Motor Yamaha Di Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(10), 2199–2205
- Kadir, A. & H. A. (2015). *PEMBELAJARAN TEMATIK* (Kedua, p. 210). PT RAJAGRAFINDO PERSADA
- Kartika, N. D., Arizal, J., & Dwinata, Y. (2019). *Novia Dwi Kartika 1, Jepri Arizal 2, Yulinda Dwinata 3 STKIP Budidaya Binjai*. 16(1), 40–48.
- Khasanah, Binti Anisaul; Ayu, I. D. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal*

- Eksponen*, 7(2), 46–53.
- Komala, R. D. (2017). Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom. *Jurnal Fakultas Ilmu Terapan Universitas Telkom*, 3(2), 330–337
- Komariyah, S., Fatmala, A., & Laili, N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika*, 4(2), 55–60
- Kurniawati, D., & Ekayanti, A. (2020). Pentingnya Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran*, 3(2), 107–114
- Lismayana, L. (2019). *BERPIKIR KRITIS & PBL* (N. Azizah (ed.)). Media Sahabat Cendekia
- M. Sobry Sutikno, *Metode & Model-model Pembelajaran*, (Lombok : Holistica, 2014
- Magdalena, I., Hasna Aj, A., Auliya, D., & Ariani, R. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Vi Dalam Pembelajaran Ipa Di Sdn Cipete 2. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 153–162. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Magdalena, I., Hifziyah, M., Aeni, ira N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Nusantara : Jurnal Pendidik Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 227–237. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/808/556>
- Munir Yusuf. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (D. Ilham (ed.)). Kampus IAIN Palopo.
- Mariyaningsih, Nining dan Mistina Hidayati. 2018. *BUKAN KELAS BIASA Teori dan Praktik Berbagai Model dan Metode Pembelajaran Menerapkan Inovasi Pembelajaran di Kelas-kelas Inspiratif*. Surakarta: CV KEKATA GROUP
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika*, 21(2), 151–172. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i2.29252>
- Ndandara, A., & Hambandima, E. S. N. (2021). *An application of a culturally responsive teaching (crt) approach to drama teaching based on local wisdom: a study amidst the new normal condition of the covid-19 pandemic*. 5(1), 1–15
- Novita, D., & Husna, N. (2020). Peran ecolabel awareness dan green perceived quality pada purchase intention. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 20(1), 85–90. <https://doi.org/10.28932/jmm.v20i1.2909>
- Nuryanti, L. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(2), 155. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v6i3.14579>
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Pembukaan Alinea Kedua Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia. Tahun 1945

- Permendiknas No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
- Pito, A. H. (2019). Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(1), 113–129. <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i1.74>
- Pohan, S. A., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1191–1197. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.898>
- Prasetyo, E. B., & Cahyaka, H. W. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Savi Menggunakan Media Maket Pada Mata Pelajaran Menggambar Konstruksi Atap di Kelas XII-TGB 2 SMK Negeri Kudu. *Jurnal Kajian Pendidikan Teknik Bangunan*, 2(2), 161–167
- Putri, L. (2017). Eksplorasi Etnomatematika Kesenian Rebana Sebagai Sumber Belajar Matematika Pada Jenjang Mi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar UNISSULA*, 4(1), 136837
- Rahmawanty, N. (2017). Pengaruh Metode Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika. *Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 02(02), 201–210
- Rahmawati, I., & Illiyin, R. (2021). Pengaruh Motivasi, Persepsi Dan Sikap Konsumen Terhadap Keputusan Pembelian Hp Oppo. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 10(1), 103–112. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIH/article/view/728>
- Rahmawati, Y. (2018). *Should We Transform? Integration Cultural Ethics And Values in Chemistry Teaching And Learning*. 173(Icei 2017), 383–385. <https://doi.org/10.2991/icei-17.2018.102>
- Rahmawati, Y. (2020). *Integrasi Culturally Responsive Transformative Teaching Dalam Pembelajaran Kimia: Tantangan dan Peluang Dalam Program Merdeka Belajar*. 7–15
- Rahmawati, Y., & Ridwan, A. (2017). Empowering students' chemistry learning: The integration of ethnochemistry in culturally responsive teaching. *Chemistry*, 26(6), 813–830
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., & Agustin, M. A. (2020). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berbasis Budaya: Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT). *ABDI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 48–57. <https://doi.org/10.24036/abdi.v2i1.33>
- Rahmawati, Y., Ridwan, A., Faustine, S., & Mawarni, P. C. (2020). Pengembangan Soft Skills Siswa Melalui Penerapan Culturally Responsive Transformative Teaching (CRTT) dalam Pembelajaran Kimia. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.317>
- Ramdani, A., Jufri, A. W., Jamaluddin, J., & Setiadi, D. (2020). Kemampuan Berpikir Kritis dan Penguasaan Konsep Dasar IPA Peserta Didik. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 6(1), 119. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i1.388>
- Ramdani, D., Kamil, P. M., & Badriah, L. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Gallery Walk Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Materi

- Sistem Pertahanan Tubuh. *Jurnal Life Science*, 1(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.31980/jls.v1i1.617>
- Sa'idah, N., Yulistianti, H. D., & Megawati, E. (2018). Analisis Instrumen Tes Higher Order Thinking Matematika Smp. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), 41–54. <https://doi.org/10.22342/jpm.13.1.6619.41-54>
- Sanaky, M. M. (2021). Analisis Faktor-Faktor Keterlambatan Pada Proyek Pembangunan Gedung Asrama Man 1 Tulehu Maluku Tengah. *Jurnal Simetrik*, 11(1), 432. <https://doi.org/10.31959/js.v11i1.615>
- Sanjaya, Wina (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Cetakan ke 12)*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Sariyatun, D. (2018). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL “Pengembangan Pembelajaran dan Penulisan Sejarah Kritis”* (R. Pujiartati (ed.); Pertama). Magister Pendidikan Sejarah
- Sianturi, R. (2022). Uji homogenitas sebagai syarat pengujian analisis. *Jurnal Pendidikan, Sains Sosial, Dan Agama*, 8(1), 386–397. <https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.507>
- Sulistiani, E., & Masrukan. (2016). Pentingnya Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Matematika untuk Menghadapi Tantangan MEA. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Semarang*, 605–612
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : ALFABETA
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : ALFABETA
- Surya, Hendra. (2013). *Cara Belajar Orang Genius Study hard belumlah cukup tanpa didukung Study Smart*. Jakarta: PT. elek media komputindo.
- Susilawati, E., Agustinasari, A., Samsudin, A., & Siahaan, P. (2020). Analisis Tingkat Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Teknologi*, 6(1), 11–16. <https://doi.org/10.29303/jpft.v6i1.1453>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Pasal 3
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1), 50–62. <https://doi.org/10.31869/ip.v7i1.2281>
- Villegas, A. M., & Baur, J. (1991). *Culturally responsive teaching*.
- Wihartanti, L. V., Prasetya Wibawa, R., Astuti, R. I., & Pangestu, B. A. (2019). Penggunaan aplikasi Quizizz Berbasis Smartphone Dalam Membangun kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dan Pembelajaran 2019*, 362–368
- Wijayanti, R., & Siswanto, J. (2020). Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SMA pada Materi Sumber-sumber Energi. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Fisika*, 11(1), 109–113. <https://doi.org/10.26877/jp2f.v11i1.5533>
- Yulianawan, K. (2021). *Pelatihan SmartPLS 3.0 Untuk Pengujian Hipotesis*

- Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 43–50.
- Yusup, F. (2018). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17–23. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12884>
- Zuhria, I., & Zuhriyah, I. A. (2022). *PENGEMBANGAN LKS HOTS BERBASIS WEBSITE PADA TEMA MAKANAN SEHAT UNTUK MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS SISWA MI*. 11(1), 764–777.

## Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin Riset



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila mempunyai surat ini agar diambatkan  
nama dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAH-PT/Akred/PT/11/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Muhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 4622400 - 46224567 Fax. (061) 4625474 - 4631003  
http://fkip.umsu.ac.id fkip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Nomor : 944 /IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 Medan, 29 Rajab 1444 H  
Lamp : --- 20 Februari 2023 M  
Hal : Permohonan Izin Riset

Kepada Yth, Bapak/Ibu  
Kepala Sekolah MIS YMPI Tanjung Balai  
di  
Tempat

*Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :

Nama : Eny Yulia Susanti  
N P M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Cultural Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.  
Wassalamu'alaikum Wr.Wb



  
**Dr. Hj. S. Yurnita, M.Pd**  
NIDN:0004066701

\*\*Pertinggal\*\*

Lampiran 2 : Surat Keterangan Izin Riset



**YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)  
SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

NPSN : 60704060

NSM : 111212740016

Jl. Besar Teluk Nibung Kel. Sumber Sari Kec. Sei Tualang Raso Telp. (0623) 93531 Kota Tanjungbalai

Tanjungbalai, 25 Februari 2023

Nomor : 111/ MIS-YMPI / STR / PP/XI/ 1444 / 2023

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Izin Riset

Kepada Yang terhormat :

Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 944/IL.3-AU/UMSU-02/F/2023 perihal permohonan izin Riset, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Eny Yulia Susanti

NPM : 1902090150

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Penelitian/Riset di MIS YMPI St. Raso Kota Tanjungbalai dengan judul "Pengaruh Metode Cultural Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI St. Raso Kota Tanjungbalai", pada tanggal 27 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepala  
MIS YMPI St. Raso  
IBTIDAIYAH  
TG. RASO  
SEI TUALANG  
Aswin, S.Pd.I, M.Pd

### Lampiran 3 : Lembar Observasi Awal

#### LEMBAR OBSERVASI AWAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Petunjuk pengisian :

Berilah skor pada butir-butir indikator dengan cara memberikan angka (1, 2, 3, 4) sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

- 1 = Kurang Baik
- 2 = Cukup
- 3 = Baik
- 4 = Sangat Baik

NO	NAMA	INDIKATOR							
		Memberikan Penjelasan Sederhana (Elementary Clarification)			Membantu Keterampilan Dasar (Basic Support)	Menyimpulkan (Inference)	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut (Advanced Clarification)	Menyusun Strategi dan Taktik (Strategy and Tactics)	
		Memfokuskan Pertanyaan	Menganalisis Argumen	Bertanya dan Menjawab	Menyesuaikan dengan sumber	Menginduksi dan Mempertimbangkan	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	Menentukan tindakan	Berinteraksi dengan orang lain
1	Adittiya Azim Sinaga	2	2	2	2	2	2	2	2
2	Al Azhar Nasuiton	2	2	2	1	2	2	2	2
3	Al Hafiz Adnan	2	1	3	1	2	2	2	2
4	Almira Salwa	2	1	2	2	2	2	2	2
5	Ayyub	1	1	1	1	1	1	1	1
6	Faiz Azizan	2	2	2	2	1	1	2	2
7	Farah Attamimi Harahap	3	2	4	2	2	2	2	3
8	Fariz Al ziqri Surbakti	2	2	2	2	2	2	1	2
9	Fatih Al Farisi	1	1	1	1	1	1	1	1
10	Haura Nasywa Isda	3	2	4	2	2	2	2	3
11	Hijaj Sebastian Rao	2	2	2	2	2	1	2	2
12	Mhd. Aqil Al Ashraf	1	1	1	1	1	1	1	1
13	Mhd. Fadhil Akhyar Nasution	1	2	2	1	1	2	2	2
14	Muhammad Al-Rasyid	2	1	2	2	1	2	1	2
15	Muhammad Haikal Pratama	1	1	1	1	1	1	1	1
16	Muhammad Nizam Al-Jauhari	2	2	2	2	2	2	2	2
17	Muhammad Zaki Ashraf Siregar	2	2	2	2	2	1	2	2
18	Rizky Aulia Zuhdi	3	3	4	2	2	2	2	3
19	Rizqy Nurzal Saragih	1	1	1	1	1	1	1	1
20	Shella Ramadhani Zebua	1	1	1	1	1	1	1	1
21	Sumayyah Syahidah Sihotang	2	2	2	1	1	1	1	1
22	Syifa Syaqqiyah Simanjuntak	2	1	2	2	2	2	1	2
23	Tb Addib Zaini Fatih	2	1	2	1	2	1	2	2
24	Yuda Ariansyah Putra	1	1	1	1	1	1	1	1
25	Zahira Reyhana Marpaung	1	1	2	1	1	1	1	2
26	Ziyadatul Fadhillah Gintine	1	1	2	1	1	1	1	2
<b>Jumlah Skor</b>		<b>45</b>	<b>40</b>	<b>53</b>	<b>39</b>	<b>38</b>	<b>38</b>	<b>39</b>	<b>47</b>
<b>Nilai Akhir</b>		<b>43,26</b>	<b>38,46</b>	<b>50,96</b>	<b>37,5</b>	<b>36,5</b>	<b>36,5</b>	<b>37,5</b>	<b>45,19</b>

Tanjung Balai, 14 Januari 2023  
Wali Kelas IV A MIS YMPI Tanjung Balai

  
Sarmahwati, S.Pd.I

**Lampiran 4 : Rubrik Observasi Awal**

**RUBRIK OBSERVASI AWAL KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA**

No	Indikator	Sub Indikator	Skor	Kriteria
1	Memberikan Penjesan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan pertanyaan	4	Merumuskan masalah, merumuskan kriteria untuk menentukan jawaban yang mungkin, merumuskan pertanyaan, dan menjaga kondisi pikiran.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
		Menganalisis argumen	4	Mengidentifikasi kesimpulan, mengidentifikasi alasan yang dikemukakan, mengidentifikasi alasan yang tidak dikemukakan, dan membuat rangkungan.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
		Bertanya dan menjawab pertanyaan	4	Memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan, memberikan penjelasan, dan menyebutkan contoh.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
2	Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan sumber	4	Keahlian, kemampuan memberikan alasan, reputasi, mengetahui resiko berdasarkan reputasi.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
3	Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	4	Menggeneralisasikan, menyatakan sebab akibat, menyelidiki, memberikan kriteria alasan alam membuat asumsi.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi

4	Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkannya	4	Kesamaan pernyataan, mengajukan pengertian, cepat tanggap terhadap isu-isu, mengidentifikasi dan menangani kebohongan.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
5	Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan Tindakan	4	Mendefinisikan masalah, menyeleksi kriteria untuk membuat solusi, merumuskan solusi, menentukan apa yang harus dilakukan
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi
		Berinteraksi dengan orang lain	4	Berargumen, menggunakan berpikir logika, menggunakan retorika logika, dan menunjukkan orasi atau tulisan.
			3	Jika ada 3 aspek yang terpenuhi
			2	Jika ada 2 aspek yang terpenuhi
			1	Jika ada 1 aspek yang terpenuhi

Ennis dalam (Wijayanti & Siswanto, 2020)

Keterangan :

Rentang Nilai = 1- 4

Skor maksimal = 104

Jumla Siswa = 26 Orang

KKM = 75

Rumus Mencari Nilai Akhir :

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Lampiran 5 : Nilai Uji Validitas dan Reliabilitas Kelas V

**HASIL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA  
KELAS V**

Kode Siswa	Butir Soal																Jumlah	Skor
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16		
A1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	59	92,1
A2	0	1	0	4	4	3	2	2	2	4	4	3	3	4	2	1	39	60,9
A3	0	0	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	49	76,5
A4	1	2	0	4	4	4	3	4	4	2	0	1	1	1	2	1	34	53,1
A5	1	0	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	1	49	76,5
A6	0	1	4	2	2	3	2	4	4	2	0	4	4	0	1	1	33	51,5
A7	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	56	87,5
A8	4	0	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	2	54	84,3
A9	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	58	90,6
A10	0	1	1	1	1	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	40	62,5
A11	2	0	2	4	4	4	0	1	1	1	0	1	0	2	2	1	25	39
A12	1	1	0	4	4	4	4	4	4	2	0	1	0	1	2	1	33	51,5
A13	4	3	0	4	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	1	50	78
A14	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	52	81,25
A15	1	2	1	4	4	4	4	4	4	2	4	4	3	4	2	1	48	75
A16	4	3	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	55	85,9
A17	4	2	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	2	2	54	84,3
A18	0	0	0	0	1	4	2	4	4	4	2	4	4	4	2	1	36	56,2
A19	4	0	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	55	85,9
A20	4	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	3	4	4	2	2	52	81,25
A21	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	2	2	54	84,3
A22	4	2	0	4	2	3	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	47	73,4
A23	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	57	89
A24	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	1	2	1	47	73,4

Mengetahui,  
Guru Kelas V

  
Melfa Siagian, S.Pd

Tanjung Balai, 28 Februari 2023  
Peneliti,

  
Eny Yulia Susanti

**Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas**

**Correlations**

		Correlations																
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	Jumlah
S1	Pearson Correlation	1	,471	,470	,522	,248	,061	,358	,092	,214	,377	,397	,263	,312	,241	,172	,260	,717**
	Sig. (2-tailed)		,020	,021	,009	,243	,777	,086	,670	,316	,069	,055	,215	,138	,256	,422	,219	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S2	Pearson Correlation	,471	1	,170	,315	-,010	-,075	,347	,234	,292	,152	,195	,174	,230	,040	,225	,169	,485*
	Sig. (2-tailed)	,020		,427	,134	,962	,726	,096	,272	,166	,477	,360	,417	,279	,852	,289	,430	,016
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S3	Pearson Correlation	,470	,170	1	,271	,385	-,045	,251	,166	,224	,305	,201	,429	,471	,076	-,087	,248	,617**
	Sig. (2-tailed)	,021	,427		,201	,063	,833	,238	,439	,293	,148	,346	,037	,020	,724	,686	,243	,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S4	Pearson Correlation	,522	,315	,271	1	,718	,219	,288	-,134	-,107	-,051	,188	-,166	-,161	-,007	,279	,236	,416*
	Sig. (2-tailed)	,009	,134	,201		,000	,304	,173	,532	,618	,814	,379	,437	,453	,972	,186	,268	,043
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S5	Pearson Correlation	,248	-,010	,385	,718	1	,226	,130	-,231	-,184	-,065	,000	-,287	-,276	,039	,000	-,147	,221
	Sig. (2-tailed)	,243	,962	,063	,000		,288	,544	,278	,388	,762	1,000	,175	,191	,858	1,000	,492	,298
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S6	Pearson Correlation	,061	-,075	-,045	,219	,226	1	-,220	-,164	-,073	,006	-,193	-,287	-,357	-,156	,251	,098	-,054
	Sig. (2-tailed)	,777	,726	,833	,304	,288		,301	,443	,736	,978	,366	,174	,087	,466	,237	,648	,801
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

S7	Pearson Correlation	,358	,347	,251	,288	,130	-,220	1	,751	,785	,255	,528	,461	,476	,219	,289	,234	,705**
	Sig. (2-tailed)	,086	,096	,238	,173	,544	,301		,000	,000	,230	,008	,023	,019	,305	,171	,271	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S8	Pearson Correlation	,092	,234	,166	-,134	-,231	-,164	,751	1	,863	,137	,176	,412	,440	-,016	,000	,090	,408*
	Sig. (2-tailed)	,670	,272	,439	,532	,278	,443	,000		,000	,524	,411	,046	,031	,940	1,000	,675	,048
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S9	Pearson Correlation	,214	,292	,224	-,107	-,184	-,073	,785	,863	1	,262	,275	,514	,545	,062	,000	,192	,538**
	Sig. (2-tailed)	,316	,166	,293	,618	,388	,736	,000	,000		,217	,193	,010	,006	,774	1,000	,370	,007
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S10	Pearson Correlation	,377	,152	,305	-,051	-,065	,006	,255	,137	,262	1	,613	,541	,549	,490*	,290	,301	,630**
	Sig. (2-tailed)	,069	,477	,148	,814	,762	,978	,230	,524	,217		,001	,006	,005	,015	,170	,153	,001
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S11	Pearson Correlation	,397	,195	,201	,188	,000	-,193	,528	,176	,275	,613**	1	,751	,704	,699**	,289	,197	,763**
	Sig. (2-tailed)	,055	,360	,346	,379	1,000	,366	,008	,411	,193	,001		,000	,000	,000	,171	,357	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S12	Pearson Correlation	,263	,174	,429	-,166	-,287	-,287	,461	,412	,514	,541**	,751	1	,955	,429*	,000	,239	,696**
	Sig. (2-tailed)	,215	,417	,037	,437	,175	,174	,023	,046	,010	,006	,000		,000	,036	1,000	,261	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S13	Pearson Correlation	,312	,230	,471	-,161	-,276	-,357	,476	,440	,545	,549**	,704	,955	1	,430*	,000	,287	,722**
	Sig. (2-tailed)	,138	,279	,020	,453	,191	,087	,019	,031	,006	,005	,000	,000		,036	1,000	,173	,000
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S14	Pearson Correlation	,241	,040	,076	-,007	,039	-,156	,219	-,016	,062	,490*	,699	,429	,430	1	,214	-,040	,501*

	Sig. (2-tailed)	,256	,852	,724	,972	,858	,466	,305	,940	,774	,015	,000	,036	,036		,316	,853	,013
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S15	Pearson Correlation	,172	,225	-,087	,279	,000	,251	,289	,000	,000	,290	,289	,000	,000	,214	1	,613	,311
	Sig. (2-tailed)	,422	,289	,686	,186	1,000	,237	,171	1,000	1,000	,170	,171	1,000	1,000	,316		,001	,139
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
S16	Pearson Correlation	,260	,169	,248	,236	-,147	,098	,234	,090	,192	,301	,197	,239	,287	-,040	,613	1	,394
	Sig. (2-tailed)	,219	,430	,243	,268	,492	,648	,271	,675	,370	,153	,357	,261	,173	,853	,001		,057
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24
Jumlah	Pearson Correlation	,717	,485	,617	,416	,221	-,054	,705	,408	,538	,630**	,763	,696	,722	,501*	,311	,394	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,016	,001	,043	,298	,801	,000	,048	,007	,001	,000	,000	,000	,013	,139	,057	
	N	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24	24

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Lampiran 7: Hasil Uji Reliabilitas

### Reliability

Scale: ALL VARIABLES

#### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	24	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	24	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,735	17

#### Item Statistics

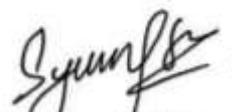
	Mean	Std. Deviation	N
S1	2,42	1,717	24
S2	1,67	1,308	24
S3	2,46	1,693	24
S4	3,63	1,056	24
S5	3,33	1,090	24
S6	3,46	,588	24
S7	3,46	1,021	24
S8	3,71	,806	24
S9	3,79	,721	24
S10	3,08	1,018	24
S11	3,00	1,532	24
S12	3,54	1,021	24
S13	3,46	1,250	24
S14	3,08	1,381	24
S15	2,00	,295	24
S16	1,46	,721	24
Jumlah	47,54	9,487	24

Lampiran 8 : Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Eksperimen

DAFTAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV A  
KELAS EKSPERIMEN

No	Kode Siswa	Nilai Pre-Test	Kategori Skor	Kode Siswa	Nilai Post-Test	Kategori Skor
1	E-01	42	Cukup	E-01	94	Sangat Baik
2	E-02	23	Kurang	E-02	75	Baik
3	E-03	50	Cukup	E-03	92	Sangat Baik
4	E-04	46	Cukup	E-04	77	Baik
5	E-05	19	Sangat Kurang	E-05	65	Baik
6	E-06	48	Cukup	E-06	92	Sangat Baik
7	E-07	75	Baik	E-07	75	Baik
8	E-08	63	Baik	E-08	90	Sangat Baik
9	E-09	75	Baik	E-09	94	Sangat Baik
10	E-10	67	Baik	E-10	67	Baik
11	E-11	42	Cukup	E-11	79	Baik
12	E-12	35	Kurang	E-12	58	Cukup
13	E-13	21	Kurang	E-13	73	Baik
14	E-14	46	Cukup	E-14	81	Sangat Baik
15	E-15	75	Baik	E-15	92	Sangat Baik
16	E-16	38	Cukup	E-16	75	Baik
17	E-17	77	Baik	E-17	86	Sangat Baik
18	E-18	63	Baik	E-18	92	Sangat Baik
19	E-19	54	Cukup	E-19	83	Sangat Baik
20	E-20	52	Cukup	E-20	83	Sangat Baik
21	E-21	75	Baik	E-21	83	Sangat Baik
	<b>N</b>	<b>21</b>		<b>N</b>	<b>21</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1086</b>		<b>Jumlah</b>	<b>1706</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>51,71</b>		<b>Rata-rata</b>	<b>81,23</b>	
	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>77</b>		<b>Nilai Maksimal</b>	<b>94</b>	
	<b>Nilai Minimal</b>	<b>19</b>		<b>Nilai Minimal</b>	<b>58</b>	

Mengetahui,  
Guru Kelas IV A

  
Sarniawati, S.Pd.I

Tanjung Balai, 11 Maret 2023  
Peneliti

  
Eny Yulia Susanti

Lampiran 9 : Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Kelas Kontrol

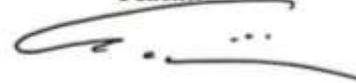
**DATAR NILAI *PRE-TEST* DAN *POST-TEST*  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA KELAS IV B  
KELAS KONTROL**

No	Kode Siswa	Nilai Pre-Test	Kategori Skor	Kode Siswa	Nilai Post-Test	Kategori Skor
1	C-01	33	Cukup	C-01	69	Baik
2	C-02	33	Cukup	C-02	67	Sangat Baik
3	C-03	69	Baik	C-03	83	Sangat Baik
4	C-04	67	Baik	C-04	85	Baik
5	C-05	50	Cukup	C-05	67	Cukup
6	C-06	35	Kurang	C-06	50	Cukup
7	C-07	69	Baik	C-07	50	Baik
8	C-08	83	Sangat Baik	C-08	83	Sangat Baik
9	C-09	46	Cukup	C-09	56	Cukup
10	C-10	40	Kurang	C-10	63	Baik
11	C-11	60	Cukup	C-11	69	Baik
12	C-12	50	Cukup	C-12	46	Cukup
13	C-13	44	Cukup	C-13	56	Cukup
14	C-14	56	Cukup	C-14	71	Baik
15	C-15	67	Baik	C-15	83	Sangat Baik
16	C-16	54	Cukup	C-16	63	Sangat Baik
17	C-17	75	Baik	C-17	85	Cukup
18	C-18	27	Kurang	C-18	60	Baik
19	C-19	65	Baik	C-19	67	Baik
20	C-20	73	Baik	C-20	77	Baik
21	C-21	23	Kurang	C-21	48	Cukup
22	C-22	40	Kurang	C-22	56	Cukup
23	C-23	25	Kurang	C-23	50	Cukup
	<b>N</b>	<b>23</b>		<b>N</b>	<b>23</b>	
	<b>Jumlah</b>	<b>1184</b>		<b>Jumlah</b>	<b>1504</b>	
	<b>Rata-rata</b>	<b>51,47</b>		<b>Rata-rata</b>	<b>65,39</b>	
	<b>Nilai Maksimal</b>	<b>83</b>		<b>Nilai Maksimal</b>	<b>85</b>	
	<b>Nilai Minimal</b>	<b>23</b>		<b>Nilai Minimal</b>	<b>46</b>	

Mengetahui,  
Guru Kelas IV B

  
Azri Ramadan

Tanjung Balai, 11 Maret 2023  
Peneliti

  
Eny Yulia Susanti

**Lampiran 10 : Hasil Uji Normalitas**

Case Processing Summary							
	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen (CRT)	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	Post-Test Eksperimen (CRT)	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

Descriptives					
	Kelas			Statistic	Std. Error
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen (CRT)	Mean		51,55	4,054
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,10	
			Upper Bound	60,01	
		5% Trimmed Mean		51,96	
		Median		50,00	
		Variance		345,171	
		Std. Deviation		18,579	
		Minimum		19	
		Maximum		77	
		Range		58	
		Interquartile Range		31	
		Skewness		-,201	,501
Kurtosis		-,918	,972		

Post-Test Eksperimen (CRT)	Mean		81,13	2,221	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,50		
		Upper Bound	85,76		
	5% Trimmed Mean		81,68		
	Median		83,30		
	Variance		103,598		
	Std. Deviation		10,178		
	Minimum		58		
	Maximum		94		
	Range		35		
	Interquartile Range		17		
	Skewness		-,608	,501	
	Kurtosis		-,329	,972	
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		51,41	3,659
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	43,83	
Upper Bound			59,00		
5% Trimmed Mean		51,27			
Median		50,00			
Variance		307,896			
Std. Deviation		17,547			
Minimum		23			
Maximum		83			
Range		60			
Interquartile Range		31			
Skewness		-,002	,481		
Kurtosis		-1,121	,935		
Post-Test Kontrol (Konvensional)	Mean		65,40	2,668	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	59,86		
		Upper Bound	70,93		
	5% Trimmed Mean		65,37		
	Median		67,00		
	Variance		163,724		

		Std. Deviation	12,795	
		Minimum	46	
		Maximum	85	
		Range	39	
		Interquartile Range	21	
		Skewness	,175	,481
		Kurtosis	-1,149	,935

### Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Pre-Test Eksperimen (CRT)	,135	21	,200*	,933	21	,157
	Post-Test Eksperimen (CRT)	,134	21	,200*	,930	21	,139
	Pre-Test Kontrol (Konvensional)	,120	23	,200*	,961	23	,479
	Post-Test Kontrol (Konvensional)	,133	23	,200*	,927	23	,093

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Frequency	Stem	&	Leaf
1,00	1	.	8
2,00	2	.	02
2,00	3	.	57
5,00	4	.	11557
3,00	5	.	024
3,00	6	.	226
5,00	7	.	55557

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)

Frequency	Stem	&	Leaf
1,00	5	.	8
2,00	6	.	46
6,00	7	.	255579
6,00	8	.	133359
6,00	9	.	111133

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)

Kemampuan Berpikir Kritis Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Pre-Test Kontrol (Konvensional)

Frequency	Stem	&	Leaf
3,00	2	.	257
5,00	3	.	33599
2,00	4	.	35
4,00	5	.	0046
6,00	6	.	046688
2,00	7	.	25
1,00	8	.	3

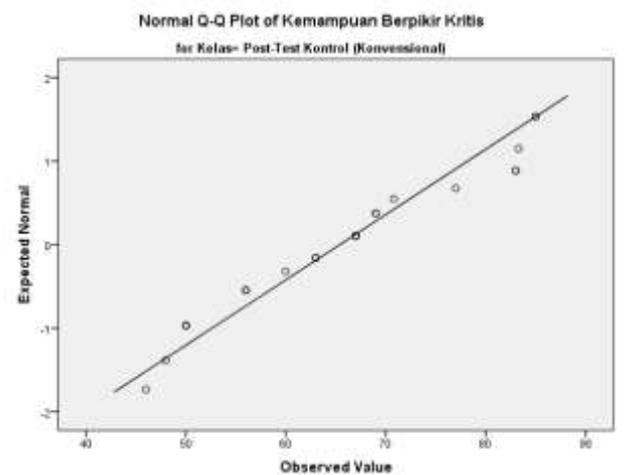
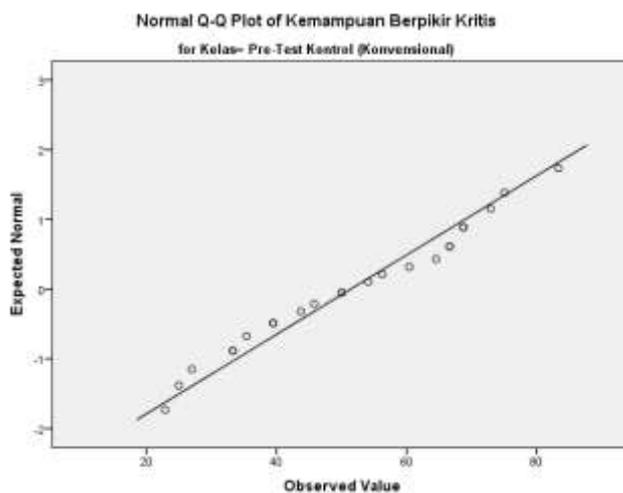
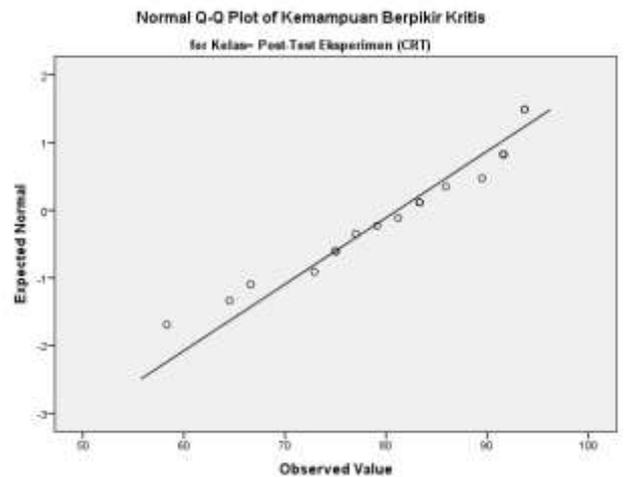
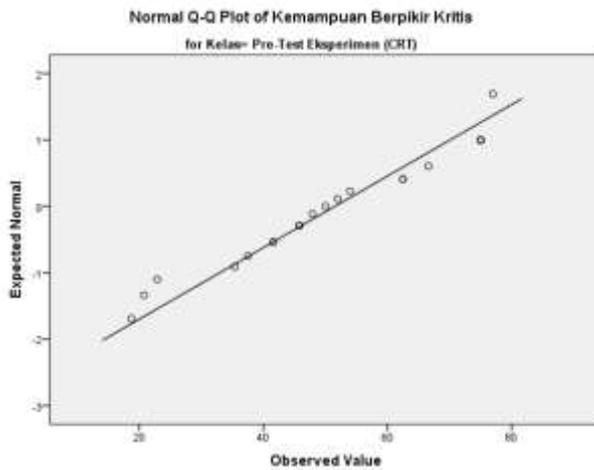
Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)

Kemampuan Berpikir Kritis Stem-and-Leaf Plot for Kelas= Post-Test Kontrol (Konvensional)

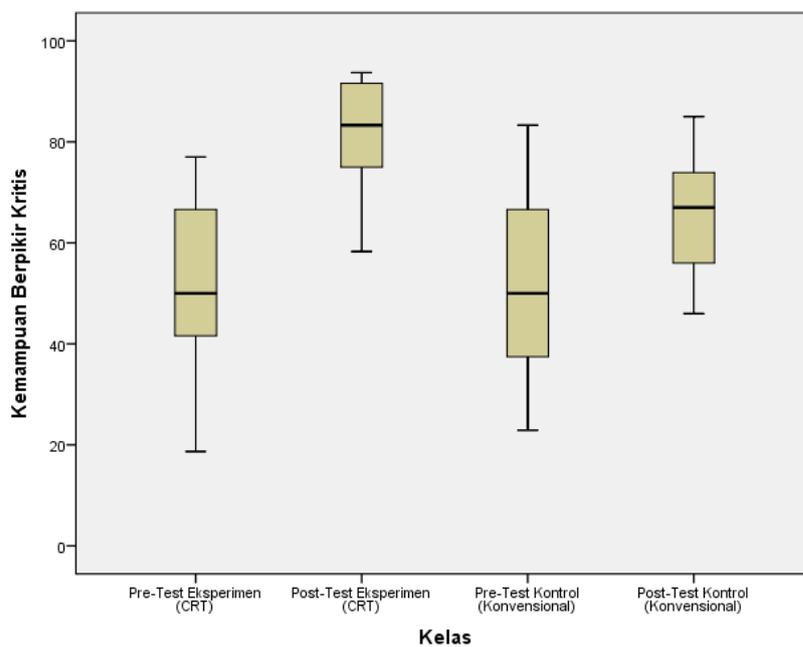
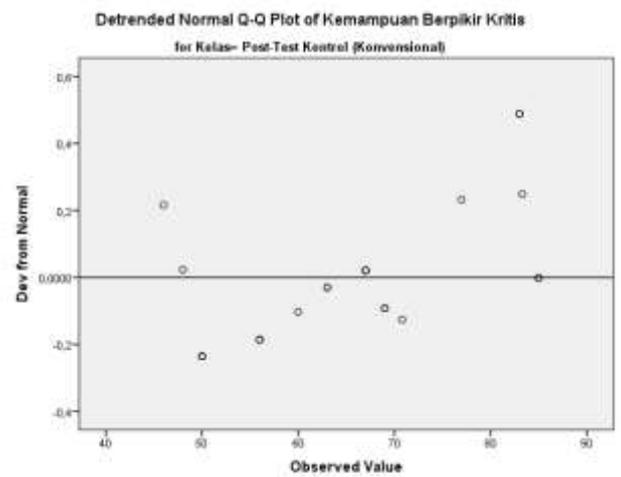
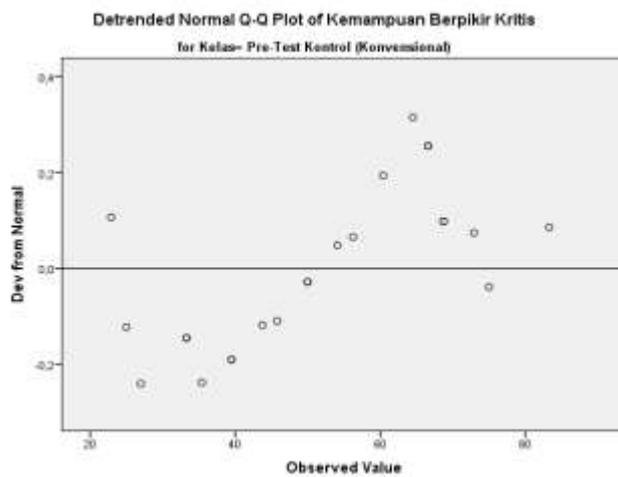
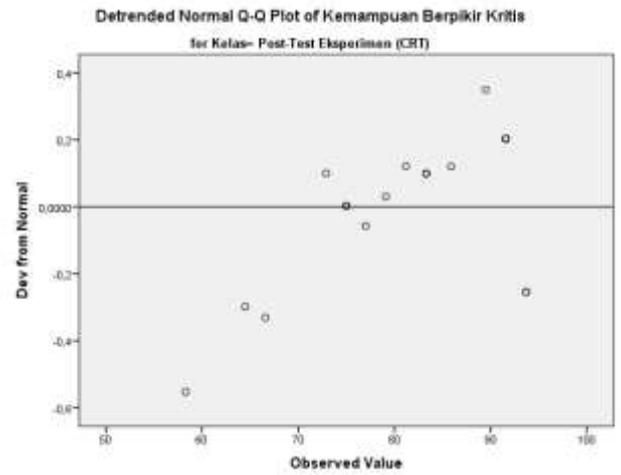
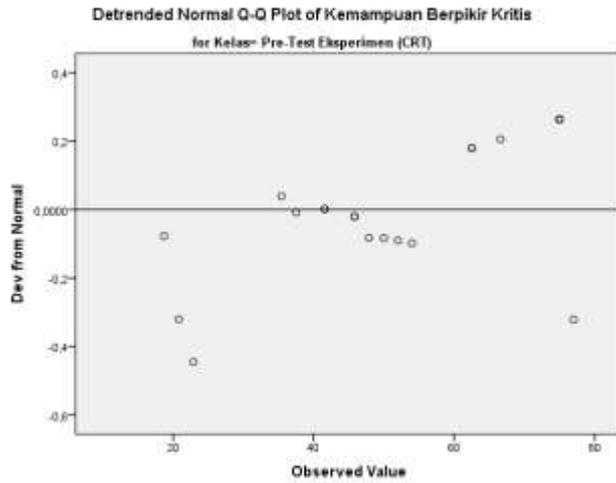
Frequency	Stem	&	Leaf
2,00	4	.	68
6,00	5	.	000666
8,00	6	.	03377799
2,00	7	.	07
5,00	8	.	33355

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)

Normal Q-Q Plots



## Detrended Normal Q-Q Plots



**Lampiran 11 : Hasil Uji Homogenitas**

**Kelas**

**Case Processing Summary**

	Kelas	Cases					
		Valid		Missing		Total	
		N	Percent	N	Percent	N	Percent
Kemampuan Berpikir Kritis	Post-Test Eksperimen (CRT)	21	100,0%	0	0,0%	21	100,0%
	Post_Test Kontrol (Konvensional)	23	100,0%	0	0,0%	23	100,0%

**Descriptives**

	Kelas	Statistic	Std. Error		
Kemampuan Berpikir Kritis	Post-Test Eksperimen (CRT)	Mean	81,13	2,221	
		95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	76,50	
			Upper Bound	85,76	
		5% Trimmed Mean	81,68		
		Median	83,30		
		Variance	103,598		
		Std. Deviation	10,178		
		Minimum	58		
		Maximum	94		
		Range	35		
		Interquartile Range	17		
	Skewness	-,608	,501		
	Kurtosis	-,329	,972		
	Post_Test Kontrol (Konvensional)	Mean	65,39	2,665	
95% Confidence Interval for Mean		Lower Bound	59,86		
		Upper Bound	70,92		

		5% Trimmed Mean	65,36	
		Median	67,00	
		Variance	163,340	
		Std. Deviation	12,780	
		Minimum	46	
		Maximum	85	
		Range	39	
		Interquartile Range	21	
		Skewness	,170	,481
		Kurtosis	-1,153	,935

### Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Kemampuan Berpikir Kritis	Based on Mean	1,440	1	42	,237
	Based on Median	1,311	1	42	,259
	Based on Median and with adjusted df	1,311	1	41,218	,259
	Based on trimmed mean	1,468	1	42	,232

### Kemampuan Berpikir Kritis

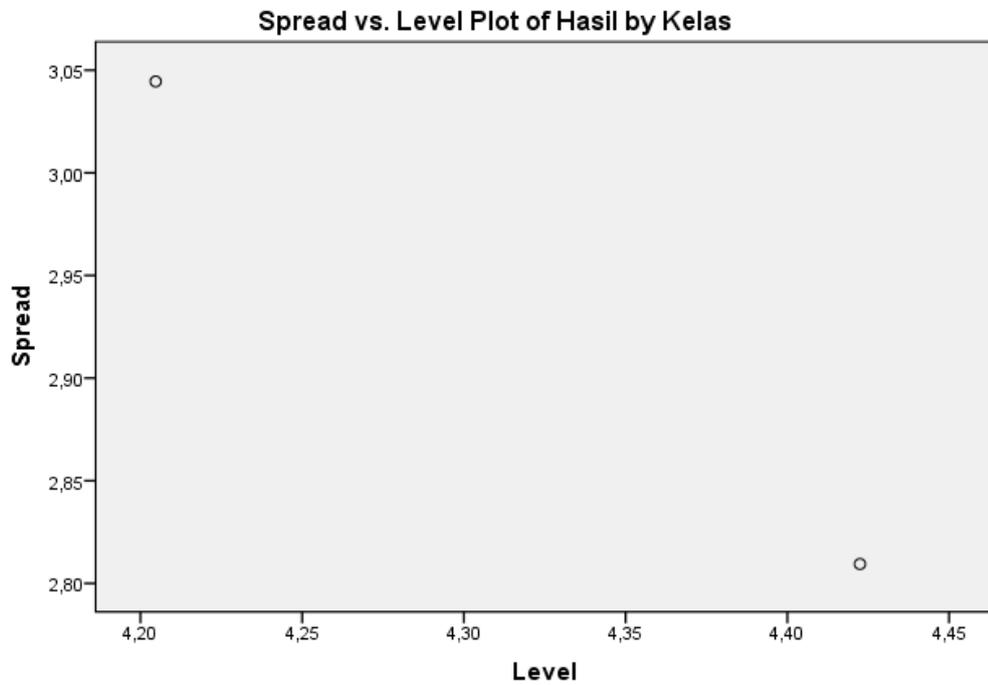
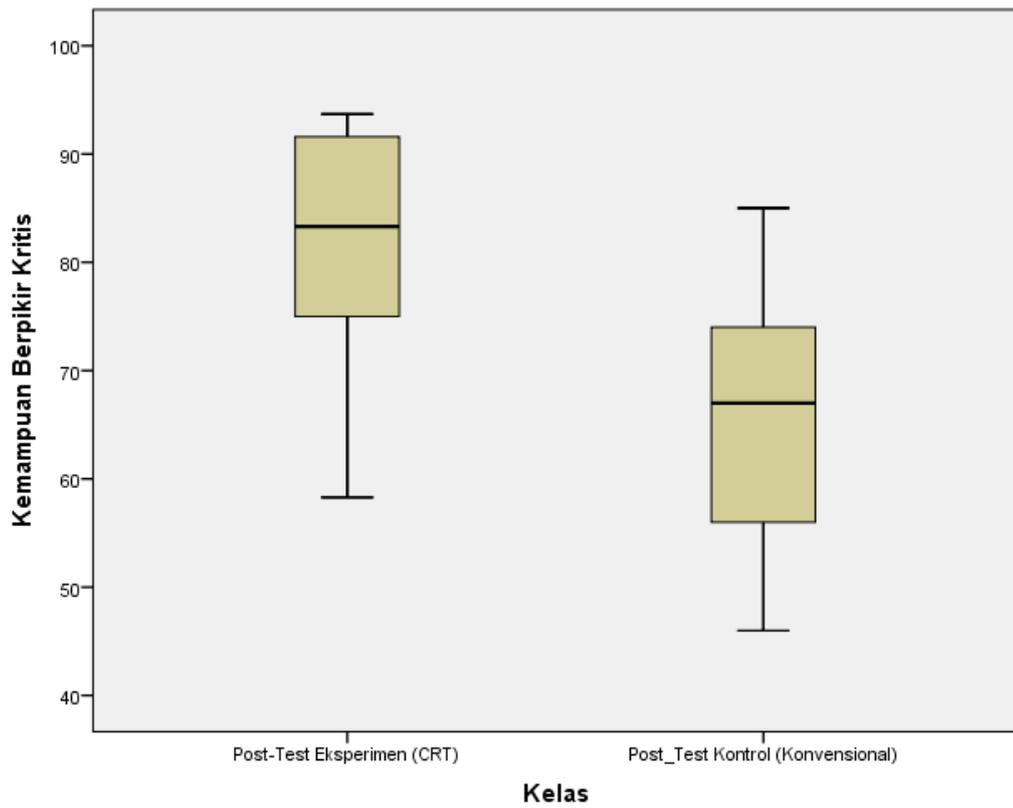
#### Stem-and-Leaf Plots

Frequency	Stem	&	Leaf
1,00	5	.	8
2,00	6	.	46
6,00	7	.	255579
6,00	8	.	133359
6,00	9	.	111133

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)

Frequency	Stem	&	Leaf
2,00	4	.	68
6,00	5	.	000666
8,00	6	.	03377799
2,00	7	.	17
5,00	8	.	33355

Stem width: 10  
Each leaf: 1 case(s)



\* Plot of LN of Spread vs LN of Level  
 Slope = -1,080 Power for transformation = 2,080

**Lampiran 12 : Hasil Uji T (Hipotesis)**

<b>Group Statistics</b>					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Kemampuan Berpikir Kritis	Post-Test Eksperimen (CRT)	21	81,13	10,178	2,221
	Post_Test Kontrol (Konvensional)	23	65,39	12,780	2,665

**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Kemampuan Berpikir Kritis	Equal variances assumed	1,440	,237	4,489	42	,000	15,737	3,505	8,663	22,812
	Equal variances not assumed			4,536	41,273	,000	15,737	3,469	8,733	22,742

**Lampiran 13 : Lembar Jawaban Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa  
Kelas V**

**LEMBAR SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Nama : Rafiza Zia  
 Kelas : V A  
 Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
 Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
 Pembelajaran : 3  
 Muatan Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

1. Tanjung Balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. 4
2. .... orang-orang yang tertarik melihat keindahan wisata tersebut
3. karena berbeda-beda 3
4. iya, karena memiliki suku, budaya, agama, tetapi tetap satu 4
5. toleransi 2
6. memisahkan mereka dan suruh mereka meminta maaf 4
7. antagonis ialah simardon dan protagonis adalah ibunya 3
8. tidak boleh durhaka, menghormati orangtua, tidak boleh sombong 4
9. menghormati ibunya, dan berbicara lemah lembut
10. mencari keuntungan, berklana 4
11. mengentahi, petan ke tiga atau pembantu 4
12. membuat barang dan menghasilkan jasa 4
13. menghasilkan ikan atau barang 4
14. adalah produsen, karena ibu yuli dapat menghasilkan pakaian 4
15. adalah distributor 2
16. menawarkan barang pak anto 2

85,9

## Lampiran 14 : Lembar Jawaban Pre-Test Kelas Eksperimen

### LEMBAR SOAL PRE-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : Sumayyah Syahidah S.  
Kelas : IXA  
Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
Pembelajaran : 3  
Muatan Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Petunjuk pengisian :

1. Sebelum mengerjakan soal periksalah lembar soal dan jawaban yang tersedia.
2. Jangan lupa untuk menulis identitas kamu terlebih dahulu.
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti kemudian jawablah soal esai dengan jujur dan percaya diri.
4. Selamat mengerjakan.

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

#### KEBERAGAMAN DI TEMPAT TINGGALKU

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keberagaman. Salah satunya ialah keberagaman budaya. salah satu bentuk kebudayaan di daerah tempat tinggalku ialah keberagaman suku masyarakatnya. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009.

Tanjung balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini, diantaranya ialah Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa. Keempat suku tersebut merupakan sebagian etnik yang bermukim di kota ini, namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan data pemerintahan kota Tanjung Balai tahun 2015, suku Batak termasuk Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pakpak sebanyak 42,56%. Kemudian diikuti Jawa, Melayu, dan lainnya.

Tak hanya suku, berdasarkan data pemerintah Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Tanjung Balai memeluk agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan. Oleh karena itu ada begitu banyak keberagaman yang ada di kota ini. Hal tersebut bermanfaat untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu keberagaman juga memiliki manfaat sebagai objek wisata.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tanjungbalai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjungbalai)

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!

Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009. 4

2. Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!

Karena keberagaman membuat manusia menjadi hidup saling rukun. 1

3. Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman? Jelaskan!

alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yg memiliki banyak keberagaman ialah karena di kota Tanjung Balai ada berbagai agama di sana. 4

4. Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sumber : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/scheragaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html>

Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhinneka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!

Ya karena yg membuat Semboyan ini adalah orang Indonesia. Oleh karena itu semboyan bhinneka tunggal ika menggambarkan bangsa Indonesia.

4

**Bahasa Indonesia (BI)**

Bacalah dan pahami mengenai cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan" untuk menjawab pertanyaan nomor 7-10

**PULAU SIMARDAN**

Asal-usul Pulau Simardan Cerita Rakyat dari Tanjung Balai

Kisah dan cerita tentang legenda anak durhaka diantaranya ialah Maling Kundang di Sumatera Barat yang disumpah ibunya menjadi bati, Sampuraga di Mandailing Natal, Sumatera Utara yang konon katanya berubah menjadi sebuah sumur berisi air panas. Tanjung Balai Sumatera Utara juga memiliki sebuah kisah anak durhaka terhadap ibunya yaitu seorang pemuda dikutuk menjadi sebuah daratan yang dikelilingi perairan yakni disebut dengan Pulau Simardan.

Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Setelah beberapa tahun merantau dan tidak diketahui kabarnya, suatu hari ibunya yang tua renta, mendengar kabar dari masyarakat tentang berlabuhnya sebuah kapal layar dari Malaysia. Menurut keterangan masyarakat kepadanya, pemilik kapal itu bernama Simardan yang tidak lain adalah anaknya yang bertahun-tahun tidak bertemu.

Bahagia anaknya telah kembali, ibu Simardan lalu pergi ke pelabuhan. Di pelabuhan, wanita tua itu menemukan Simardan berjalan bersama wanita cantik dan kaya raya. Dia lalu memeluk erat tubuh anaknya Simardan, dan mengatakan Simardan adalah anaknya. Tidak diduga, pelukan kasih dan sayang seorang ibu, ditepis Simardan. Bahkan, tanpa belas kasihan Simardan menolak tubuh ibunya hingga terjatuh.

Walaupun istrinya meminta Simardan untuk mengakui wanita tua itu sebagai ibunya, namun pendiriannya tetap tidak berubah. Selain itu, simardan juga mengusir ibunya dan mengatakannya sebagai pengemis.

Setelah diperlakukan kasar oleh Simardan, wanita tua itu lalu berdoa "Kalau dia adalah anaku, tunjukkanlah kebesaran-Mu ya Tuhan", begitulah kira-kira yang diucapkan ibu Simardan. Usai berdoa, turun angin kencang disertai ombak yang mengarah ke kapal layar, sehingga kapal tersebut hancur berantakan. Sedangkan tubuh Simardan, menurut cerita tenggelam dan berubah menjadi sebuah pulau bernama Simardan.

Para pelayan dan istrinya berubah menjadi kera putih. Hal ini disebabkan para pelayan dan istrinya tidak ada kaitan dengan sikap durhaka Simardan kepada ibunya. Mereka diberikan tempat hidup di Pulau Simardan.

Disamping itu, sekitar tahun 50-an masyarakat menemukan tali kapal berukuran besar di daerah Jalan Utama Pulau Simardan. Penemuan terjadi ketika masyarakat menggali sumur. Selain tali kapal ditemukan juga rantai dan jangkar yang diduga berasal dari kapal Simardan.

Sumber : <http://wan-halimah.blogspot.com/2007/12/legenda-simardan-durhaka-kepada-orang.html>

5. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-usul Pulau Simardan". Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!

tokoh antagonis adalah simardan dan tokoh protagonis adalah ibunya. karena simardan berlaku jahat kepada ibunya. Sedangkan ibunya bersikap baik.

6. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan". Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!

Kita tidak boleh durhaka kepada orang tua. baik itu ibu atau ayah - kita.

7. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan", Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!

harus menghormati orang tua, dan tidak melawan orang tua.

8. Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!

Pergi ke negeri lain. Sinonim dari kata yg bergaris di bawah adalah Pergi merantau.

9. Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!

Sebagai penengah: alasan saya adalah karena ibuguru seperti memberi bantuan untuk menenangkan Vera dan Pina.

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

10. Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!

#### Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.

"Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain," ujarnya.

Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini, Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.

"Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh," tandasnya.

Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!

membuat iklan supaya menjadi terkenal produksinya.

2

11. Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!

Nelayan menghasilkan ikan. Karena kakak saya yg di sini pekerjaannya nelayan.

3

12. Ibu Yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikan alasannya!

Pengusaha ekonomi yg menjual pakaian. Karena saya sering melihatnya.

0

Total = 37 : 48 x 100

Nilai = 77

77

## Lampiran 15 : Lembar Jawaban Pre-Test Kelas Kontrol

### LEMBAR SOAL PRE-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : *Wib Rizki*  
Kelas : *Ub*  
Tema : *8. Daerah Tempat Tinggalku*  
Subtema : *2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*  
Pembelajaran : *3*  
Muatan Pelajaran : *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*

Petunjuk pengisian :

1. Sebelum mengerjakan soal periksalah lembar soal dan jawaban yang tersedia.
2. Jangan lupa untuk menulis identitas kamu terlebih dahulu.
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti kemudian jawablah soal esai dengan jujur dan percaya diri.
4. Selamat mengerjakan.

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

#### KEBERAGAMAN DI TEMPAT TINGGALKU

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keberagaman. Salah satunya ialah keberagaman budaya. salah satu bentuk kebudayaan di daerah tempat tinggalku ialah keberagaman suku masyarakatnya. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009.

Tanjung balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini, diantaranya ialah Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa. Keempat suku tersebut merupakan sebagian etnik yang bermukim di kota ini. namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan data pemerintahan kota Tanjung Balai tahun 2015, suku Batak termasuk Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pakpak sebanyak 42,56%. Kemudian diikuti Jawa, Melayu, dan lainnya.

Tak hanya suku, berdasarkan data pemerintah Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Tanjung Balai memeluk agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan. Oleh karena itu ada begitu banyak keberagaman yang ada di kota ini. Hal tersebut bermanfaat untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu keberagaman juga memiliki manfaat sebagai objek wisata.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tanjungbalai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjungbalai)

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!

*Kota Tanjung Balai berada di tepi sungai Asahan dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009*

2. Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!

*Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!*

3. Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman? Jelaskan!

*Alasan mengapa kota ini memiliki begitu banyak keberagaman di Tanjung Balai ialah karena kota ini merupakan kota perdagangan yang unik*

Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sumber : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/2432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html>

Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhinneka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!

ika karena kamu sudah, baju, agama, dan lain-lain. Tidak sama karena kita tetap satu untuk memperkaya dan Indonesia yang tidak akan membuat negara Indonesia tidak bersatu untuk melawan penjajah.

### Bahasa Indonesia (BI)

Bacalah dan pahami mengenai cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan" untuk menjawab pertanyaan nomor 7-10

#### PULAU SIMARDAN

Asal-usul Pulau Simardan Cerita Rakyat dari Tanjung Balai

Kisah dan cerita tentang legenda anak durhaka diantaranya ialah Maling Kundang di Sumatera Barat yang disumpah ibunya menjadi bati, Sampuraga di Mandailing Natal, Sumatera Utara yang konon katanya berubah menjadi sebuah sumur berisi air panas. Tanjung Balai Sumatera Utara juga memiliki sebuah kisah anak durhaka terhadap ibunya yaitu seorang pemuda dikutuk menjadi sebuah daratan yang dikelilingi perairan yakni disebut dengan Pulau Simardan.

Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Setelah beberapa tahun merantau dan tidak diketahui kabarnya, suatu hari ibunya yang tua renta, mendengar kabar dari masyarakat tentang berlabuhnya sebuah kapal layar dari Malaysia. Menurut keterangan masyarakat kepadanya, pemilik kapal itu bernama Simardan yang tidak lain adalah anaknya yang bertahun-tahun tidak bertemu.

Bahagia anaknya telah kembali, ibu Simardan lalu pergi ke pelabuhan. Di pelabuhan, wanita tua itu menemukan Simardan berjalan bersama wanita cantik dan kaya raya. Dia lalu memeluk erat tubuh anaknya Simardan, dan mengatakan Simardan adalah anaknya. Tidak diduga, pelukan kasih dan sayang seorang ibu, ditepis Simardan. Bahkan, tanpa belas kasihan Simardan menolak tubuh ibunya hingga terjatuh.

Walaupun istrinya meminta Simardan untuk mengakui wanita tua itu sebagai ibunya, namun pendiriannya tetap tidak berubah. Selain itu, simardan juga mengusir ibunya dan mengatakannya sebagai pengemis.

Setelah diperlakukan kasar oleh Simardan, wanita tua itu lalu berdoa "Kalau dia adalah anakku, tunjukkanlah kebesaran-Mu ya Tuhan", begitulah kira-kira yang diucapkan ibu Simardan. Usai berdoa, turun angin kencang disertai ombak yang mengarah ke kapal layar, sehingga kapal tersebut hancur berantakan. Sedangkan tubuh Simardan, menurut cerita tenggelam dan berubah menjadi sebuah pulau bernama Simardan.

Para pelayan dan istrinya berubah menjadi kera putih. Hal ini disebabkan para pelayan dan istrinya tidak ada kaitan dengan sikap durhaka Simardan kepada ibunya. Mereka diberikan tempat hidup di Pulau Simardan.

Disamping itu, sekitar tahun 50-an masyarakat menemukan tali kapal berukuran besar di daerah Jalan Utama Pulau Simardan. Penemuan terjadi ketika masyarakat menggali sumur. Selain tali kapal ditemukan juga rantai dan jangkar yang diduga berasal dari kapal Simardan.

Sumber : <https://wan-halimah.blogspot.com/2007/12/legenda-simardan-durhaka-kepada-orang.html>

5. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-usul Pulau Simardan". Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!

ibu simardan

1

6. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan". Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!

tidak boleh durhaka kepada orang tua

1

7. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan", Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!

Menghormati orang tua dan jangan tidak mengobrol ibu mu sejemuk kepundian

1

8. Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!

merantau artinya mau pergi ke tempat yang jauh dari rumah atau kampung halaman  
merantau sinonimnya adalah pergi

1

9. Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!

tokoh pembawa karena dia cuma menyuruh mereka berdua untuk berdamai

1

#### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

10. Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!

#### Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.

"Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain," ujarnya.

Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini, Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.

"Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh," tandasnya.

Sumber : <https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif>

Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!

Jangan cara belajar ~~dan~~ memproduksi barang

1

11. Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!

menyediakan ikan untuk kita makan

2

12. Ibu Yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikan alasannya!

Produk berguna untuk membantu orang  
produksi

4

$$\text{Total} = 40 : 48 \times 100$$

$$\text{Nilai} = 83,3$$

83,3

## Lampiran 16 : Lembar Jawaban *Post-Test* Kelas Eksperimen

### LEMBAR SOAL POST-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : HAURA NASYWA 1904  
Kelas : V-A  
Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
Pembelajaran : 3  
Muatan Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Petunjuk pengisian :

1. Sebelum mengerjakan soal periksalah lembar soal dan jawaban yang tersedia.
2. Jangan lupa untuk menulis identitas kamu terlebih dahulu.
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti kemudian jawablah soal esai dengan jujur dan percaya diri.
4. Selamat mengerjakan.

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

#### KEBERAGAMAN DI TEMPAT TINGGALKU

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keberagaman. Salah satunya ialah keberagaman budaya salah satu bentuk kebudayaan di daerah tempat tinggalku ialah keberagaman suku masyarakatnya. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009.

Tanjung Balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multi-etnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini, diantaranya ialah Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa. Keempat suku tersebut merupakan sebagian etnik yang bermukim di kota ini. Namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan data pemerintahan kota Tanjung Balai tahun 2015, suku Batak termasuk Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pakpak sebanyak 42,56%. Kemudian diikuti Jawa, Melayu, dan lainnya.

Tak hanya suku, berdasarkan data pemerintah Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Tanjung Balai memeluk agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan. Oleh karena itu ada begitu banyak keberagaman yang ada di kota ini. Hal tersebut bermanfaat untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu keberagaman juga memiliki manfaat sebagai objek wisata.

Sumber : [http://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tanjung\\_Balai](http://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjung_Balai)

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!

Kota Tanjung Balai merupakan kota multi-etnis.  
Penjelotannya banyak suku dan agama 9

2. Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!

1. Menjadi objek wisata keberagaman budaya dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata karena ada banyak wisatawan yang ingin tahu adat dan tradisi suatu daerah. 4

3. Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman? Jelaskan!

2. Budaya, agama, dan suku 3

CS Dipindai dengan CamScanner

4. Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keaneekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sumber : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.htm>

Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhinneka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!

iya karena Berbeda-beda tapi tetap satu.

4

### Bahasa Indonesia (BI)

Bacalah dan pahami mengenai cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan" untuk menjawab pertanyaan nomor 5-8

5. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-usul Pulau Simardan". Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!

Antagonis = Simardan karena Pemeran jahat  
Protagonis = Ibu Simardan Pemeran baik

4

6. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan". Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!

Kita tidak boleh Durhaka kepada orangtua kandung kita sendiri.  
karena kalau kita melawar dia kita akan menjadi anak durhaka

4

7. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan", Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!

Kita harus menghormati orang tua  
Kita harus mengayungi orang tua

4

8. Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!

Merantau = Berkelana  
merantau adalah pergi yg jauh dan ingin mencari pekerjaan

4

9. Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara



Dipindai dengan CamScanner

menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!

Tokoh = membantu  
karena ibu guru menyuruh mereka berdamai dan kembali berteman.  
4

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

10. Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!

#### Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.

"Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain," ujarnya.

Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini, Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.

"Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh," tandasnya.

Sumber : <https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif-1xiJkA3jTir/full>

Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!

Menghasilkan Barang Dan Jasa.  
4

11. Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!

Yang menghasilkan Barang karena dia menangkap ikan  
4

12. Ibu Yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikan alasannya!

Disebut Produsen.  
2

Total = 45 : 48 x 100 Nilai = 93,75

93,75



Dipindai dengan CamScanner

## Lampiran 17 : Lembar Jawaban *Post-Test* Kelas Kontrol

### LEMBAR SOAL POST-TEST KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama : *Aisyah Gatur Naba*  
Kelas : *IV. B*  
Tema : *8. Daerah Tempat Tinggalku*  
Subtema : *2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku*  
Pembelajaran : *3*  
Muatan Pelajaran : *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).*

#### Petunjuk pengisian :

1. Sebelum mengerjakan soal periksalah lembar soal dan jawaban yang tersedia.
2. Jangan lupa untuk menulis identitas kamu terlebih dahulu.
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti kemudian jawablah soal esai dengan jujur dan percaya diri.
4. Selamat mengerjakan.

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

#### KEBERAGAMAN DI TEMPAT TINGGALKU

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keberagaman. Salah satunya ialah keberagaman budaya. salah satu bentuk kebudayaan di daerah tempat tinggalku ialah keberagaman suku masyarakatnya. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009.

Tanjung Balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini, diantaranya ialah Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa. Keempat suku tersebut merupakan sebagian etnik yang bermukim di kota ini, namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan data pemerintahan kota Tanjung Balai tahun 2015, suku Batak termasuk Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pakpak sebanyak 42,56%. Kemudian diikuti Jawa, Melayu, dan lainnya.

Tak hanya suku, berdasarkan data pemerintah Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Tanjung Balai memeluk agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan. Oleh karena itu ada begitu banyak keberagaman yang ada di kota ini. Hal tersebut bermanfaat untuk mempererat persaudaraan antar masyarakat, memperkaya kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu keberagaman juga memiliki manfaat sebagai objek wisata.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tanjung\\_Balai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjung_Balai)

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!

*Tanjung Balai salah satu kota provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai asahan dengan luas 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduknya berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009. Namun terangnya suku aslinya kota ini ialah orang Melayu berdasarkan data pemerintah kota Tanjung Balai tahun 2015 dan kota Tanjung Balai memeluk agama Islam dengan banyak 84,67%.*

2. Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!

*Karena memperkaya kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa dan menumbuhkan rasa nasionalisme dan menjadi sumber pengetahuan.*

3. Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman? Jelaskan!

*Karena kota Tanjung Balai yang luasnya besar yaitu 60,52 km<sup>2</sup>*

4. Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhinneka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sumber : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html>

Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhinneka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!

ya, karena walaupun berbeda tapi tetap satu-satuan atau beda suku, agama atau lain = tetapi tetap satu-satuan

4

Bahasa Indonesia (BI)

Bacalah dan pahami mengenai cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan" untuk menjawab pertanyaan nomor 5-8

5. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-usul Pulau Simardan". Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!

tokoh antagonis nya ialah = (Simardan) (jamat)  
Protagonis = (ibu simardan) (jamat)  
dan istri nya dengan pelayan ialah pemeran tambahan

6. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan". Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!

yaitu pesan moral nya ialah : janganlah durhaka kepada ibu nya  
karena kasih sayang nya sungguh besar

4

7. Berdasarkan cerita fiksi "Asal-Usul Pulau Simardan", Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!

contohnya = sopan santun, tolong menemani orang tua dan  
tidak durhaka kepada orang tua

4

8. Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!

merantau ialah pergi jauh untuk belajar atau kerja.

3

9. Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara

menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!

tokoh protagonis dalam 'ibu guru karena sikapnya yang baik dan  
2

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

10. Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!

#### Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.

"Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain," ujarnya.

Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini, Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.

"Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh," tandasnya.

Sumber : <https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif-1xi/kA3jTir/fujl>

Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!

kita harus banyak menghasilkan barang atau jasa  
4

11. Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!

nelayan adalah yang menghasilkan barang udangan  
ia dapat menghasilkan ikan  
4

12. Ibu Yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikan alasannya!

dalam kegiatan ekonomi ibu yuli ialah produsen atau bisa disebut  
produksi.  
4

Total =  $40 : 48 \times 100$  Nilai = 83,3

CS Dipindai dengan CamScanner

83,3

## Lampiran 18 : Silabus Tematik Kelas IV

### SILABUS TEMATIK KELAS IV

Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku  
 Subtema 2 : Keunikan Daerah Tempat Tinggalku

#### KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Pendidikan Penguatan Karakter	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	1.3 Mensyukuri keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan	1.3.1 Bersikap toleransi atas keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Keberagaman umat beragama di masyarakat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik anggota keluarga.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Religius</li> <li>• Nasionalis</li> <li>• Mandiri</li> <li>• Gotong royong</li> <li>• Integritas</li> </ul>	Sikap : <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jujur</li> <li>• Disiplin</li> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Santun</li> <li>• Peduli</li> </ul>	1 hari	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku guru</li> <li>• Buku siswa</li> <li>• Internet</li> <li>• Ling-</li> </ul>

	<p>Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik</p>	<p>1.3.2 Mendukung keberagaman umat beragama di masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.1 Mendukung bersikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>2.3.2 Menunjukkan sikap toleran dalam keberagaman umat beragama di masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</p> <p>3.3.1 Menunjukkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mencari tahu keragaman anggota keluarga dengan mewawancarai anggota keluarga</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Percaya diri</li> <li>• Kerja Sama</li> </ul> <p>Penilaian diri :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah dan sekolah</li> </ul> <p>Pengetahuan tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami gaya dan gerak</li> <li>• Mengetahui tempo pada lagu</li> </ul>		kungan
--	---	--	--	--	--	---	--	--------

	<p>individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>	<p>3.3.2 Menerangkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3.1 Menyebutkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.3.2 Mencontohkan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</p>				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengetahui jenis teks fiksi</li> <li>• Mengetahui gaya dan kecepatan gerak</li> <li>• Mengetahui jenis mata pencaharian penduduk berdasarkan tempat tinggal</li> <li>• Memahami keragaman karakteristik individu di lingkungan keluarga</li> <li>• Mengetahui kegiatan</li> </ul>		
Bahasa Indonesia	<p>3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi</p>	<p>3.9.1 Mengidentifikasi dan memahami tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p> <p>3.9.2 Menjelaskan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi dengan tepat.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca teks cerita fiksi</li> <li>• Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</li> <li>• Mengidentifikasi tokoh utama</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami keragaman karakteristik individu di lingkungan keluarga</li> <li>• Mengetahui kegiatan</li> </ul>		

	4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.	4.9.1 Mengidentifikasi menyajikan dan menunjukkan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.  4.9.2 Menceritakan tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual dengan tepat.		dan tokoh tambahan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca tentang keadaan dan mata penvaharian penduduk pada suatu daerah</li> <li>• Mengidentifikasi berbagai jenis cerita fiksi</li> </ul>		ekonomi <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami tokoh utama dan tokoh tambahan</li> <li>• Memahami keragaman karakteristik</li> <li>• Mengetahui tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi</li> </ul>		
Ilmu Pengetahuan Alam	3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar  4.4 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya	3.4.1 Mengetahui gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.  3.4.2 Menjelaskan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar dengan tepat.  4.4.1 Mengidentifikasi hubungan antara gaya dan gerak dengan benar.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Gaya dengan gerak pada peristiwa.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap arah gerak benda</li> <li>• Melakukan percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda</li> </ul>		Keterampilan  Praktik / Kinerja <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan hasil percobaan untuk mengetahui pengaruh</li> </ul>		

	dan gerak.	4.4.2 Mempresentasikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak dengan benar				gaya terhadap arah gerak benda		
Ilmu Pengetahuan Sosial	3.2 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.  3.3 Mengidentifikasi kegiatan	3.2.1 Memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.  3.2.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.  3.3.1 Memahami kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memabca tentang lingkungan tempat tinggal untuk mengetahui kegiatan ekonomi.</li> </ul>		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyanyikan lagu dengan tempo</li> <li>• Menuliskan hasil percobaan untuk mengetahui pengaruh gaya terhadap kecepatan gerak benda</li> <li>• Membaca tentang keadaan dan mata pencaharian penduduk</li> </ul>		

	<p>ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan</p>	<p>berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p> <p>4.3.1 Mengumpulkan contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.</p>				<p>pada suatu daerah.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menuliskan keragaman karakteristik individu berdasarkan ciri fisik anggota keluarga.</li> <li>• Mendiskusikan perbedaan mata pencaharian penduduk sesuai lingkungan tempat tinggal</li> <li>• Mengkomunikasikan tokoh</li> </ul>		
--	---	---	--	--	--	---	--	--

	budaya di lingkungan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.	4.3.2 Mempresentasikan hasil indentifikasi contoh kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi dengan benar.				– tokoh pada teks cerita fiksi. • Membacakan tentang lingkungan tempat tinggal untuk mengetahui kegiatan ekonomi. • Mengkomunikasikan kegemaran anggota keluarga. • Mengidentifikasi-tempo pada lagu • Mengkomunikasi-		
Seni Budaya dan Prakarya	3.2 Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada.  4.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi renda	3.2.1 Mengidentifikasi dan memahami tanda tempo dan tinggi rendah nada pada suatu lagu dengan benar.  3.2.2 Menjelaskan tanda tempo dan tinggi rendah nada pada suatu lagu dengan benar.  4.2.1 Mengidentifikasi dan menyesuaikan tinggi rendah nada pada teks lagu daerah dengan tempat.						

	nada	4.2.2 Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada dengan tepat.				kan tokoh utama dan tokoh tambahan • Mengidentifikasi tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.		
--	------	--	--	--	--	--	--	--

Mengetahui  
Kepala Sekolah,  
  
Aswin, S.Pd.I., M.Pd



Tanjung Balai, 01 Maret 2023  
Guru Kelas IV

  
Sarmilawati, S.Pd.I

## Lampiran 19 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS EKSPERIMEN

Sekolah : MIS YMPI Tanjung Balai  
 Kelas/Semester : IV (Empat) A / 2 (Dua)  
 Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
 Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
 Pembelajaran : 3  
 Fokus Pembelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),  
 Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).  
 Alokasi Waktu : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD) DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

##### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menganalisis manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 Menyimpulkan informasi yang disampaikan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. (C5)

##### Bahasa Indonesia (BI)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. (C4)

4.9 Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	4.9.1 Melaporkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan. (C5)
---	--

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar	3.3.1 Mengkategorikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar. (C6)
4.9 Menyajikan identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.9.1 Menyimpulkan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar (C5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan menganalisis manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat menjelaskan kembali mengenai keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan benar.
2. Dengan kegiatan mengamati dan mendengarkan penjelasan guru, siswa dapat menyimpulkan informasi yang disampaikan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat.
3. Dengan kegiatan membaca teks cerita fiksi asal-usul pulau Simardan, siswa dapat menganalisis dan melaporkan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks cerita fiksi dengan benar.
4. Dengan kegiatan tanya jawab siswa dapat mengkategorikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar dengan benar.
5. Dengan kegiatan percobaan mengenai kegiatan ekonomi, siswa dapat menyimpulkan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar dengan tepat.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Manfaat keberagaman
2. Kegiatan ekonomi
3. Jenis-jenis pekerjaan

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Saintifik

Metode Pembelajaran : *Cultural Responsive Teaching* (CRT), percobaan, diskusi, tanya jawab, penugasan, dan ceramah

#### F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : 1. Teks bacaan  
2. Bahan Ajar  
3. Media Gambar

Bahan : Gambar jenis-jenis pekerjaan.

Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

#### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kelas dibuka dengan salam, menyakan kabar dan mengecek kehadiran siswa.</li> <li>Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.</li> <li>Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> <li>Guru menyampaikan teknik evaluasi dan penilaian.</li> </ol>	15 Menit
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li><b>Guru melakukan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan untuk mengetahui pengetahuan siswa tentang materi yang akan diajarkan yaitu sebagai berikut :</b> <ol style="list-style-type: none"> <li>Tahukah kamu apa itu keberagaman?</li> <li>Apakah contoh dari keberagaman di lingkungan sekitarmu?</li> </ol> </li> <li>Guru menjelaskan mengenai manfaat keberagaman.</li> <li>Siswa diminta untuk menyimpulkan informasi yang disampaikan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li><b>Guru membuat kelompok dengan latar belakang budaya siswa yang berbeda yang masing-masing kelompok terdiri dari 4</b></li> </ol>	180 Menit

	<p><b>atau 5 orang siswa.</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>5. Siswa diajak untuk membaca teks cerita fiksi yang telah diberikan oleh guru secara bergantian.</li> <li>6. Siswa diminta untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi tersebut secara lisan.</li> <li>7. Setelah itu, guru menghubungkan cerita fiksi dengan pembelajaran mengenai jenis pekerjaan.</li> <li>8. Siswa diajak untuk menceritakan mengenai pekerjaan orangtua / walinya dengan percaya diri.</li> <li>9. <b>Dari hasil cerita siswa, guru menyampaikan materi pembelajaran mengenai jenis pekerjaan dan kegiatan ekonomi yang akan dikaitkan dengan budaya siswa.</b></li> <li>10. <b>Guru memberikan contoh aplikasi materi pembelajaran secara nyata yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari siswa melalui cerita.</b></li> <li>11. Selanjutnya, guru merangsang keingintahuan siswa dengan mengajukan pertanyaan : “Bagaimana jenis pekerjaan masyarakat yang berada di daerah pesisir (Tanjung Balai)?</li> <li>12. Guru mengajukan pertanyaan, “Menurutmu pekerjaan apa yang menghasilkan jasa dan barang di lingkungan sekitarmu?”</li> <li>13. Guru memancing rasa ingin tahu siswa dengan mengajukan pertanyaan, “Apakah yang dimaksud dengan kegiatan ekonomi?”</li> <li>14. Siswa diminta untuk mengamati gambar mengenai pelaku kegiatan ekonomi.</li> <li>15. Guru menjelaskan mengenai kegiatan ekonomi kepada siswa.</li> <li>16. Siswa diminta untuk memberikan contoh mengenai kegiatan ekonomi.</li> <li>17. <b>Guru dan siswa melakukan tanya jawab untuk mengkonstruksikan pengetahuan siswa berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya.</b></li> </ol>	
--	--	--

	<p>18. Guru memberikan tugas kepada siswa.</p> <p>19. Siswa membahas tugas dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh guru.</p> <p>20. Siswa dan guru bersama-sama melakukan percobaan kelompok berbasis eksperimen untuk memantapkan pengetahuan siswa mengenai kegiatan ekonomi.</p> <p>21. Siswa diminta memproduksi sebuah barang yang mereka secara berkelompok kemudian akan didistribusikan kepada kelompok lain dan di konsumsi.</p> <p>22. Siswa menuliskan hasil mengenai kegiatan ekonomidi kertas yang telah disiapkan oleh guru.</p>	
Penutup	<p>1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>4. Siswa diingatkan untuk senantiasa menjaga kesehatan.</p> <p>5. Siswa diajak untuk menyanyikan lagu daerah.</p> <p>6. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.</p>	15 menit

#### H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Aswin, S.Pd.I., M.Pd

Tanjung Balai, 02 Maret 2023  
Guru Kelas IV A



Sartiniawati, S.Pd.I

## Lampiran 20 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Kontrol

### RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) KELAS KONTROL

Sekolah : MIS YMPI Tanjung Balai  
 Kelas/Semester : IV (Empat) B / 2 (Dua)  
 Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
 Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
 Pembelajaran : 3  
 Fokus Pembelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn),  
 Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).  
 Alokasi Waktu : 1 hari

#### A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

#### B. KOMPETENSI DASAR (KD)

##### **Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	3.3.1 Menganalisis manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. (C4)
4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.	4.3.1 Menyimpulkan informasi yang disampaikan mengenai manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari. (C5)

##### **Bahasa Indonesia (BI)**

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi	3.9.1 Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi. (C4)
4.9 Menyampaikan hasil identifikasi	4.9.1 Melaporkan hasil identifikasi

tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual	tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan. (C5)
---	--

### Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar	3.3.1 Mengkategorikan kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar. (C6)
4.9 Menyajikan identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi	4.9.1 Menyimpulkan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar (C5)

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Dengan kegiatan mengamati gambar kegiatan ekonomi, siswa dapat mengidentifikasi kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributor, dan konsumen.
2. Dengan kegiatan mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi, siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari.
3. Dengan kegiatan menemukan jawaban soal, siswa dapat menuliskan tokoh-tokoh pada teks cerita fiksi.

### D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Manfaat keberagaman
2. Kegiatan ekonomi
3. Jenis-jenis pekerjaan

### E. METODE PEMBELAJARAN

Pendekatan Pembelajaran : Sainifik  
Metode Pembelajaran : Ceramah, tanya jawab, penugasan.

### F. MEDIA/ALAT, BAHAN DAN SUMBER BELAJAR

Media : Gambar berbagai jenis kegiatan ekonomi  
Sumber Belajar : Buku Guru dan Buku Siswa Kelas IV Tema 8 : Daerah Tempat Tinggalku. Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 (Revisi 2017). Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Kelas dibuka dengan salam, menayakan kabar dan	15 Menit

	<p>mengecek kehadiran siswa.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Kelas dilanjutkan dengan berdoa dipimpin oleh salah satu siswa.</li> <li>3. Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran yang akan dilakukan.</li> <li>4. Siswa menyimak penjelasan guru tentang pentingnya sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran.</li> </ol>	
Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> <li>5. Pada awal pembelajaran, guru menstimulus ide dan motivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan, “Apa nama pekerjaan orang-orang yang tinggal di lingkunganmu?”</li> <li>6. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru sesuai hasil pengamatan sehari-hari.</li> <li>7. Kemudian, siswa mengamati gambar sambil mendengar guru membacakan narasi pada Buku Siswa.</li> <li>8. Selanjutnya, siswa diminta membaca percakapan yang ada di Buku Siswa.</li> <li>9. Guru meminta siswa mengamati gambar pelaku kegiatan ekonomi, meliputi produsen, distributorm dan konsumen. Sebagai produsen adalah pengusaha buku. Sebagai distributor adalah penjual buku. Sebagai konsumen adalah pelajar.</li> <li>10. Kemudian, secara mandiri siswa diminta menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa.</li> <li>11. Siswa diminta untuk menyampaikan jawabannya di depan guru dan siswa lain.</li> <li>12. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain jika ada jawaban yang berbeda.</li> <li>13. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi jawaban siswa.</li> <li>14. Siswa mengamati gambar gambar perguruan tinggi pada Buku Siswa sambil mendengarkan guru membacakan narasi.</li> <li>15. Siswa mengamati gambar anak-anak yang sedang berdiskusi.</li> <li>16. Siswa diminta menuliskan pendapatnya tentang keberagaman fisik berdasarkan gambar tersebut.</li> <li>17. Siswa juga diminta untuk menuliskan pendapatnya tentang cara menyikapi keberagaman karakteristik di sekolahnya.</li> <li>18. Guru mengajak siswa melakukan diskusi klasikal.</li> <li>19. Guru meminta siswa menyampaikan pendapatnya di depan teman-temannya.</li> <li>20. Guru memberikan kesempatan kepada siswa lain</li> </ol>	180 Menit

	<p>jika ada jawaban yang berbeda.</p> <p>21. Guru mengonfirmasi dan mengapresiasi pendapat-pendapat siswa. Selain itu, guru juga memberi penegasan bahwa keberagaman fisik merupakan anugerah Tuhan.</p> <p>22. Siswa mengamati gambar sambil mendengarkan guru membacakan narasi pada Buku Siswa.</p> <p>23. Siswa diminta untuk membaca cerita fiksi berjudul “Kali Gajah Wong”.</p> <p>24. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada Buku Siswa.</p> <p>25. Siswa secara mandiri diminta untuk mengemukakan pendapatnya secara tertulis berdasarkan pemahaman yang sudah didapatkannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.</p> <p>26. Guru mengidentifikasi dan menganalisis jawaban masing-masing siswa untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswa mengenai kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai pekerjaan, keberagaman karakteristik individu, dan tokoh-tokoh pada cerita fiksi.</p>	
Penutup	<p>27. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini.</p> <p>28. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Apa saja yang telah dipelajari dari kegiatan hari ini?</li> </ul> <p>29. Siswa menyimak penjelasan guru tentang aktivitas pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.</p> <p>30. Siswa diingatkan untuk senantiasa menjaga kesehatan.</p>	15 menit
	31. Kelas ditutup dengan doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa.	

## H. PENILAIAN

1. Penilaian Sikap
2. Penilaian Pengetahuan
3. Penilaian Keterampilan



Tanjung Balai, 02 Maret 2023  
Guru Kelas IV B

Azri Ramadan

## Lampiran 21 : Materi Pembelajaran

### MATERI PEMBELAJARAN

**Kelas** : IV  
**Fokus Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Materi** : Menganalisis tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi serta melaporankan hasil identifikasi.

#### ASAL-USUL PULAU SIMARDAN Cerita Rakyat dari Tanjung Balai



Kisah dan cerita tentang legenda anak durhaka diantaranya ialah Maling Kundang di Sumatera Barat yang disumpah ibunya menjadi bati, Sampuraga di Mandailaing Natal, Sumatera Utara yang konon katanya berubah menjadi sebuah sumur berisi air panas. Tanjung Balai Sumatera Utara juga memiliki sebuah kisah anak durhaka terhadap ibunya yaitu seorang pemuda dikutuk menjadi sebuah daratan yang dikelilingi perairan yakni disebut dengan Pulau Simardan.

Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Setelah beberapa tahun merantau dan tidak diketahui kabarnya, suatu hari ibunya yang tua renta, mendengar kabar dari masyarakat tentang berlabuhnya sebuah kapal layar dari Malaysia. Menurut keterangan masyarakat kepadanya, pemilik kapal itu bernama Simardan yang tidak lain adalah anaknya yang bertahun-tahun tidak bertemu.

Bahagia anaknya telah kembali, ibu Simardan lalu pergi ke pelabuhan. Di pelabuhan, wanita tua itu menemukan Simardan berjalan bersama wanita cantik dan kaya raya. Dia lalu memeluk erat tubuh anaknya Simardan, dan mengatakan Simardan adalah anaknya. Tidak diduga, pelukan kasih dan sayang seorang ibu, ditepis Simardan. Bahkan, tanpa belas kasihan Simardan menolak tubuh ibunya hingga terjatuh.

Walaupun istrinya meminta Simardan untuk mengakui wanita tua itu sebagai ibunya, namun pendiriaannya tetap tidak berubah. Selain itu, Simardan juga mengusir ibunya dan mengatakannya sebagai pengemis.

Setelah diperlakukan kasar oleh Simardan, wanita tua itu lalu berdoa “Kalau dia adalah anakku, tunjukkanlah kebesaran-Mu ya Tuhan”, begitulah kira-kira yang diucapkan ibu Simardan. Usai berdoa, turun angin kencang disertai ombak yang mengarah ke kapal layar, sehingga kapal tersebut hancur berantakan. Sedangkan tubuh Simardan, menurut cerita tenggelam dan berubah menjadi sebuah pulau bernama Simardan.

Para pelayan dan istrinya berubah menjadi kera putih. Hal ini disebabkan para pelayan dan istrinya tidak ada kaitan dengan sikap durhaka Simardan kepada ibunya. Mereka diberikan tempat hidup di Pulau Simardan.

Disamping itu, sekitar tahun 50-an masyarakat menemukan tali kapal berukuran besar di daerah Jalan Utama Pulau Simardan. Penemuan terjadi ketika masyarakat menggali sumur. Selain tali kapal ditemukan juga rantai dan jangkar yang diduga berasal dari kapal Simardan

Sumber : <https://uun-halimah.blogspot.com/2007/12/legenda-simardan-durhaka-kepada-orang.html>

## Lampiran 22 : Lembar Soal Tes Kemampuan Berpikir Kritis

### LEMBAR SOAL TES KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS

Nama :  
Kelas :  
Tema : 8. Daerah Tempat Tinggalku  
Subtema : 2. Keunikan Daerah Tempat Tinggalku  
Pembelajaran : 3  
Muatan Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia (BI), dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Petunjuk pengisian :

1. Sebelum mengerjakan soal periksalah lembar soal dan jawaban yang tersedia.
2. Jangan lupa untuk menulis identitas kamu terlebih dahulu.
3. Bacalah soal terlebih dahulu dengan teliti kemudian jawablah soal esai dengan jujur dan percaya diri.
4. Selamat mengerjakan.

#### Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn)



Bacalah teks berikut ini untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2!

#### KEBERAGAMAN DI TEMPAT TINGGALKU

Indonesia merupakan negara yang memiliki begitu banyak keberagaman. Salah satunya ialah keberagaman budaya. salah satu bentuk kebudayaan di daerah tempat tinggalku ialah keberagaman suku masyarakatnya. Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara. Kota ini berada di tepi sungai Asahan. Dengan luas wilayah 60,52 km<sup>2</sup> dan penduduk berjumlah 175.233 jiwa pada tahun 2009.

Tanjung balai dalam sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis. Berbagai suku bangsa bercampur di sini, diantaranya ialah Batak, Melayu, Jawa, Tionghoa. Keempat suku tersebut merupakan sebagian etnik yang bermukim di kota ini. namun suku asli kota ini ialah orang Melayu. Berdasarkan data pemerintahan kota Tanjung Balai tahun 2015, suku Batak termasuk Toba, Angkola, Mandailing, Simalungun, Karo, dan Pakpak sebanyak 42, 56%. Kemudian diikuti Jawa, Melayu, dan lainnya.

Tak hanya suku, berdasarkan data pemerintah Kota Tanjung Balai menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kota Tanjung Balai memeluk agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan. Oleh karena itu ada begitu banyak keberagaman yang ada di kota ini. Hal tersebut bermanfaat untuk memperlerat persaudaraan antar masyarakat, memperkaya

kebudayaan nasional, sebagai identitas bangsa, menumbuhkan rasa nasionalisme, dan menjadi sumber pengetahuan. Selain itu keberagaman juga memiliki manfaat sebagai objek wisata.

Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Tanjungbalai](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Tanjungbalai)

1. Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!
2. Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!
3. Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman? Jelaskan!
4. Bacalah wacana berikut dengan teliti!

Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia memiliki keragaman budaya dari berbagai suku bangsa. Berdasarkan sensus Badan Pusat Statistik pada tahun 2010, ada lebih dari 300 kelompok etnik atau 1.340 kelompok suku bangsa di Indonesia. Keanekaragaman ini mencetuskan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.

Sumber : <https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html>

Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhineka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!

5. Perhatikan gambar berikut ini!



Jelaskan makna dari gambar diatas?

6. Jika temanmu berkelahi dikarenakan perbedaan suku. Sebagai seorang teman dan siswa apakah yang akan kamu lakukan? Dan mengapa kamu melakukan itu?



## Bahasa Indonesia (BI)

Bacalah dan pahamiilah mengenai cerita fiksi “Asal-Usul Pulau Simardan” untuk menjawab pertanyaan nomor 7-10

7. Berdasarkan cerita fiksi “Asal-usul Pulau Simardan”. Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!
8. Berdasarkan cerita fiksi “Asal-Usul Pulau Simardan”. Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!
9. Berdasarkan cerita fiksi “Asal-Usul Pulau Simardan”, Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!
10. Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi merantau ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!
11. Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!



## Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

12. Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!

### **Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.**

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.

“Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain,” ujarnya.

Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini, Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara

yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.

“Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh,” tandasnya.

Sumber : <https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif-1xiJkA3jTir/full>

Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!

13. Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!
14. Ibu Yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikan alasannya!
15. Perhatikan tindakan berikut ini!
  - 1) Meningkatkan kualitas pelayanan
  - 2) Menyalurkan barang tepat waktu
  - 3) Menggunakan sarana distribusi dengan harga termurah
  - 4) Membeli barang dari produsen secara langsung
  - 5) Menyediakan barang dan jasa yang populer bagi konsumen
  - 6) Membeli barang di produsen yang tepat
  - 7) Menentukan lokasi perusahaan yang strategisDalam kegiatan ekonomi, tindakan di atas disebut dengan pelaku apa? Jelaskan!
16. Bapak Anto ingin memulai sebuah usaha toko yang menjual segala jenis alat nelayan. Apa yang harus dilakukan pak Anto jika ingin usahanya banyak pembeli? Jelaskan!

## Lampiran 23 : Kunci Jawaban

### KUNCI JAWABAN

1. Terdapat beberapa pilihan jawaban pada soal ini sesuai dengan pemahaman siswa mengenai teks bacaan. Diantaranya ialah :
  - Tanjung Balai merupakan kota yang memiliki keragaman budaya yang beragam. Kota ini juga dikenal dengan kota multietnis dimana terdapat beberapa suku yang mendiami dan tinggal di daerah ini seperti Batak, Jawa, Melayu, dll. Tidak hanya itu kota ini juga memiliki keberagaman agama dimana terdapat masyarakat yang menganut agama Islam sebanyak 84,67%, selebihnya menganut agama Kristen Protestan, Buddha, Katolik, dan sebagian kecil menganut agama Hindu serta kepercayaan.
  - Kota Tanjung Balai merupakan salah satu kota di provinsi Sumatera Utara, kota ini berada di tepi sungai Asahan. Tanjung Balai sejarahnya menjadi kota perdagangan yang tidak diragukan lagi merupakan kota multietnis.
2. Karena dengan keberagaman budaya dapat mendatangkan wisatawan yang ingin tahu mengenai adat dan tradisi dari suatu daerah. Dengan adanya keunikan budaya akan menarik perhatian para wisatawan untuk melihat dan mengunjungi daerah tersebut.
3. Menurut saya, yang menjadi alasan utama Tanjung Balai menjadi daerah yang memiliki begitu banyak keberagaman ialah dikarenakan memiliki bermacam-macam suku. Tanjung Balai ditinggali oleh berbagai suku bangsa yang bercampur menjadi satu.
4. Iya, karena bangsa Indonesia memiliki keberagaman budaya dan saling toleransi antar masyarakatnya. Hal ini menggambarkan bahwa semboyan Bhineka Tunggal Ika memang menggambarkan Indonesia sesuai dengan artinya yaitu “walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu”.
5. Dari gambar di atas makna yang didapatkan ialah walaupun berbeda-beda tetapi tetap satu, walaupun berbeda agama tetapi tetap satu Indonesia (Bhineka Tunggal Ika).
6. Sebagai seorang teman saya akan meleraikan mereka dan memberikan nasihat kepada mereka untuk tidak saling berkelahi karena perbedaan karena perbedaan itu pasti ada dan kita harus saling bersatu dan toleransi seperti semboyan kita yauda berbeda-beda tetapi tetap satu.
7. Berdasarkan cerita “Asal-Usul Pulau Simardan” ditemukan beberapa tokoh. Tokoh antagonis pada cerita ialah Simardan dan protagonis adalah ibu Simardan. Simardan dikatakan tokoh antagonis karena memiliki sifat dan karakter yang menyebabkan timbulnya konflik dan ketegangan yang dialami oleh tokoh protagonis atau dalam cerita ini Simardan ialah anak yang

durhaka. Sementara ibu dikatakan tokoh protagonis karena memiliki watak yang baik, menyayangi Simardan dan sabar.

8. Dari cerita “Asal-Usul Pulau Simardan” mengandung pesan moral yang dapat kita jadikan sebagai pembelajaran dan pengingat yaitu selalu berbakti kepada orang tua yang telah merawat dan membesarkan kita sepenuh hati, jangan melawan orang tua, dan bersikaplah sopan kepada orang tua.
9. Berdasarkan cerita “Asal-Usul Pulau Simardan” sikap yang seharusnya kita lakukan kepada orang tua ialah selalu berbakti kepada orang tua yang telah merawat dan membesarkan kita sepenuh hati dan jangan menjadi anak yang durhaka dengan selalu bersikap sopan kepada orangtua.
10. Merantau adalah sebuah perjalanan seseorang menuju tempat tertentu dengan maksud tertentu biasanya untuk pekerjaan, menuntut ilmu, dan mencari uang. Sinonim dari kata merantau ialah berkelana, mengembara, menjelajah, dll.
11. Ibu guru adalah tokoh pembantu atau disebut dengan tritagonis. Karena dicerita ini ibu guru menengahi konflik yang terjadi antara Vera dan Pina.
12. Untuk menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya maka Indonesia harus menghasilkan barang dan jasa. Karena dengan menghasilkan barang dan jasa akan mendorong pertumbuhan ekonomi.
13. Nelayan adalah pekerjaan yang menghasilkan barang karena nelayan menghasilkan barang berupa ikan, udang, kepiting, dll.
14. Ibu Yuli disebut dengan produsen karena ibu Yuli menghasilkan produk yaitu pakaian.
15. Disebut dengan distributor, karena seorang distributor memiliki peran dan tindakan seperti yang ada pada soal seperti : meningkatkan kualitas pelayanan, menyalurkan barang tepat waktu, menggunakan sarana distribusi dengan harga murah, dll.
16. Yang harus dilakukan pak Anto ialah menentukan lokasi berjualan yang strategis yakni berada di antara produsen dan konsumen agar dagangan pak Anto laku terjual dan tidak terlalu jauh untuk membeli barang kepada produksi sehingga tidak memerlukan waktu dan biaya yang banyak. selain itu pak Anto juga harus meningkatkan kualitas pelayanan karena konsumen akan senang dengan pelayanan yang baik.

**Lampiran 24 : Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN  
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS**

Indikator Berpikir Kritis	Sub Indikator Berpikir Kritis	No Soal	Soal	Skoring	
				Kriteria Jawaban	Skor
Memberikan Penjelasan Sederhana ( <i>Elementary Clarification</i> )	Memfokuskan Pertanyaan	1	Berdasarkan teks bacaan di atas, Apa yang kamu ketahui tentang kota Tanjung Balai? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
		7	Berdasarkan cerita fiksi “Asal-usul Pulau Simardan”. Adakah tokoh antagonis dan protagonis pada cerita? Siapakah tokoh itu? Dan berikan alasannya!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1

				relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	
				Jika tidak memberikan jawaban	0
	Menganalisis argumen	2	Manfaat dari keberagaman ialah mempererat persaudaraan antar masyarakat, sebagai identitas bangsa, dan juga sebagai objek wisata. Menurut anda mengapa objek wisata dikatakan manfaat dari keberagaman? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
		8	Berdasarkan cerita fiksi “Asal-Usul Pulau Simardan”. Jelaskan pesan moral apa yang dapat diambil dari cerita fiksi tersebut!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
	Bertanya dan menjawab	3	Berdasarkan teks di atas, menurut pendapat anda apakah yang menjadi alasan utama Tanjung Balai termasuk daerah yang memiliki	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4

			begitu banyak keberagaman? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
		9	Berdasarkan cerita fiksi “Asal-Usul Pulau Simardan”, Simardan ialah contoh anak yang durhaka. Jadi, bagaimana contoh sikap yang seharusnya dilakukan kepada orang tua agar kita tidak menjadi anak yang durhaka? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci.	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
Membangun Keterampilan Dasar ( <i>Basic Support</i> )	Menyesuaikan dengan sumber	4	Bacalah wacana berikut dengan teliti! Indonesia memiliki warisan budaya yang kaya. Wilayah kepulauan yang membentang dari Sabang hingga Merauke membuat Indonesia mencetuskan semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda tapi tetap satu. Meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2

		<p>tersebut mengukuhkan bahwa sejatinya keragaman yang ada di negeri kita ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang tidak dimiliki oleh negara lain.</p> <p>Sumber :  <a href="https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html">https://radioedukasi.kemdikbud.go.id/read/3432/keberagaman-budaya-indonesia-dalam-semangat-nasionalisme.html</a></p> <p>Berdasarkan informasi di atas, apakah semboyan Bhineka Tunggal Ika memang menggambarkan bangsa Indonesia? Jelaskan!</p>	<p>Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat</p> <p>Jika tidak memberikan jawaban</p>	<p>1</p> <p>0</p>
	12	<p>Bacalah penggalan berita berikut ini dengan teliti!</p> <p><b>Erick Thohir Sebut Indonesia Negara Muslim dengan Ekonomi Kuat, Tapi Konsumtif.</b></p> <p>Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dalam perkembangan ekonomi syariah yang direpresentasikan oleh konsumsi di enam sektor riil yaitu keuangan, fashion, perjalanan, media dan rekreasi, makanan serta kosmetik dan farmasi.</p> <p>“Ketika kita bicara ekonomi keislamannya, kita ini tingkat konsumtifnya itu nomer empat terbesar di dunia. Apakah fashion, makanan, perjalanan umroh dan haji, farmasi dan kosmetik dan lain-lain,” ujarnya.</p> <p>Sayangnya, dari sisi produksi, Indonesia tidak masuk dalam daftar lima besar. Saat ini,</p>	<p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci</p> <p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya</p> <p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat</p> <p>Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat</p> <p>Jika tidak memberikan jawaban</p>	<p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p> <p>0</p>

			<p>Argentina dan Amerika Serikat justru tercatat sebagai negara yang mendominasi produksi makanan halal. Sedangkan produk halal lainnya justru diproduksi oleh negara-negara yang bukan dengan mayoritas penduduk muslim.</p> <p>“Ada yang salah. (Produsen produk halal) lima besar itu Brasil, India, AS, Rusia dan Argentina. Bukan Indonesia. Kita hanya konsumtifnya. Padahal ekonominya akan terus tumbuh,” tandasnya.</p> <p>Sumber : <a href="https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif-1xiJkA3jTir/full">https://kumparan.com/kumparanbisnis/erick-thohir-sebut-indonesia-negara-muslim-dengan-ekonomi-kuat-tapi-konsumtif-1xiJkA3jTir/full</a></p> <p>Berdasarkan informasi di atas, jelaskan apa yang harus dilakukan Indonesia agar menjadi negara yang tinggi tingkat produksinya!</p>		
Menyimpulkan ( <i>Inference</i> )	Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi	5	<p>Perhatikan gambar berikut ini!</p>  <p>Jelaskan makna dari gambar diatas?</p>	<p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci</p>	4
			<p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya</p>	3	
			<p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat</p>	2	
			<p>Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat</p>	1	
			<p>Jika tidak memberikan jawaban</p>	0	
		13	<p>Dokter adalah pekerjaan yang menghasilkan jasa, sementara petani adalah pekerjaan yang</p>	<p>Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat,</p>	4

			menghasilkan barang. Tanjung Balai adalah negara pesisir yang mayoritas penduduknya berkeja sebagai nelayan. Nelayan disebut pekerjaan yang menghasilkan apa? Dan berikan alasanmu!	berikut penjelasannya secara rinci	
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan	1
				yang telah dibuat	
				Jika tidak memberikan jawaban	0
Memberikan Penjelasan Lebih Lanjut ( <i>Advanced Clarification</i> )	Mendefinisi-kan istilah dan mempertimbangkannya	10	Simardan adalah anak wanita miskin dan yatim. Yang pada suatu hari pergi <u>merantau</u> ke negeri seberang guna mencari peruntungan. Apakah arti dari kata merantau dan sebutkan sinonim dari kata yang bergaris bawah!	Jika dapat memberikan jawaban yang relevan dan rinci dengan pertanyaan dan dapat menyebutkan satu sinonimnya.	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat dan dapat menyebutkan satu sinonimnya.	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
		14	Ibu yuli ialah seorang pengusaha yang menghasilkan produk pakaian terkenal di Indonesia. Beliau sering menghasilkan produk pakaian dalam jumlah banyak untuk kurun waktu sehari. Dalam kegiatan ekonomi ibu Yuli disebut dengan apa? Berikat alasannya!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya			3	
	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat			2	

				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1	
Menyusun Strategi dan Taktik ( <i>Strategy and Tactics</i> )	Menentukan tindakan	6	Jika temanmu berkelahi dikarenakan perbedaan suku. Sebagai seorang teman dan siswa apakah yang akan kamu lakukan? Dan mengapa kamu melakukan itu?	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4	
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3	
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2	
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1	
				Jika tidak memberikan jawaban	0	
	Berinteraksi dengan orang	11	Pina dan Vera ialah dua orang teman. Vera memiliki watak keras sedangkan Pina	Perhatikan tindakan berikut ini! 1) Meningkatkan kualitas pelayanan 2) Menyalurkan barang tepat waktu 3) Menggunakan sarana distribusi dengan harga termurah 4) Membeli barang dari produsen secara langsung 5) Menyediakan barang dan jasa yang populer bagi konsumen 6) Membeli barang di produsen yang tepat 7) Menentukan lokasi perusahaan yang strategis Dalam kegiatan ekonomi, tindakan di atas disebut dengan pelaku apa? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
					Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
					Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
					Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
					Jika tidak memberikan jawaban	0

	lain		memiliki watak lembut. Suatu hari Vera dan Pina memiliki konflik yang menyebabkan mereka bermusuhan. Ibu guru menengahi mereka dengan cara menyuruh mereka berdua untuk berdamai dan kembali berteman. Didalam sebuah cerita, Ibu guru disebut dengan tokoh apa? Dan berikan alasanmu!	berikut penjelasannya secara rinci	
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0
	16		Bapak Anto ingin memulai sebuah usaha toko yang menjual segala jenis alat nelayan. Apa yang harus dilakukan pak Anto jika ingin usahanya banyak pembeli? Jelaskan!	Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat, berikut penjelasannya secara rinci	4
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat berikut penjelasannya	3
				Jika memberikan jawaban yang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	2
				Jika memberikan jawaban yang kurang relevan dengan pertanyaan yang telah dibuat	1
				Jika tidak memberikan jawaban	0

Lampiran 25 : Form K1

FORM K 1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238  
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

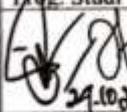
Yth : Ketua dan Sekretaris  
 Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 FKIP UMSU

Perihal : **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat, yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Eny Yulia Susanti  
 N P M : 1902090150  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Kredit Kumulatif : 119 SKS

IPK = 3,90

Persetujuan Ketua/ Sekretaris Prog. Studi	Judul yang diajukan	Disyahkan Oleh Dekan Fakultas
 24.10.2022	Pengaruh Metode <i>Cultural Responsive Teaching</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai	
	Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif <i>Talking Stick</i> Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai	
	Pengaruh Metode <i>Brainstorming</i> Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Oktober 2022

Hormat Pemohon,



Eny Yulia Susanti

Dibuat Rangkap 3 :  
 - Untuk Dekan/Fakultas  
 - Untuk Ketua Prodi  
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 26 : Form K2



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua/Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Eny Yulia Susanti  
N P M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Ibu:

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 24 Oktober 2022  
Hormat Pemohon,

Eny Yulia Susanti

Keterangan  
Dibuat rangkap 3 :  
- Untuk Dekan / Fakultas  
- Untuk Ketua / Sekretaris Prog. Studi  
- Untuk Mahasiswa yang Bersangkutan

Lampiran 27 : Form K3



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
Jln. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3

Nomor : 2460 /II.3-AU//UMSU-02/ F/2022  
Lamp : ---  
Hal : Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Eny Yulia Susanti  
N P M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Penelitian : Pengaruh Metode Cultural Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Pembimbing : Suci Perwita Sari, S.Pd.,M.Pd

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan **BATAL** apabila tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan
3. Masa daluwarsa tanggal : 25 Oktober 2023

Medan, 29 Rabi'ul Awwal 1444 H  
25 Oktober 2022 M



Wassalam  
Dekan  
  
Dr. Hj. Samsiyurnita, M.Pd.  
NIDN : 0004066701

Dibuat rangkap 5 (lima) :  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Dosen Pembimbing  
4. Mahasiswa Yang Bersangkutan  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**

Lampiran 28 : Surat Mohon Izin Observasi

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengajar, surut hi agar dibuktikan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20236 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://kjp.umsu.ac.id> [kjp@umsu.ac.id](mailto:kjp@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [um-umedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 2056 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022  
Lamp : ---  
Hal : **Mohon Izin Observasi**

Medan, 05 Rabiul Akhir 1444 H  
31 Oktober 2022 M

Kepada : **Yth. Bapak/Ibu Kepala  
MIS YMPI Tanjung Balai  
di  
Tempat**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari. Sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan observasi untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian sarjana pendidikan, maka dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin observasi di sekolah yang Bapak Pimpin . Adapun nama mahasiswa kami tersebut adalah :

Nama Mahasiswa : Eny Yulia Susanti  
N P M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul : Pengaruh Metode Cultural Responsive Teaching Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya, Amin.

Dekan

  
**Dra. Hj. Syamsiyah Ernita, M.Pd**  
NIDN 0106087503

**\*\*Penting\*\***

 Dipindai dengan CamScanner 

**Lampiran 29 : Surat Keterangan Izin Observasi**

 **YAYASAN MADRASAH PENDIDIKAN ISLAM  
MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA (MIS)  
SEI TUALANG RASO KOTA TANJUNGBALAI**

NPSN : 60704060 NSM : 111212740016

---

Jl. Besar Teluk Nibung Kel. Sumber Sari Kec. Sei Tualang Raso Telp. (0623) 93531 Kota Tanjungbalai

---

Tanjungbalai, 04 November 2022

Nomor : 074/MIS-YMPI / STR / PP/XI / 1444 / 2022

Lamp : -

Hal : Surat Keterangan Izin Observasi

Kepada Yang terhormat :

Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

di-

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat nomor 2056 /IL3-AU/UMSU-02/F/2022 perihal permohonan izin Observasi, dengan ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Gurur Sekolah Dasar

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan Observasi di MIS YMPI St. Raso Kota Tanjungbalai dengan judul **"Pengaruh Metode Cultural Responsove Teaching Terhadap Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI St. Raso Kota Tanjungbalai"**, pada tanggal 04 November 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
**Aswin, S.Pd.I, M.Pd**

## Lampiran 30 : Pengesahan Proposal

**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061)-6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PENGESAHAN PROPOSAL**

Panitia Proposal Penelitian Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Strata-1 Bagi:

Nama : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Dengan diterimanya proposal ini, maka mahasiswa tersebut sudah layak melakukan seminar proposal

Diketahui Oleh:

Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Pembimbing

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

  
Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd

**Lampiran 31 : Berita Acara Bimbingan Proposal**



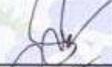
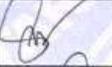
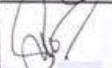
**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: [fkip@umssu.ac.id](mailto:fkip@umssu.ac.id)

UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

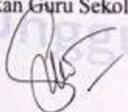
**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
 Nama : Eny Yulia Susanti  
 NPM : 1902090150  
 ProgramStudi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Proposal : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa, 01 November 2022	Perbaikan bab 1 Latar Belakang Masalah		
Jum'at, 18 November 2022	Perbaikan bab 2 Kerangka Teoritis		
Senin, 12 Desember 2022	Perbaikan bab 3 Langkah-langkah metode pembelajaran		
Selasa, 03 Januari 2023	Perbaikan Daftar Pustaka		
Selasa, 17 Januari 2023	Penambahan lembar observasi awal		
Rabu, 25 Januari 2023	Perbaikan RPA dan Instrumen Penelitian (kisi-kisi Tes)		
Rabu, 01 Februari 2023	ACC Proposal		

Medan, 03 Februari 2023

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembimbing



Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

## Lampiran 32 : Berita Acara Seminar Proposal Dosen Pembahas



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umstu.ac.id> E-mail: [fkip@umstu.ac.id](mailto:fkip@umstu.ac.id)

### BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 09 Februari 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
N.P.M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Perbaikan Identifikasi Masalah dan Pembatasan Masalah.
2	Tambahkan ranah kognitif pada kisi-kisi tes.
3	Kriteria skor dibuat didalam tabel dan cantumkan sumbernya.
4	Soal tes dirubah menjadi soal tes esai.
5	Tambahkan silabus
6	Tambahkan RPP untuk kelas kontrol

Medan, 09 Februari 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

**Lampiran 33 : Berita Acara Seminar Proposal Dosen Pembimbing**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL**

Pada hari ini Kamis, Tanggal 09 Februari 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa :

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Proposal : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Revisi / Perbaikan :

No	Uraian/Saran Perbaikan
1	Mengikuti arahan Dosen pembahas.

Medan, 09 Februari 2023

Proposal ini dinyatakan Layak/ Tidak Layak\* dilanjutkan untuk penulisan skripsi.

Diketahui

Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Lampiran 34 : Berita Acara Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada hari ini Kamis Tanggal 09 Februari 2023 diselenggarakan seminar prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar menerangkan bahwa:

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
N.P.M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Dengan hasil seminar sebagai berikut:

Hasil Seminar Proposal Skripsi

- Disetujui  
 Disetujui dengan adanya perbaikan  
 Ditolak

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Panitia Pelaksana  
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 35 : Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umssu.ac.id> E-mail: [fkip@umssu.ac.id](mailto:fkip@umssu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
N.P.M : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Pada hari Kamis, tanggal 09 Februari, tahun 2023 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 09 Februari 2023

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Dosen Pembahas

Chairunnisa Amelia, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

Suci Perwita Sari, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 36 : Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
 Website: <http://www.fkip.umma.ac.id> E-mail: [fkip@umma.ac.id](mailto:fkip@umma.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Eny Yulia Susanti  
 NPM : 1902090150  
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
 Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Selasa, 28 Februari 2023	Uji validitas (olah data)		
Rabu, 15 Maret 2023	Sampel dan populasi		
Rabu, 29 Maret 2023	Tambahkan Diagram		
Selasa, 09 April 2023	Tambahkan pendapat penelitian berdaulu		
Senin, 10 April 2023	Data Kelompok		
Senin, 15 Mei 2023	Hipotesis Penelitian		
Rabu, 17 Mei 2023	ACC skripsi		

Ketua Program Studi  
 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

Medan, 17 Mei 2023  
 Dosen Pembimbing

Suci Perwita Sari, S.Pd, M.Pd.

## Lampiran 37 : Dokumentasi Penelitian

### DOKUMENTASI OBSERVASI AWAL



Gambar 1. Proses Pembelajaran Kelas IV A



Gambar 2. Foto Bersama Peserta Didik Kelas IV A

### DOKUMENTASI RISET



Gambar 3. Penyerahan Surat Izin Riset Kepada Kepala Sekolah MIS YMPI Tanjung Balai



Gambar 4. Melakukan Uji Validitas dan Reliabilitas Siswa Kelas V



Gambar 5. Mengawas Uji Validitas Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V



Gambar 6. Foto Bersama Peserta Didik Kelas V



Gambar 7. Pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 8. Mengawas pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 9. Pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Kontrol



Gambar 10. Mengawas pelaksanaan *Pre-Test* Kelas Kontrol



Gambar 11. Pelaksanaan Perlakuan Kelas Eksperimen Metode *Cultural Responsive Teaching* (CRT)



Gambar 12. Pelaksanaan *Post-Test* Kelas Eksperimen



Gambar 13. Pelaksanaan Perlakuan Kelas Eksperimen Metode Konvensional



Gambar 14. Pelaksanaan *Post-Test* Kelas Kontrol



Gambar 15. Foto Bersama Guru Kelas Eksperimen (IV A)



Gambar 16. Foto Bersama Guru Kelas Kontrol (IV B)



Gambar 17. Foto Bersama Kelas Eksperimen (IV A)



Gambar 18. Foto Bersama Kelas Kontrol (IV B)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6619056 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Cultural Responsive Teaching* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MIS YMPI Tanjung Balai

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong *plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya buat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 16 Februari 2023

Hormat saya  
Yang membuat pernyataan,

Eny Yulia Susanti

## skripsi

---

### ORIGINALITY REPORT

---

**25%**

SIMILARITY INDEX

**25%**

INTERNET SOURCES

**14%**

PUBLICATIONS

**14%**

STUDENT PAPERS

---

### PLAGIARISM SOURCES

---

<b>1</b>	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	<b>2%</b>
<b>2</b>	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://jppipa.unram.ac.id">jppipa.unram.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>4</b>	<a href="http://repository.uinsu.ac.id">repository.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>5</b>	<a href="http://repository.ar-raniry.ac.id">repository.ar-raniry.ac.id</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>6</b>	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	<b>1%</b>
<b>7</b>	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	<b>1%</b>
<b>8</b>	Submitted to Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Student Paper	<b>1%</b>
<b>9</b>	<a href="http://repository.uhn.ac.id">repository.uhn.ac.id</a>	

## RIWAYAT HIDUP

### 1. Data Pribadi

Nama : Eny Yulia Susanti  
NPM : 1902090150  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Balai, 27 Juli 2001  
Anak Ke : 3 (Tiga)  
Agama : Islam  
Warga Negara : Indonesia  
Alamat : Jln. Sei Sibalam I k. IV, Kel. Muara Sentosa, Kec. Sei Tualan Raso, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar



### 2. Data Orang Tua

Ayah : M. Yusuf, S.E.  
Ibu : Nurainun  
Alamat : Jln. Sei Sibalam I k. IV, Kel. Muara Sentosa, Kec. Sei Tualan Raso, Kota Tanjung Balai, Provinsi Sumatera Utara

### 3. Jenjang Pendidikan

2007-2013 : SD Negeri 132405 Tanjung Balai  
2013-2016 : MTs Negeri Tanjung Balai  
2016-2019 : SMA Negeri 2 Tanjung Balai  
2019-2023 : Tercatat sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.